

PENYEBAB ESKALASI KONFLIK NUKLIR INDIA –PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Hubungan Internasional dengan Minat Utama

International Security and Peace



Disusun Oleh :

HEPPY CHRISTINA WATI SILAEN

NIM. 135120400111009

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN
PENYEBAB ESKALASI KONFLIK NUKLIR
INDIA –PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Heppy Christina Wati Silaen

135120400111009

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian Sarjana
pada tanggal 10 April 2018

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

Yustika Citra MAhendra,S.Sos, MA
NIK. 198408232015041001

Primadiana Yunita,S.IP,.MA
NIP. 197803192005012002

Anggota Majelis Penguji I

Anggota Majelis Penguji II

Muhaimin Zulhair A. S.IP.,MA
NIK. 2016078509081001

Gris Sintya Berlian, S. Hub.Int, MA
NIK. 2016079008252001

Malang,7 Mei 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19690814199402100

HALAMAN PERSETUJUAN

PENYEBAB ESKALASI KONFLIK NUKLIR
INDIA –PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016

SKRIPSI

Disusun oleh:

Heppy Christina Wati Silaen

135120400111009

Telah disetujui oleh pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhaimin Zulhair A. S.IP.,MA
NIK. 2016078509081001

Gris Sintya Berlian, S. Hub.Int, MA
NIK. 2016079008252001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Ariyanto Azis, S.IP, M.DevSt
NIP. 19780220201012001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heppy.C.W.Silaen

NIM : 135120400111009

Jurusan : Hubungan Internasional

Peminatan : *International Security and Peace (ISP)*

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Universitas Brawijaya

Judul : “Penyebab eskalasi konflik Nuklir India-Pakistan pada tahun 2008-2016”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah ditentukan.

Malang, 7 Mei 2018

Yang menyatakan,

Heppy.C.W.Silaen

135120400111009

UCAPAN TERIMA KASIH

“Ketika ingin mencapai sesuatu
Belajar dari elang yang fokus dalam memangsa
Tajam penglihatannya, Kuat genggamannya, Tepat sasarannya!
~A.Silaen

Pengerjaan skripsi ini menjadi pelajaran sangat berharga bagi penulis. Ijinkan penulis mengungkapkan sebuah cerita skripsi yang mungkin bisa jadi motivasi bagi siapapun yang membaca, kalau ngga ya anggap saja ini wadah penulis bercerita di skripsi penulis. Pada dasarnya penulis memiliki impian untuk lulus DENGAN PUJIAN ya IP *cumlaude*, lulus tepat waktu, skripsi A dll Oh ya FYI penulis bukan ambis, keren atau apa tapi ini kontrak mutualisme penulis dengan orangtua yang salah satu ikrarnya adalah lulus dengan pujian.

Penulis mulai serius menyentuh dan mengerjakan di bulan Februari 2017 pasca menuntaskan amanah di organisasi karena jujur penulis tidak bisa *menyambi* kedua hal tersebut. Penolakan 4 judul dan berbagai ekspektasi membuat penulis sempat jatuh, ditambah kelemahan penulis dalam sistem penulisan kerap kali apa yang dipikirkan penulis kerap tidak bisa dituangkan dalam tulisan. Penulis ingat betul bagaimana pembimbing menanyakan “*kamu bisa nulis ga heppy, saya ga ngerti tulisan kamu*” (Agak gimana gitu tapi yaudalah untung penulis bermental baja wonder woman) Singkat cerita setelah 8 bulan bergelut dalam dunia perskripsian yang disambi dengan bekerja serta eksplor 10 kota akhirnya penulis bisa maju seminar proposal.

Rasa senang dan haru melihat kata ACC itu mungkin lebay kali tapi memang iya rasanya terbayar aja gitu tapi belum sempat berpikir mau ngapain penulis harus menerima kenyataan untuk plottingan ulang. Tak ada waktu untuk menyesalkan penulis pun langsung melakukannya, 2 bulan berlalu dan akhirnya bsia sempro! Huff!:.). Mulai dari situ penulis mulai mengurangi beberapa aktivitas dan ingin fokus kompre (*meski tetap terima project EO untuk beli hp*) tetapi jadwal mengajar sudah sangat berkurang dengan harapan bisa Natal di rumah setelah 3 tahun tidak Natal di rumah.

Ada 5 momen berharga yang menjadi tradisi keluarga jadi bukan hanya selebrasi tapi ada ibadah,acara dan adatnya 4 tahun penulis kehilangan momen itu but as beyonce said *"I'm not afraid of taking risks cause no one define me"*. Penulis pun melewati malam Natal, Natal, Bona taon, tahun baru dan ulang tahun penulis dengan berkelana sendiri namun momen ini tetap mengesankan karena masih banyak makhluk yang menyayangi penulis di sini! ☺

Kekecewaan tak berhenti disana karena ternyata periode januari pun belum diberikan acc untuk kompre, penulis tak pantang menyerah karena **#pantangpulangsebelumkompre** tetap dipegang teguh. Akhirnya,penulis pun bisa melewati ujian komprehensif di Mei (yeaaayy). Kalau dipikir capek juga nunggunya 8 bulan sempro, nunggu lagi 2 bulan untuk bimbingan karena plotting ulang terus ngejar kompre 3 bulan, ga dapat tambah lagi 4 bulan menuju kompre , uda kompre revisi dan yudisium sebulan kalau ditotal ya 1,5 tahun sendiri untuk menghasilkan 1 buah skripsi saya ini. Baru waktu belum jatuh bangunnya belum ngumpulin niatnya, semangatnya, dramanya, revisiannya, menahan godaan untuk ikut kegiatan,dll.

Bagi beberapa orang ini hanyalah buku yang tidak begitu berpengaruh bahkan mungkin ga ada gunanya karena hanya syarat menuju kelulusan saja tapi bagi saya proses skripsi ini benar-benar melatih dan menguji saya bukan hanya dalam kemampuan akademik atau mengugurkan kewajiban semata tapi menghilangkan ego untuk lulus cepat, untuk lebih matang, untuk tidak pulang, untuk lebih sabar, untuk terus berusaha. Tuhan mau nempah penulis lewat skripsi ini dan mungkin Dia mau penulis juga menemani orang-orang terdekat yang sedang berjuang (Oppa, Bel, Ge, Dys) harus kompre ya. Tm nesy naufal FAdhil harus juga sempro ☺ *my last wish before I go*. 4 tahun 10 bulan menjadi sangat berharga dalam dunia perkuliahan penulis, terima kasih pada jiwa dan diri ini yang sudah tangguh dan kuat dalam setiap prosesnya. Thanks py we did it! Semangat untuk semua yang sedang menjalankan proses skripsi ini. Nikmatin prosesnya asikin bray!

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada sobat terbaik penulis Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kuasa-Nya memberikan kesabaran serta kekuatan sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai. Adapun skripsi dengan judul “Penyebab Eskalasi konflik nuklir India-Pakistan pada tahun 2008-2016” yang akan menganalisa faktor penyebab yang mempengaruhi konflik nuklir tersebut tereskalasi dengan menggunakan konsep eskalasi dari Michael Bretcher. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini:

1. The Silaen : Bapak dan Mama, pengaggum dan cinta pertama penulis yang menjadi alasan, sumber semangat dan hidup penulis terus mesra sampai akhir bos semoga ini bisa jadi salah satu hal yang membanggakan kalian. Kakak, abang dan adik penulis yang jadi rival sedarah dalam membahagiakan mama dan bapak. Words can't describe how much I love and miss this Squad!
2. Bu Melly yang menempah penulis selama 8 bulan dengan segala saran dan kesarkasan yang positif menyadarkan penulis untuk harus bisa mencapai ekspektasi yang diberikan. Mungkin kalau bukan ibu saya sudah sempro cepat tapi tidak berproses bu, I love u bumel!. Bu dessy yang menjadi dosen favorit penulis selama berkuliah terima kasih atas ilmu dan inspirasi serat kedisiplinan nya bu des. Momen dikeluarkan dari kelas tidak akan pernah saya lupakan (*baik karena PCLnya sudah penuh atau telat 5 menit*)
3. Pak Zul dan Bu Gris yang setia membimbing penulis setiap saran dan kritikan terhadap penulis membuat skripsi ini jauh lebih baik dari sebelumnya pak bu apalagi pak zul yang sudah sangat sabar menghadapi segala tingkah dan kelemahan saya ,bapak luar biasa!!termasuk mas Dadang yang sekarang

bermutasi di belahan jurusan lain, mas Saiful dan mba Dita yang sabar menghadapi berkas penulis yang kerap kurang lengkap!! Cieee akhirnya uda jadi kok uda selesai!

4. Nabila putri Safira a.k.a belong yang selalu emosi dengan kecerobohan penulis, yang penulis ga suka di awal pertemuan ternyata sangat aku sayangi sekarang terima kasih telah menjadi reminder yang baik dan tempat cerita dari nilai kehidupan hingga cerita sampah kita, u are amazing bel keep close bel!!!
5. Haries Aliansyah partner penulis dari awal skripsi, jatuh bangun penulis dalam drama skripsi, ikut membangun fluency. Mungkin hanya kamu yang tau how i was striving for this thesis !! gomawo oppa tak lupa annisa yang sudah jauh melangkah terima kasih reks kaliah hebat!! let's move to the next level!
6. Nesya Wita Cantika aka belut sawah yang selalu bahagia atas penderitaan penulis, terima kasih telah menjadi travel partner, teman tidur dan sandaran penulis di berbagai hal, thanks for dealing the other side of me !!! serta Grace Stella yang sudah dianggap anak sendiri oleh mak Sri makasi untuk terus menjadi batakanda Forever yang sabar menunggu kalo penulis telat ibadah, keep supporting dat!
7. The Babies : Pibi, Nebi dan Jobi yang menjadi geng LDR aku yang selalu groupcall dan tempat menggila aku oohhmaiigod betapa aku merindukan kita yang bisa berbuat semaunya dimanapun kita berada dan BPJS squad dengan duo banjar dan bekasi yang sangat menggemaskan dan apa adanya terima kasih uda ngerayain ulang tahun aku bagus ☺ *semoga one day budget kita ga pas pas an sisters!!!*
8. Odystia dengan segala pemikiran di luar batas bumi serta kerecehannya dan rivani si ambis dan pekerja keras yang ulang tahunnya sama dengan penulis (*penting banget ya*) kalian membuat penulis lebih smart dan tidak lenje untuk

menjadi perempuan tangguh dalam berjuang (*lets make our dreams comes true chicken*)

9. TIKUM ,sekelompok manusia rasis dan diskriminatif yang berasal dari berbagai pulau dengan identitas berbeda kerap membuat manusia ini agresif dalam melecehkan satu sama lain tapi untungnya tidak baper dan *open minded* untuk saling mengasihi dalam nama Tuhannya masing-masing, akan rindu kalian semoga setelah ini menghentikan upaya memualafkan penulis. Terkhusus safira yang sudah sangat sabar merapikan penulisan skripsi ini , I love u duro!
10. Keluarga “Gelora Juara” yang menjadi bagian terindah penulis di tahun 2016 keluarga dan bagian yang paling membanggakan untuk penulis menjadi semangat tersendiri untuk penulis apalagi Fajar yang setia dengan sabar untuk menjadi sahabat,abang dan sangat kooperatif dalam menjalankan amanah , if I could choose once more, I still wanna be your partner president! Terutuk BPH Mami,Bian,Tm,Pampam,Riri,Gery,Ilham,masJarot,Gea,Septi,Ressa,Frida,Cinde,Dhiba,Fira,Laras,Dolin,Ifan,Adhip,Helena, ga pernah nyesal atas pilihan itu karena kalian luar biasa, semangat terus reks! Dan untuk semua adik adik yang menjadi keluarga Gelora Juara terima aksih telah bertahan sampai akhir tanpa berkurang 1 orang pun Ga tau kenapa sayang sekali sama kalian meski kadang kk heppy tetap pada prestasi wapres tergalak bodo amat I LOVE U SYG”KU.
11. T.M Farhan sebagai andalan penulis dalam berbagai dimensi, thx dude your sarcasm build me up ,Mas Ahmad eko kating terbaik yang dengan segala keradikalannya sangat menghibur dan menggemaskan, Naufal Valian si loser yang minjamin gitar sekarang penulis bisa mengeluarkan 3 album dan Robby yang sangat bodoamatan sebenarnya ga berkontribusi kali kau wak tapi yodalah yekan kutulis aja. TERIMA KASIH SAHABAT RASA PACAR AKU!
12. Kim Jong Noy, Umi Ima, Papi Diaz, Abi Hilmy, ka Dey, Arabuchi adjam,ka Enda, Njo birong, Ka lals, dan Ka Daglong selamat sudah menjadi Top 10 senior

favorit penulis selama kuliah kalian memberi pencerahan dan inspirasi dalam dunia perkuliahan penulis selama ini.

13. Untuk setiap orang yang pernah memberikan tumpangan kepada penulis baik teman, sahabat, panitia, senior, junior dan semua driver ojol atau angkutan kota yang menemani penulis ke destinasi tertentu, dikarenakan penulis mengalami kelemahan dalam menghafal jalan kota ini serta masih terikat ultimatum untuk tidak boleh membawa kendaraan di jalan raya oleh nyonya besar.
14. Michael Bretcher dan semua penulis yang memberikan sumber ilmu dalam penyusunan skripsi ini, semoga nanti aku bisa seperti kalian yang menyumbangkan ilmu ku untuk penelitian orang, anjay!
15. Teruntuk kamu yang selalu aku aminkan dan sedang berjuang disana, *keep inspiring and striving till we're ready for the journey, ☺*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat, baik bagi Program Studi Hubungan Internasional UB, civitas akademika yang lain, maupun khalayak umum.

Malang, 15 Mei 2018

Penulis

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas tentang tereskalasinya konflik nuklir antara dua negara yaitu India dan Pakistan, sebuah konflik berkepanjangan yang tidak selesai dan semakin memanas karena isu kepemilikan nuklir yang menambah kompleksitas dilema hubungan kedua negara yang bertikai. Hal ini menjadi dasar dan jangkauan penelitian di tahun 2008 hingga 2016 yang memasuki eskalasi konflik nuklir, penelitian ini menganalisa alasan dan penyebab yang mempengaruhi tereskalasinya konflik nuklir baik pada kepemilikan dan pelanggaran yang dilakukan kedua negara. Kepemilikan nuklir yang dianggap ancaman memberikan efek untuk melakukan pertimbangan kekuatan, serta adanya aksi dan reaksi selama konflik juga mengeskalasi konflik nuklir kedua negara. Penelitian ini menggunakan model eskalasi milik Michael Bretcher. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian eksplanatif yang menguraikan penyebab sebagai hubungan sebab akibat konflik nuklir India-Pakistan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konflik nuklir antara India dan Pakistan benar tereskalasi dan belum mencapai penyelesaian dikarenakan konflik nuklir dua negara ini telah larut, dipicu oleh respon sangat aktif, mengalami perluasan isu, penambahan aktor serta peningkatan kapabilitas keamanan, kedua negara yang bertikai memiliki kekuatan dan kecepatan dalam melakukan pertimbangan sehingga menyebabkan konflik nuklir tersebut tereskalasi pada tahun 2008-2016.

Kata Kunci: Eskalasi, konflik nuklir, India, Pakistan, Ancaman.

ABSTRACT

This research examines the nuclear conflict escalation between India and Pakistan in 2008-2016. As the unfinished protracted conflict that getting bigger and potentially creates a very complex conflict for those actors. The range of research in 2008-2016 entered the escalation time of nuclear conflict. This research analyzes the reasons and causes that affect for the nuclear conflict escalation in terms of having and making nuclear as threats for another countries. A statusquo for having nuclear that were perceived as threats matters to effected a balancing power system, as well as trigger and response during the conflict also escalating the bipolar nuclear conflicts. This research uses crisis escalation model by Michael Bretcher with his 4 variabels . This research is a qualitative research by using secondary data and being explanative type research which describes causes of escalation as causal relation of nuclear conflict in India-Pakistan. The result of this research successfully proved that the nuclear conflict between India and Pakistan is really escalated and has not reached the win win solution for both because has triggered an action-reaction that gave a potential response for balancing the power, the system, complexity issues, the outsiders intervention, domestic instability, fear and distrust each other. India and Pakistan have a same power and military potential to increase their bargaining position in this conflict and its caused the nuclear conflict escalated in 2008-2016.

Keywords: *Escalation, Nuclear Conflict, India, Pakistan, Threats*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR BAGAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GRAFIK	Error! Bookmark not defined.
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1 Studi Terdahulu	13
2.2 Definisi Konseptual	16
2.2.1 Konflik	16
2.2.2 Eskalasi Konflik.....	18
2.2.2.1. Sistem.....	23
1. Struktur.....	24
2. Level Sebuah Negara	26
2.2.2.2. Interaksi antar aktor	27
1. Konflik	28
2. Kapabilitas.....	29
3. Rezim Kepemimpinan.....	30
4. Geografis Negara	32
2.2.2.3. Aktor	33
1. Usia Negara.....	34
2. Stabilitas Internal	35
2.2.2.4. Situasi dan Kondisi	36

1.	<i>Trigger</i> dan Respon konflik	36
2.	Isu dan Aktor yang bertambah	37
3.	Heterogenitas dan Aktivitas Pemegang Kekuasaan	39
2.3.	Operasionalisasi Konsep	40
2.4	Alur Pemikiran	47
2.5	Argumen Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III. METODE PENELITIAN		49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Ruang Lingkup Penelitian	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data	50
3.4	Teknik Analisa Data	50
3.5	Sistematika penulisan	50
BAB IV. GAMBARAN UMUM NUKLIR INDIA PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016		53
4.1	Gambaran Umum Nuklir India.....	53
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Nuklir India.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Perkembangan Strategi Nuklir India	58
4.2	Gambaran Umum Sejarah Nuklir Pakistan	63
4.2.1	Sejarah dan Perkembangan Nuklir Pakistan	63
4.2.2	Catatan Nuklir Pakistan.....	65
BAB V. PENYEBAB ESKALASI KONFLIK NUKLIR INDIA DAN PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016		71
5.1	Sistem	72
5.1.1	Struktur.....	72
5.2	Interaksi antar aktor.....	77
5.2.1	<i>Conflict Setting</i>	77
5.2.2	Kapabilitas.....	81
5.2.3	Rezim Kepemimpinan.....	87
5.2.4	Geografis Negara	92

5.3	Aktor.....	95
5.3.1.	Stabilitas Internal India	95
5.4	Situasi dan Kondisi.....	100
5.4.1	Aktivitas Pemegang Kekuasaan.....	100
5.4.2	Pemicu dan Respon Konflik	104
5.4.3	Isu.....	106
BAB VI. PENUTUP		110
6.1	Kesimpulan.....	110
6.2	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Asia Selatan.....	2
Gambar 2. Military Army of India.....	83
Gambar 3. Military Army of Pakistan.....	84
Gambar 4. Peta Reaktor Nuklir India dan Pakistan	92
Gambar 5. Letak wilayah India dan Pakistan.....	94
Gambar 6. Daftar Perekonomian Negara di Dunia	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Senjata Nuklir India dan Pakistan	6
Tabel 2. Operasionalisasi Konsep	46
Tabel 3. Perkembangan Strategi Nuklir India.....	59
Tabel 4. Perkembangan Strategi Nuklir Pakistan	66
Tabel 5. 10 Besar Negara di Dunia Pengembangan Nuklir	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Escalation Model	22
Bagan 2. Operasionalisasi Konsep.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. India's Nuclear Power Capacity	57
Grafik 2. Upper Limits of Nuclear Weapons	69
Grafik 3. Estimated Pakistani Nuclear Weapons and Fissile Materials.....	69
Grafik 4. Old Rivals India and Pakistan	79
Grafik 5. Berbagai Krisis Pakistan.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

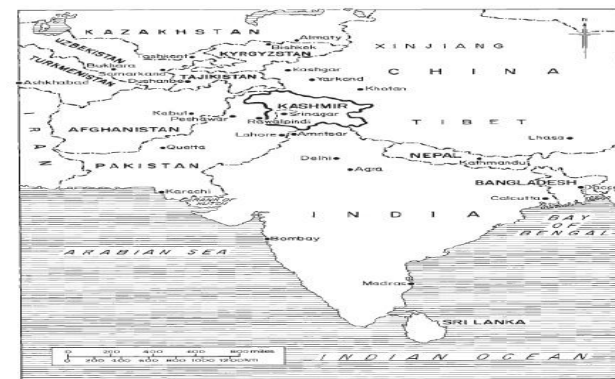
Dalam perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat saat ini menuntut negara-negara di dunia untuk meningkatkan kemampuan teknologinya dalam bidang apapun sebagai upaya mendukung aktivitasnya. Aktivitas yang dilakukan negara sendiri dapat dilihat dari beberapa subyek yang dilakukan oleh negara untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya baik di bidang ekonomi, stabilitas politik, atau keamanan. Subyek kepentingan nasional yang dianggap sangat penting akan menjadi prioritas negara dalam beberapa kebijakannya.¹

Keamanan negara menjadi salah satu subyek kepentingan yang harus dimiliki setiap negara karena keamanan sebuah negara sangat penting dalam menjamin setiap warga negaranya untuk merasa bebas dari ancaman. Ancaman bisa datang dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal sebuah negara. Jika sebuah negara merasa terancam akan kehadiran atau aktivitas militer negara lain maka negara tersebut akan melakukan perimbangan kekuatan untuk menyeimbangkan potensi lawan.

¹J.Peter Pham.2008. *“What Is in the National Interest? Hans Morgenthau’s Realist Vision and American Foreign Policy”* journal of American Foreign Policy Interests, no.30:258-259

Isu keamanan tentang pengembangan dan status kepemilikan nuklir menjadi masalah bersama dalam keamanan yang menjadi isu politik dunia di era globalisasi. Salah satu konflik antar negara yang disebabkan oleh isu nuklir dan masih terjadi sekarang ini terjadi di kawasan Asia Selatan yaitu konflik berkepanjangan antara India dan Pakistan. Status kedua negara yang mempunyai peran besar dalam kemajuan perekonomian dan stabilitas keamanan di kawasan Asia Selatan. India dan Pakistan juga memiliki dan mengembangkan senjata nuklir cukup masif sehingga membuat ketakutan bagi negara lain. Nuklir masuk pada kategori Senjata Pemusnah Masal (*Weapon mass destruction*). Proliferasi nuklir dibuat sebagai suatu proses atau bentuk diplomasi antar negara yang berusaha untuk membatasi kepemilikan senjata nuklir bagi negara pemilik nuklir di dunia.²

Selain itu, India dan Pakistan tidak lepas dari konflik sejarah yang berkepanjangan berawal dari gejolak Pakistan ingin merdeka, permasalahan Khasmir hingga pada perang nuklir antara India dan Pakistan.³



Gambar 1. Peta Asia Selatan⁴

² K. Sundarji.1993.The Blind Men of Hindoostan: *Indo-Pak nuclear war*,UBS Publishers ,

³ *Ibid*

Setelah sekian lama paska berakhirnya 3 perang besar antara India dan Pakistan di tahun 1971, hubungan kedua negara semakin tidak membaik. Kepemilikan senjata nuklir yang dimiliki masing-masing negara menjadi ancaman sehingga membuat kedua negara saling melakukan perimbangan kekuatan. India dengan segala kapabilitasnya yang menjadi negara “*super power*” dalam kawasan mengembangkan kemampuan senjata dengan baik. India fokus membangun dan mengembangkan pertahanan negaranya mulai dari pelatihan militer hingga pada pengembangan senjata, India juga mulai memproduksi nuklir di negaranya.⁵ Nuklir sekarang ini menjadi salah satu isu keamanan yang sangat memiliki urgensi di tengah perpolitikan global. Perjanjian non-proliferasi menjadi bukti ketakutan negara dalam menghadapi perkembangan nuklir yang semakin pesat.⁶

Data dari sebuah lembaga penelitian internasional yang fokus dalam kajian keamanan internasional SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*) pada tahun 2008 mencatat terdapat 9 negara (*Nuclear Weapons States*) yang menyimpan serta memiliki senjata nuklir aktif.⁷ Kesembilan negara tersebut adalah Amerika Serikat, Russia, Perancis, Inggris, Cina, Pakistan, India, Israel, dan Korea Utara. Munculnya persoalan nuklir di India dan Pakistan serta di negara-negara lain yang mempermasalahkan senjata nuklir di dunia mendorong komunitas Internasional

⁴ Schofield Victoria. *Kashmir in Conflict: India, Pakistan and the Unending War*

⁵ The Express Tribune.2015. *Pakistan needs short-range tactical nuclear weapons to deter India*, diakses dari goo.gl/2pqI2 pada 1 Juli 2017

⁶ *Ibid*

⁷ SIPRI.2017.*Engagement on nuclear disarmament between nuclear weapon-possessing states and non-nuclear weapon states*.diakses dari <https://www.sipri.org/publications/2017/other-publications/engagement-nuclear-disarmament> pada 1 juli 2017

atau negara untuk menciptakan aturan yang dibentuk melalui traktat hukum atau perjanjian bilateral dan multilateral. Aturan tersebut membentuk sebuah regulasi ketat dan memberikan sanksi pada setiap tindakan negara pemilik nuklir yang terindikasi pelanggaran.⁸

Sebuah alur tahapan konflik yang dimulai dari latent, manifest hingga pada usaha untuk melakukan perdamaian. Eskalasi menjadi sebuah tahapan dalam konflik yang peningkatan dan perubahan tindakan sudah muncul ke permukaan. Konflik mulai memanaskan dan status aktor semakin dilema, ketika sebuah konflik tereskalasi berarti adanya masa tawar menawar selama konflik antar kedua negara

Konflik nuklir pada penelitian ini adalah permasalahan kepemilikan nuklir baik di India maupun Pakistan, uji coba dan pelanggaran yang dilakukan kedua negara selama tahun 2008-2016 menjadi ancaman dan konflik bagi kedua negara, kawasan dan masyarakat internasional. Kepemilikan nuklir India dan Pakistan menjadi ketakutan dan ancaman tersendiri bagi negara lain. Deklarasi bahwa India dan Pakistan masuk dalam daftar negara pemiliki nuklir yang aktif pada dasarnya menjadi pemicu konflik karena mengganggu stabilitas keamanan kawasan yang ada.

Pakistan dan India adalah dua negara yang masuk dalam kategori negara pemilik nuklir (*Nuclear Weapon States*). Produksi nuklir di India ternyata sudah dilakukan jauh sebelum *Bharatiya Janata Party* (BJP) berkuasa, Jawahral Nehru yang memiliki dampak dan pengaruh yang cukup kuat dalam penentuan kebijakan

⁸SIPRI.2015.*The independent resource on global security*[online] diakses dari <https://www.sipri.org/yearbook/2012/08> pada 15 September 2017

kepemilikan nuklir membuat resolusi BJP terkait nuklir. Resolusi yang dikeluarkan BJP terkait nuklir sebagai berikut:

*“Reports from Pakistan indicate that the threat of Pakistani Nuclear Bomb is real and an immediate response to this is necessary. The BJP, therefore, calls upon Government to take immediate steps to develop our own nuclear bomb”.*⁹

India tidak pernah menjadi anggota Perjanjian Non-proliferasi Nuklir tetapi India menguji coba sebuah “alat nuklir damai”, sebagaimana digambarkan oleh pemerintah India pada 1974 uji coba pertama yang dikembangkan setelah pendirian NPT.¹⁰ Ini menjadi pertanyaan baru tentang bagaimana sebuah teknologi nuklir sipil dapat disalahgunakan untuk kepentingan persenjataan, motivasi utamanya diperkirakan adalah untuk melawan Tiongkok saat itu. India kemudian menguji coba hulu ledak nuklirnya pada 1998 (“Operasi Shakti”), termasuk sebuah alat termonuklir. Pada Juli 2005, India secara resmi diakui oleh Amerika Serikat sebagai “sebuah negara dengan teknologi nuklir maju yang bertanggungjawab” dan setuju untuk melakukan kerjasama nuklir di antara kedua negara.¹¹

Sama halnya dengan India, Pakistan juga bukan bagian dari anggota Perjanjian Non-proliferasi Nuklir. Pakistan selama beberapa dekade secara diam-diam mengembangkan senjata nuklirnya dimulai pada akhir 1970-an.¹² Pakistan pertama kali berkembang menjadi negara nuklir setelah pembangunan reaktor nuklir

⁹BJP, 1985“Nuclear Bomb,” *resolution approved by the National Executive meeting at Bhopal, July 19–21, , in A. Moin Zaidi, Annual Register of Indian Political Parties 1985 (New Delhi: India Institute of Applied Political Research, 1987), pp. 431–432*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Anonym.2001.*India’s Nuclear Weapon Program*. [online] diakses dari <http://nuclearweaponarchive.org/India/IndiaOrigin.html>. pada Mei 2017

¹² *Ibid*

pertamanya di wilayah Karachi dengan peralatan dan bahan yang disediakan oleh negara-negara barat pada awal 1970-an. Setelah India menguji coba senjata nuklirnya, Pakistan secara bertahap memulai program pengembangan senjata nuklirnya dan secara rahasia membangun fasilitas nuklirnya kebanyakan berada di bawah tanah dekat ibu kota Islamabad.¹³ Beberapa sumber mengatakan Pakistan telah memiliki kemampuan senjata nuklir pada akhir 1980-an. Hal tersebut masih bersifat spekulatif sampai pada 1998 ketika Pakistan melakukan uji coba pertamanya di Chagai Hills, beberapa hari setelah India melakukan uji cobanya.¹⁴

Tahun	Senjata Nuklir India	Senjata Nuklir Pakistan
2010-2012	80-100	100-120
2013-2015	90-100	120-130

Tabel 1. Senjata Nuklir India dan Pakistan¹⁵

Tahun 2008 hingga 2016 diambil penulis menjadi jangkauan penelitian dikarenakan proses eskalasi yang terjadi pada durasi tahun itu menunjukkan proses eskalasi konflik nuklir yang sangat terlihat antar kedua negara yang bertikai.

Pada tahun 2008 India menandatangani US-India Nuclear Agreement dan pada tahun yang bersamaan India mendapat serangan di kota Mumbai yang cukup

¹³ Author interviews with high-level U.S. Department of State officials throughout the summer of 2009. See also Fair and Chalk, *Fortifying Pakistan*; Abbas, *Police & Law Enforcement Reform in Pakistan*

¹⁴ Military analysis India Navy <https://southfront.org/military-analysis-indiannavy/> /diakses pada 12 mei 2017

¹⁵ Military Analysis Navy Power melalui <https://southfront.org/military-analysis-indiannavy>

disorot oleh masyarakat Internasional. Dalam serangan ini India mengalami banyak kerusakan dan kerugian ekonomi dikarenakan serangan tersebut menargetkan hotel mewah dan fasilitas umum di Mumbai. Pasca ledakan yang terjadi pada tanggal 26 November 2008 tersebut ditemukan 10 orang teroris yang berasal dari Pakistan yang diduga merupakan anggota Laskar e-Thaiba yang memiliki motif tersendiri sehingga menyerang kota Mumbai dan menyebabkan 180 orang korban jiwa.¹⁶

Operasi serangan teroris yang berlangsung lebih dari 60 jam itu membuat panik dan trauma di tengah masyarakat India, dampak yang dihasilkan tidak berhenti pada korban semata karena serangan Mumbai juga mendapat perhatian dunia internasional. Serangan Mumbai menjadi serangan teroris paling serius yang menyebabkan dampak bagi kerusakan ekonomi, sosial dan politik di India.¹⁷ Sejak saat itu India menunjukkan pengekanan yang luar biasa, terutama karena tidak memiliki pilihan militer yang baik untuk pembalasan terhadap target Pakistan saat itu.

India mulai menyiapkan strategi penangkalan dan pencegahan dengan mengelola dan mengembangkan senjata militer untuk kepentingan pertahanan negara termasuk pengembangan senjata nuklir yang serius dikembangkan oleh India. Krisis nuklir telah membuat ketegangan meningkat antar kedua negara yang bertikai. Nuklir yang seharusnya menjadi potensi untuk sumber daya energi dan ditujukan dalam pencapaian perdamaian dunia ternyata tidak sesuai fakta yang berkembang saat ini

¹⁶VOA.2017.India tuduh Pakistan dukung serangan Mumbai diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/india-tuduh-pakistan-dukung-serangan-mumbai-2008/1352016.html> pada 2 Juni 2017 pukul 21.45

¹⁷ Vappala Balachandran Dealing with Aftermath of Attacks: Lessons from Mumbai and Elsewhere on What to do and What not to do, Pluscarden Programme Conference, Oxford University

tenaga nuklir banyak disalahgunakan untuk diproses dan dikembangkan menjadi senjata mematikan. Beberapa negara yang memiliki kekuatan nuklir pernah memanfaatkan energi tersebut menjadi senjata nuklir (*nuclear weapons*).¹⁸

Tak hanya terjadi di tahun 2008, tahun 2010 pun terjadi bom bunuh diri di daerah Punjab yang menyerang transportasi umum yaitu bus sekolah. Kepemilikan uranium di Pakistan sempat dilaporkan di tahun 2009 dan menyusul di tahun 2012. Kepemilikan nuklir India yang semakin meningkat kian berbanding lurus dengan produksi nuklir di India. Senjata nuklir yang berkembang sangat ditakuti negara lain bahkan sistem internasional karena dapat meresahkan sistem global. Efeknya bukan hanya menghancurkan negara tetapi menyalakan nyawa banyak orang, dan yang paling membahayakan dari nuklir adalah radiasi nuklir itu sendiri. Dalam radius wilayah yang luas dan jangka waktu yang panjang efek nuklir mampu merusak ekosistem lingkungan sehingga berdampak bagi kehidupan generasi mendatang.¹⁹

Berkaca dari serangan Mumbai yang terjadi pada tahun 2008, India dan Pakistan aktif dalam pengembangan nuklir yang mereka miliki. India dan Pakistan juga tidak mematuhi dan tunduk terhadap peraturan dan regulasi hukum nuklir yang terikat.²⁰ Pakistan kian meningkatkan produksi nuklirnya hingga dalam 5 tahun terakhir, Pakistan menjadi negara dengan pertumbuhan tercepat dalam pengembangan

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ BBC.2017.News: Surviving Mumbai gunman convicted diakses dari http://news.bbc.co.uk/2/hi/in_depth/south_asia/2008/mumbai_attacks/ pada tanggal 30 agustus 2017

²⁰ Rita, M. (2016, September 16). *Pakistan, Tercepat Pertambahan Senjata Nuklirnya di Dunia*. Diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/news/2016/09/19/115805422/pakistan-tercepat-pertambahan-senjata-nuklirnya-di-dunia> pada tanggal 18 agustus 2017

senjata nuklir di dunia.²¹ Kepemilikan dan pengembangan bahkan uji coba yang mereka lakukan ternyata membuat ketakutan dan konflik baru yang meningkatkan konflik kedua negara.²²

Menurut Michael Bretcher sebuah konflik yang tereskalasi dilihat dari bagaimana konflik tersebut berubah dari pra-krisis masuk dalam periode krisis (terkeskalasi), masa dimana adanya ancaman dalam sebuah konflik. Hal ini juga bisa dilihat dari tekanan waktu yang dihadapi, karena kecenderungan berperang semakin terbuka sehingga intensitas interaksi antar aktor yang bertikai semakin meningkat. Perubahan tersebut memicu konflik yang akan diselesaikan dengan cara kekerasan.²³ Dilihat dari berbagai masalah yang kerap muncul dan bertambah mulai dari aktor yang bertambah merupakan salah satu indikasi bahwa konflik ini ada dalam tahapan eskalasi konflik.²⁴

Kedua negara dengan status dalam kawasan Asia Selatan yang menjadi aktor utama dalam kasus ini ternyata tidak seorang diri, mereka juga diintervensi oleh aktor lain yang memperkuat eksistensi dan *power* mereka, sebut saja Amerika Serikat paska 9/11 keberadaan Amerika Serikat di Asia Selatan sudah mulai terlihat apalagi dengan alasan akan mendorong perdamaian antara India dan Pakistan status Amerika

²¹ Jayadeva Uyangoda Source ,*After Mumbai Attack*, : *Economic and Political Weekly*, Vol. 43, No. 51 (Dec. 20 - 26, 2008), pp. 8-9

²² The statement of Pakistan's ambassador to Belgium, Riaz Mohammad Khan, delivered as part of "South Asia Goes Nuclear: Indian and Pakistani Positions," *Contemporary South Asia* 7:2 (July 1998), p. 197.

²³ Michael Bretcher, 1996, *Crisis escalation model and Findings* *Revue internationale de science politique*, Vol. 17, No. 2, *Crisis, Conflict and War*. Crise, conflit et guerre p.8

²⁴ *Ibid*

Serikat semakin diakui (bertanggung jawab atas perdamaian dunia).²⁵ Mengingat bahwa Asia Selatan adalah kawasan yang sensitif akan isu terorisme serta perebutan wilayah Nuklir membuat Amerika Serikat menjadi aktor lain yang ikut bermain api dalam konflik ini, mulai dari menjalin mitra dengan India lewat “*123 agreement*” menggandeng Pakistan dalam perjanjian kontra-terorisme hingga memberi hukuman atas India yang sudah berani melanggar isi perjanjian *Non-Proliferation Nuclear Treaty* (NPT).²⁶

Isu nuklir bukan hanya menjadi persoalan bagi kedua negara, hal ini juga mengungkit luka lama yaitu perebutan wilayah Kashmir di masa lalu. Bukan hanya itu, saat ini India dan Pakistan juga mensekritisasi permasalahan ekonomi, pendidikan dan konflik perbatasan menjadi masalah besar untuk kedua negara. Isu lainnya adalah adanya keinginan India untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB, kepentingan India ini dianggap terlalu ambisius. “*Power*” yang dimiliki India tak hanya di kawasan, tetapi ada dugaan bahwa India merasa dengan menjadi negara nuklir akan menambah *political leverage* dalam proses reformasi anggota tetap DK PBB. Isu selebihnya adalah isu yang berargumen bahwa India membutuhkan senjata nuklir sebagai alat penggentar (*deterrence*) terhadap ancaman tradisional, yaitu Pakistan dan Cina yang hingga saat ini dirasa menjadi ancaman bagi

²⁵ Kathy Gannon, “Billions in US Aid Never Reached Pakistan Army,” Washington Post, October 4, 2009.

²⁶ Third World Quarterly. 2000. *Security Dilemmas of Nuclear-Armed Pakistan* pada Vol. 21, No. 5 (Oct., 2000), pp. 781-793

stabilitas keamanan India.²⁷ Isu yang semakin meluas dari satu isu ke isu yang lain semakin menambah ketegangan dalam konflik nuklir India-Pakistan. Mulai bertambahnya aktor dan diintervensi oleh aktor asing menjadi salah satu bukti bahwa isu domestik ini sudah mendapat perluasan ketika konflik India Pakistan mampu menarik perhatian masyarakat internasional dalam perlindungan nuklir sebagai instrumen perdamaian dunia merupakan bukti bahwa konflik ini tidak dapat terselesaikan antar pihak yang bertikai isunya melebar tak lagi sesuai dengan permasalahan awalnya adanya tumpang tindik dan campur aduk kepentingan menjadi masalah yang kompleks dalam konflik ini.²⁸ Masuknya beberapa aktor lain seperti Amerika Serikat dan Cina dalam memberi bantuan kepada kedua negara membuat ruang lingkup konflik semakin meluas.

Adanya perubahan tindakan yang terjadi memicu perubahan reaksi dari penyelesaian yang bisa dilakukan secara diplomatik menjadi sebuah tindakan kekerasan dalam konflik nuklir berate memilih untuk mengembangkan nuklir yang dimiliki. Proses eskalasi yang berkepanjangan membuat ketegangan hubungan India-Pakistan semakin meningkat dan mencapai titik terendah dengan saling baku tembak antara pasukan keamanan India dan Pakistan diperbatasan kedua negara tepatnya pada wilayah yang dipersengketakan, yakni Kashmir. Kekhawatiran akan terjadinya peperangan semakin nyata ketika kedua negara terus mengerahkan dan menyiagakan pasukan di wilayah perbatasan masing-masing negara, terutama di daerah sensitif dan

²⁷ India.Memahami uji coba nuklir diakses dari http://diplomacyetcetera./1998/05/memahami-uji-coba-nuklir-india_26.html pada tanggal 19/03/2017 pukul 23.46 WIB

²⁸ Op.cit Ho Won Jeong hal 168

rawan konflik, Kashmir. Di tengah pengerahan pasukan dan persenjataan itu, India melakukan langkah mengejutkan dengan menarik duta besarnya dari Islamabad, sehingga hal itu menandai putusnya hubungan diplomatik dua negara yang lahir dari satu rahim ini. Manuver-manuver yang dilakukan oleh kedua negara yang membuat konflik militer dan perlombaan senjata nuklir.²⁹

1.2 Rumusan Masalah

Apa faktor yang menyebabkan tereskalasinya konflik nuklir antara India dan Pakistan pada tahun 2008-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor dan alasan konflik nuklir negara India dan Pakistan teresklasi dari tahun 2008-2016
2. Untuk Mengetahui dinamika pada eskalasi konflik nuklir India dan Pakistan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan faktor faktor penyebab eskalasi konflik nuklir yang terjadi antara India-Pakistan dan mampu memberi manfaat baik dari segi akademisi maupun praktisi yang bisa membantu dalam penambahan wawasan pembaca tentang konflik nuklir yang terjadi antar negara.

²⁹ *Ibid*

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah perlu adanya studi terdahulu, hal ini berguna untuk menjelaskan mengenai karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Karena itu terdapat 2 terdahulu yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penulis mengkaji sebuah tulisan dari Takshashila institution yang dipublikasikan pada Juli tahun 2015 dengan judul “*The India—Pakistan conflict escalation framework*” sebagai studi terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini. Tulisan ini menguraikan tentang bagaimana kemungkinan dan dampak dari konflik nuklir India-Pakistan yang tereskalasi.³⁰

Dalam analisa kerangka konflik, dijelaskan tentang perbedaan batas nuklir yang berbeda antara India dan Pakistan yang berpengaruh dalam penggunaan nuklir oleh kedua negara. Menggunakan skenario 5 tingkatan konflik, tulisan ini menganalisa kemungkinan yang akan terjadi dan prediksi kapan momen yang tepat untuk India dan Pakistan dalam penggunaan nuklir sebagai pilihan penyelesaian konflik.

Tingkatan pertama, ketika adanya kepentingan agama sekelompok orang dalam konflik, menggunakan tujuan jihad di bawah payung penggunaan nuklir.

³⁰ Takshashila, 2015. *The India—Pakistan conflict escalation framework* , (Takshashila Institution)

Ketika hal ini yang menjadi alasan maka negara akan bekerja sama dengan *violent non-state actor* (VNSA) atau aktor non-negara yang radikal atau ekstrimis yang anti pemerintah seperti Laskar E-Thaiba untuk menghancurkan pemerintah India atau sebaliknya.³¹ Tingkatan kedua, ketika salah satu negara aktif bekerjasama dengan aktor non-negara untuk membantu negara dalam konflik yang tereskalasi, contoh negara Pakistan secara terbuka bertindak bekerja sama dengan VNSA-nya sementara India menolak untuk melancarkan perang skala penuh. Hal ini sempat terjadi dalam sejarah konflik India-Pakistan yaitu perang konflik Kargil (Mei-Juli 1999).³²

Selanjutnya dalam tingkatan konflik ketiga tulisan ini memakai skenario ketika kedua negara memakai cara perang konvensional dengan skala penuh/maksimal. Skenario ini dilihat dari perang yang terjadi antara India dan Pakistan dalam konfrontasi militer di tahun 1965-1971 Selanjutnya adalah skenario ketika negara meminimalisir kapabilitas nuklirnya, dijelaskan ketika Pakistan menyebarkan senjata nuklir dengan intensitas rendah, menilai bahwa India tidak akan menggunakan senjata nuklirnya sendiri dan meningkatkan konflik lebih jauh. Contoh skenario ini adalah serangan nuklir medan tempur pada formasi India yang telah memasuki tanah Pakistan.³³

Dalam tingkatan terakhir menggambarkan skenario *Mutual Unacceptable Destruction* (MUD) dalam hal ini berada pada tingkat ketersediaan dan pengoperasian hulu ledak nuklir yang rendah di kedua negara, bahkan pertukaran

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

total nuklir sama sekali akan menghancurkan kedua negara.³⁴ Penulis menganalisa bahwa tulisan ini mencoba menggambarkan skenario yang akan diambil ketika stabilitas domestik dan pengaruh aktor lain dihadapi Sehingga tulisan ini berkontribusi dalam memberi penjelasan terkait peluang atau kemungkinan yang akan terjadi ketika salah satu negara memutuskan tindakan dalam konflik guna mengetahui akar dan penyebab konflik nuklir antara kedua negara.

Lalu dalam studi terdahulu kedua, penulis mengambil dari buku Michael Bretcher sendiri tentang *crisis escalation model*.³⁵ Dalam tulisannya Bretcher membagi dalam 4 variabel yang independen yaitu: Sistem, Interaksi, Aktor dan Situasi di mana setiap variabel akan dijelaskan dengan indikator dan parameter sub-indikator yang mengerucutkan alasan mengapa sebuah konflik dapat didefenisikan masuk dalam tahapan yang tereskalasi. Penulis beranggapan bahwa teori ini mampu diterapkan pada kasus yang penulis teliti yaitu, eskalasi konflik nuklir, adapun parameter batas nuklir yang berbeda antara India dan Pakistan bisa dilihat dari banyak peneliti sebelumnya telah mencatat perbedaan penggunaan nuklir India dan Pakistan.

Tulisan ini cukup baik dalam menjelaskan konsep eskalasi dan variabel yang digunakan juga cukup jelas dalam memberikan parameter perbandingan pada saat kapan sebuah konflik bisa tereskalasi. Pada setiap variabel yang memiliki parameter indikator untuk mengukur seberapa besar potensi terjadi eskalasi konflik

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

menggunakan parameter yang rasional baik dari keadaan internal maupun kondisi eksternal.

Konsep eskalasi oleh Michael Bretcher juga jelas dalam menjabarkan alasan atau faktor penyebab sebuah konflik mampu tereskalasi dengan menggunakan 4 variabel yang fokus pada analisa konflik penulis yakin bisa memberikan kontribusi yang komprehensif dalam penelitian penulis terkait eskalasi konflik nuklir India-Pakistan pada tahun 2008-2016 sehingga penulis memakai tulisan ini dalam melakukan penelitian. Dari kedua studi terdahulu baik dengan konsep eskalasi dan fokus penelitian nuklir yang berhubungan dengan penelitian penulis, maka pemilihan studi literatur ini diharapkan komprehensif dalam menyumbang pengetahuan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Penulis mendapatkan kontribusi penelitian dari kasus yang sama untuk analisa respon yang diberikan aktor yang bertikai dalam pengaruh eskalasi konflik nuklirnya dan konsep yang sama untuk membahas penelitian ini dengan variabel yang bisa menjelaskan apa penyebab tereskalasinya konflik nuklir antara India dan Pakistan pada tahun 2008-2016.

2.2 Definisi Konseptual

2.2.1 Konflik

Konflik adalah sebuah ekspresi pertikaian antara satu pihak dengan pihak yang lain yang dikarenakan oleh beberapa alasan yang tidak sejalan antar pihak yang bertikai. Pertikaian yang terjadi menunjukkan adanya perbedaan yang diekspresikan,

diingat, dan dialami oleh aktor. Konflik mampu memotivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak sesuai kepentingan orang lain yang bukan kepentingan dirinya.³⁶

Sebuah konflik akan terjadi apabila ada perbedaan pemahaman antara dua orang atau lebih terhadap berbagai perselisihan, ketegangan, kesulitan diantara para pihak yang tidak sepaham.³⁷ Dengan munculnya konflik, sebuah pola komunikasi yang berbeda segera terbentuk karena ada alasan yang membuat antara mereka berubah dari yang saling menguntungkan menjadi hubungan yang saling menekan. Untuk mencapai kepentingan mereka, masing-masing pihak kemudian membentuk kelompok dan sumber daya mereka. Konflik yang membuat mereka takut dan merasa terancam mengubah perilaku dan interaksi antar pihak yang bertikai. Dari hal tersebut, dapat dianalisa bagaimana proses konflik yang muncul dan berkembang.

Pola dan formasi tersebut bisa memperluas dan memperdalam konflik yang terjadi sehingga tercipta lagi konflik berikutnya di antara pihak-pihak utama atau justru menyeret pihak lain ke dalam konflik. Keadaan semacam ini jelas mempersulit upaya melacak konflik yang sebenarnya. Karena konflik yang diperpanjang membuat pihak yang bertikai merubah tujuan dan kepentingan di awal.³⁸ Konflik yang muncul dan berkembang akan masuk dalam tahapan dan proses yang membawa konflik tersebut berada pada level tertentu sesuai dengan keadaan dan situasi konflik.³⁹

³⁶ Wirawan, 2010. Konflik dan Manajemen Konflik, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal 8

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid* hal 16

³⁹ *Ibid* hal 18

John Paul Lederach seorang tokoh transformasi konflik mengatakan bahwa hal-hal yang dapat memperpanjang konflik dan mengakibatkan kerusakan harus diubah menjadi sesuatu yang konstruktif. Maksud dari perubahan yang konstruktif adalah mengubah cara pandang terhadap konflik menjadi positif dengan melihat bahwa konflik bermanfaat bagi suatu hubungan. Proses perubahan yang konstruktif inilah yang disebut dengan transformasi konflik.⁴⁰ Dan dalam transformasi konflik penulis memberi fokus pada penelitian konflik yang berada dalam tahapan eskalasi.

2.2.2 Eskalasi Konflik

Eskalasi konflik adalah sebuah tahapan dalam transformasi konflik ketika konflik telah muncul ke permukaan dan kompleksitas konflik semakin bertambah. Sebuah konflik yang tereskalasi terjadi ketika adanya peningkatan intensitas konflik dan bertambahnya usaha aktor yang bertikai untuk mencapai kepentingan. Proses eskalasi juga disertai dengan munculnya perubahan yang signifikan dari aktor. Hal ini, dapat memicu pola baru seperti bertambahnya aktor lain yang mengintervensi atau aliansi untuk mencapai kepentingannya.⁴¹

Istilah eskalasi dalam sebuah konflik keamanan menggambarkan proses bagaimana sebuah konflik menjadi lebih destruktif, konfrontatif, menyakitkan, atau lebih serius dari waktu ke waktu. Hal ini, mengacu pada konflik antara individu atau

⁴⁰ Gabriel Demenge. 2010. Rational Escalation ,pada Annales d'Économie et de Statistique, No. 25/26, Organisations et jeux

⁴¹Kent McClelland, 2014, Cycles of Conflict: A Computational Modeling Alternative to Collins's Theory of Conflict Escalation, Sociological Theory, Vol. 32, No. 2, p. 6

kelompok dalam hubungan interpersonal, seperti pada eskalasi permusuhan dalam konteks politik atau militer.

Eskalasi dikonseptualisasikan sebagai alat yang digunakan negara selama tawar-menawar, menjadi tahapan yang sering terjadi pada negara yang bertikai namun terhambat untuk mengerahkan segala kemampuannya sehingga memilih untuk melakukan proses tawar menawar terlebih dahulu.⁴² Proses tawar menawar dilakukan untuk mendamaikan posisi mereka karena beberapa masalah dalam sengketa dan sumber daya yang diperebutkan. Negara yang bertikai memulai proses tawar menawar dengan mengartikulasikan strategi mereka untuk solusi yang dinegosiasikan, yang bisa diterima atau ditolak oleh pemain lawan.

Jika satu pihak menerima persyaratan untuk kesepakatan maka aktor menerima keuntungan yang mereka kaitkan dengan hasil yang diajukan. Jika tawaran ditolak, proses tawar menawar berlanjut dan pemain tidak menerima imbalan apapun sampai salah satu pihak menyetujui sebuah permintaan. Pada proses ini, masalah yang dihadapi kedua negara yang bertikai kedua pelaku adalah memberi lawan insentif untuk membuat konsesi.⁴³

Aktor dapat menciptakan insentif itu dengan menjadikannya mahal bagi lawan untuk bertahan dalam menolak permintaan Eskalasi dalam konflik menjadi salah satu cara agar aktor bisa melakukan tawar menawar mahal. Eskalasi mampu mengikat memaksakan biaya pada kedua aktor. Misalnya, negara yang meningkat menanggung

⁴²Lisa Jharlson, 1995, *Theory escalation and international conflict* Vol. 39, No. 3p. 16

⁴³ *Ibid*

biaya yang terkait dengan pengeluaran sumber daya dan mempertaruhkan nyawa, sedangkan negara penerima menanggung biaya pembangunan kembali pusat industri dan sejenisnya. Manfaat hasil negosiasi menurun bagi kedua aktor ketika salah satu dari mereka memutuskan untuk meningkat. Karena biaya yang terkait dengan ketidaksetujuan (atau nilai penyelesaian) meningkat, pemain lebih cenderung menyerah pada permintaan lawan mereka. Seorang aktor mengakui jika biaya bertahan eskalasi lebih lanjut akan lebih besar daripada manfaat memberi kepada lawan.⁴⁴

Dalam sebuah transformasi konflik, tahapan eskalasi menjadi tahapan yang komprehensif dan menarik untuk dibahas, karena menjadi konflik yang berkepanjangan yang belum selesai memiliki banyak permasalahan. Eskalasi sebagai cara yang digunakan negara selama tawar-menawar, menjadi tahapan yang sering terjadi pada negara yang bertikai namun, terhambat untuk mengerahkan segala kemampuannya sehingga memilih untuk melakukan proses tawar menawar terlebih dahulu.⁴⁵

Dalam konflik nuklir India Pakistan penulis melihat bagaimana konflik yang muncul ke permukaan seiring berjalannya waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membuat pihak-pihak yang berkepentingan lebih bermusuhan, lebih balas dendam, namun belum mengarah pada puncak perang terbuka untuk nuklirnya sehingga mengarah pada eskalasi. Pasca perang dingin ketika pengembangan senjata

⁴⁴ *Op.cit* Gabriel Demenge 888 hal 110

⁴⁵ *Ibid*

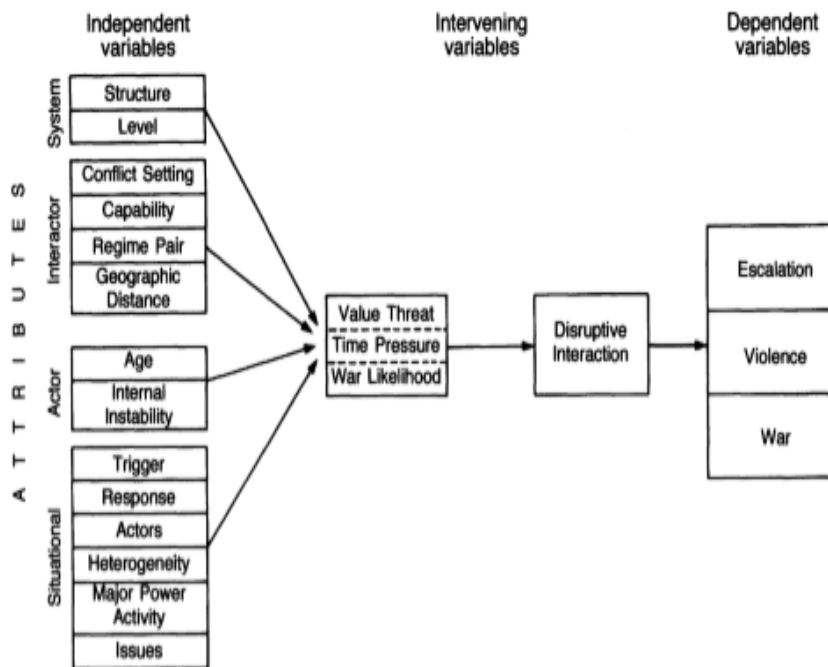
nuklir di beberapa negara kian berkembang dan konflik pada negara pemenang perang semakin memanas.

Penulis menganalisa bagaimana negara pemilik nuklir yang awalnya mengembangkannya senjata nuklir untuk tujuan perdamaian justru memunculkan rasa tidak aman bagi negara lain khususnya negara yang tidak memiliki nuklir. Pada dasarnya kepemilikan senjata nuklir tidak mengubah nilai yang dipertaruhkan dalam perselisihan antar negara (keinginan untuk menghindari kerugian politik) justru meningkatkan biaya perang, sehingga dilema negara pemilik nuklir adalah membangun strategi untuk mengamankan kepentingan politik tanpa mendorong resiko ke tingkat yang lebih ekstrim.⁴⁶

Penulis mengambil konsep eskalasi Michael Bretcher dalam penelitian ini. Dalam mengkaji eskalasi konflik, penulis merefleksikan isu tersebut konflik yang terjadi sebelumnya dan Bretcher menjelaskan bahwa pemicu konflik juga menjadi alasan sebuah konflik mampu tereskalasi. Bretcher beranggapan bahwa sebuah perubahan yang signifikan.⁴⁷ Apalagi India dan Pakistan memiliki opsi untuk menggunakan senjata nuklir terlebih dahulu secara ekstrim, pada jurnal tersebut strategi penggunaan senjata nuklir yang terjadi di India dan Pakistan bertentangan dengan tujuan kepemilikan nuklir pada awalnya.

⁴⁶ Ottomar J bartos Opcit. hal 136

⁴⁷ Op. cit Michael Bretcher

FIGURE 1. *Crisis Escalation Model.*

Bagan 1. *Escalation Model*

Sumber : Skema diolah penulis dari Michael Brecher : *Escalation Model*⁴⁸

Penulis mengambil konsep ini karena mampu menjelaskan proses eskalasi konflik yang dialami India dan Pakistan dari tahun 2008-2016. Konsep eskalasi oleh Michael Brecher ini mencoba menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan tereskalasinya konflik nuklir India-Pakistan. Michael Brecher menguraikan ke dalam 4 variabel yaitu sistem, aktor, interaksi dan situasi. Pada setiap variabel menjelaskan probabilitas terjadinya eskalasi dalam konflik yang penulis ambil, setiap

⁴⁸ *Ibid* hal 217

perbandingan. Sistem sebagai poros yang mengatur dan berpengaruh dalam eskalasi konflik yang akan terbagi dalam struktur dan level sebuah negara aktor sebagai pemain dalam konflik, yang dalam konflik ini adalah negara akan memainkan proses eskalasi konflik. Parameter variabel aktor, akan dibagi dalam usia negara, dan stabilitas internal. Adapun variabel ketiga adalah interaksi antar aktor yang dilihat dari konflik dan intensitasnya, kapabilitas, rezim kepemimpinan, letak geografis sebuah negara. Hal penting untuk menjelaskan hal ini adalah situasi yang terjadi yang diukur dari pemicu, respon konflik, aktivitas pemegang kekuasaan, dan isu dalam konflik.⁴⁹

2.2.2.1. Sistem

Variabel sistem menguraikan pada kondisi aktor, untuk menentukan faktor penyebab eskalasi konflik. Michael Bretcher membagi dalam dua indikator yaitu struktur dan level. Indikator struktur pada konflik menjelaskan tentang posisi konflik dalam ruang lingkup yang seperti apa. Sementara indikator level menjelaskan pada tingkatan konflik yang dihadapi aktor yang terkait. Analisa dari struktur dan level akan menjelaskan penyebab sebuah konflik mampu tereskalasi yang juga berpengaruh terhadap variabel lainnya.⁵⁰

⁴⁹*Ibid* hal 218

⁵⁰ *Ibid*

1. Struktur

Michael brecher menjelaskan bahwa sebuah sistem sangat mempengaruhi proses peningkatan eskalasi sebuah konflik. Sebuah struktur menjadi tolak ukur dalam melihat kompleksitas sebuah konflik.

Dalam struktur Brecher membagi pada 2 struktur :

Polisentrisme: Kondisi ketika sebuah konflik berada dalam ruang lingkup yang global. Jika sebuah konflik yang berada dalam ruang lingkup global berpengaruh pada analisa transformasi konflik tersebut. Di tataran polisentris sebuah konflik permisif terhadap kekerasan yang mengarah pada eskalasi. Hal yang terjadi ketika sebuah konflik ada dalam ruang lingkup polisentris maka semua aktor yang terlibat dalam struktur ini menghadapi ketidakpastian yang lebih besar untuk mengetahui pemetaan aliansi dan koalisi yang bermusuhan.⁵¹

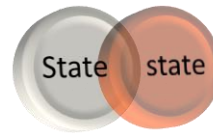
Dikarenakan dalam forum global sejumlah besar negara tidak memiliki fungsi yang pasti dalam menangani konflik yang spesifik maka ini menjadi hambatan sebuah konflik sulit diselesaikan dan kurangnya otoritas yang diakui secara universal dalam sistem ini membuat penyelesaian konflik sulit diambil alih. Kemungkinan besar banyak aktor yang terlibat akan mencoba meningkatkan persepsi ancaman dengan melihat batas waktu penyelesaian konflik serta melihat interaksi antar musuh/aktor lain semakin agresif. Semakin dekat dan berpotensi peningkatan perang maka pengambilan keputusan dalam katalisator kekerasan akan semakin potensial terjadi setelah sebuah krisis atau masalah muncul dan bergerak, musuh akan

⁵¹ *Ibid*

meningkatkan intinya dan menggunakan kekerasan untuk memastikan bagian mereka dari sumber daya yang langka. Karena sistem yang polisentris paling permisif terhadap katalisator kekerasan terhadap eskalasi, kemungkinan besar akan mengintensifkan persepsi tentang ancaman nilai, tekanan waktu dan kemungkinan perang, serta mengintensifkan interaksi yang mengganggu antara musuh-musuh.⁵²



Struktur Polisentris



Struktur Bipolar

Gambar 2 : Diolah oleh penulis struktur polisentris dan bipolar

Sementara dalam struktur yang bipolar konflik berada diantara dua aktor yang memiliki kekuatan utama dan masing-masing memiliki kepentingan. Pada lingkup konflik yang bipolar kedua aktor yang bertikai bisa memperluas aliansi dan membuat pemetaan kekuatan untuk memperluas jangkauan mereka ke pinggiran blok masing-masing, mengendalikan sebagian besar interaksi yang mengganggu antara anggotanya dan blok persaingan. Pada struktur sistem lain, terutama multipolaritas, pola aliansi fleksibel di antara kekuatan utama mengurangi ruang lingkup dan efektivitas kontrol mereka terhadap perilaku kekuatan yang lebih rendah. Karena alasan ini juga,

⁵² Ibid

kekerasan paling tidak mungkin terjadi dalam bipolaritas.⁵³ Guna mengetahui sebuah konflik dalam struktur yang bipolar atau polisentris, untuk menganalisa kekuatan utama dalam konflik yang sedang terjadi dan variabel ini juga digunakan untuk memetakan pola persebaran aliansi yang akan digunakan aktor yang bertikai sebagai strategi dalam menghadapi konflik tersebut.

2. Level Sebuah Negara

Pada variabel sistem menjelaskan bahwa level sebuah negara dalam konflik mampu mempengaruhi proses eskalasi, di indikator ini Betcher melihat level dalam pengertian ruang lingkup sebuah negara apakah negara dominan dan cukup kuat dalam mempengaruhi konflik atau negara menjadi korban dalam konflik yang mengikuti arus konflik Bletcher memakai istilah *sub-system*.

Pengertian dari sistem aktor yang dominan dalam penelitian ini adalah negara yang memiliki “*power*” lebih besar untuk menaklukan lawan atau musuh dalam konflik, ketika aktor berada pada level yang dominan maka terdapat peluang untuk konflik tereskalasi atau peningkatan kekerasan.⁵⁴

Hal yang dihadapi pada level yang dominan adalah upaya untuk menjaga eksistensi sebagai negara yang berkuasa dan memiliki peranan penting dalam kawasan serta sistem global. Aktor yang berada pada level yang dominan fokus pada pencapaian kepentingan, sehingga mempertimbangkan potensi perang sebagai pilihan terakhir untuk menghindari kerugian. Karena negara pada level yang dominan akan

⁵³ *Op.cit Michael Bletcher*

⁵⁴ *Ibid*

cenderung mempertahankan *status-quo* dan menghindari perang dengan dalih menjaga stabilitas keamanan baik dalam sistem maupun kawasan level sebuah negara berperan penting dalam pengambilan keputusan konflik baik untuk mendominasi maupun memberi respon akan tindakan lawan. Oleh karena itu, aktor di level yang dominan atau berkuasa akan memiliki pilihan keputusan yang memilih aman.⁵⁵

Sementara pada level yang *sub-system*, potensi untuk melakukan peningkatan kekerasan itu lebih besar. Untuk sebuah negara yang masih berkembang atau tidak memiliki power lebih maka perjuangannya akan lebih berat karena tujuannya tidak langsung menang tetapi diaanggap dan diakui.

Aktor yang berada pada level *sub-system* juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam mengambil keputusan karena tidak berada pada status superior super power di sebuah kawasan sehingga membuat aktor lebih bebas dalam mengambil tindakan untuk penyelesaian.⁵⁶

2.2.2.2. Interaksi Antar Aktor

Sebuah konflik yang terjadi antar negara terhubung oleh cara interaksi kedua aktor untuk berinteraksi dalam menghadapi konflik. Variabel interaksi antar aktor menjadi pengaruh untuk menganalisa sedalam apa intensitas hubungan antar aktor yang berkonflik dilihat dari analisa jenis konflik yang dihadapi.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

1. Konflik

Pada indikator ini, Bretcher mengklasifikasikan 2 jenis konflik, apakah sebuah konflik tersebut *protracted* atau *non-protracted*. Karena jenis konflik ini juga berpengaruh pada peningkatan konflik yang terjadi dalam eskalasi konflik.⁵⁸ Indikator konflik menjelaskan proses konflik dalam konflik yang *protracted* atau konflik berkepanjangan maka pertimbangan untuk menghadapi konflik tersebut akan dipengaruhi dari kejadian masa lalu dan perlakuan yang sudah terjadi sebelumnya. Konflik yang telah larut dalam waktu yang cukup lama lebih rentan terhadap eskalasi dalam kekerasan daripada yang belum lama terjadi. Karena sebuah masalah dalam krisis (*protracted conflict*) PC yang mungkin terbatas atau fokus pada satu permasalahan akan selalu dikaitkan dengan kejadian sebelumnya, perselisihan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama akan memberikan citra negatif untuk menyelesaikan konflik dengan damai.⁵⁹

Berbeda dengan *Non-protracted conflict* (Non-PC), nilai yang terancam dalam krisis non-PC tidak dipengaruhi oleh kejadian historis yang terjadi di masa lampau maka secara psikologis keputusan dalam penyelesaian akan fokus pada alasan yang mendasari konflik terjadi.⁶⁰ Konflik yang tidak larut atau *Non-protracted conflict* ini, diprediksi lebih rendah dari ancaman kekerasan oleh satu atau lebih musuh krisis. Pada konflik nuklir India-Pakistan penulis akan menganalisa termasuk konflik yang larut (*protracted conflict*) dilihat dari sejarah perdebatan kedua negara

⁵⁸ *Ibid* hal 220

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

tersebut. Konflik yang semakin spiral dan berkembang juga dipengaruhi oleh parameter indikator konflik yang lain seperti kapabilitas, rezim kepemimpinan dan letak geografis negara.

2. Kapabilitas

Kemampuan dan kepemilikan senjata sebuah negara menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Indikator kapabilitas dalam penelitian ini diukur pada “*tangible resources*” yang dimiliki masing-masing aktor yang bertikai karena kapabilitas pertahanan berbanding lurus dengan kekuatan aktor dalam konflik. Hal ini, menjadi pemicu dalam peningkatan atau penurunan kekerasan.

Bretcher membagi kapabilitas aktor dalam istilah kapabilitas yang positif dan negatif. Kapabilitas dikatakan positif ketika sebuah negara memiliki kekuatan senjata yang bisa diandalkan untuk menaklukkan lawan dalam konflik yang terkait, sedangkan kapabilitas yang negatif adalah kelemahan sebuah negara yang belum kompeten untuk menandingi lawan. Semakin negatif atau rendahnya kapabilitas sebuah negara maka akan semakin mengurangi ancaman untuk menggunakan kekerasan. Sementara semakin positif dan meningkatnya kapabilitas pertahanan negara maka akan semakin percaya diri untuk.⁶¹

Pada fase eskalasi, ketika musuh memiliki kekuatan yang sama dan perimbangan kekuatan dalam militer juga dilakukan maka peluang untuk berperang dinilai kecil karena hasil yang tidak pasti dan biaya perang yang tinggi. Namun, ketika ada celah kekuatan yang besar, aktor yang lebih kuat akan lebih cenderung

⁶¹*Ibid*

menggunakan kapabilitas/kemampuan superiornya dengan harapan bahwa kekerasan perang akan menghasilkan pencapaian tujuan.⁶² Hal ini, memicu antar aktor yang bertikai dalam sebuah konflik akan terus mengembangkan kapabilitas secara optimal untuk menghindari celah kekuatan dari lawan. Strategi untuk bertahan akan terus dimaksimalkan hingga pada akhirnya dalam sebuah momen negara tersebut mengubah haluan untuk menyerang ketika kapabilitas yang ada lebih besar dari lawan

3. Rezim Kepemimpinan

Masa dan rezim sebuah kepemimpinan menjadi hal yang vital dalam penentuan dan penyelesaian sebuah konflik. Pada indikator ini, pengaruh sebuah hasil keputusan dari rezim yang memimpin baik untuk menyelesaikan, meminimalisir atau memperpanjang sebuah konflik dilihat dari 2 rezim yang berkuasa. Rezim kepemimpinan otoriter atau demokrasi.

Bretcher mencotohkan pada rezim militer dengan regulasi yang cenderung otoriter akan berpeluang untuk menggunakan kekerasan/perang untuk mengelola sebuah konflik yang sedang tereskalasi.⁶³ Rezim otoriter yang ditandai dengan sistem kepemimpinan yang terpusat pada system yang “*Top-Down*” dimana pemerintahan dalam rezim yang otoriter lebih menekankan pada kekuasaan negara atau individu tertentu. Kekuasaan yang terpusat tersebut tidak melihat akan sebuah kebebasan bagi

⁶² *Ibid*

⁶³ *Ibid*

individu lainnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam menghadapi sebuah konflik cenderung sepihak dan tidak mempertimbangkan kesepakatan bersama.⁶⁴

Penganut rezim otoriter akan menggunakan otoritas atau kekuasaan sebagai dasar dalam berpikir. Kemungkinan yang sering terjadi negara yang menganut rezim ini akan terus berpijak pada kewenangan mutlak sebagai pemimpin utama. Dimana individu dalam sosok pemimpin akan membuat ide, rencana dan tujuan sendiri dan akan menjadi keputusan resmi sebuah negara. Hal ini, berpengaruh ke dalam strategi negara tersebut dalam bersikap dan mengambil keputusan. Ketika sebuah konflik dihadapkan oleh pasangan aktor dengan rezim otoriter yang sama maka memungkinkan untuk melakukan peningkatan kekerasan dan keputusan dalam jalan perang lebih positif.

Di sisi lain, rezim kepemimpinan yang demokrasi ditandai dengan sistem yang lebih terbuka dan menganut sistem yang *“Bottom-Up”* atau berangkat dari masyarakat yang mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sebuah aktor yang bertikai dalam rezim yang demokrasi tidak mengambil keputusan sepihak atau terpusat pada pemimpin namun, tetap mempertimbangkan suara rakyat.⁶⁵ Strategi dalam penyelesaian dalam konflik akan cenderung menghindari kekerasan yang terjadi antar-negara. Rezim yang demokratis, sebuah negara tetap mempertimbangkan keputusan yang adil bagi semua pihak karena rezim ini menuntut sebuah sistem yang adil dalam pembagian proporsional antara hak dan kewajiban harus seimbang. Negara

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*

boleh menuntut haknya ketika menjalankan kewajibannya. Bretcher memberi contoh dalam tatanan global, jika sebuah negara menuntut bebas dari ancaman maka harus dipastikan bahwa negara tersebut tidak menjadi ancaman bagi negara lain, aktor yang terlibat harus ikut menjaga perdamaian dunia.⁶⁶

Rezim demokrasi mempertimbangkan banyak hal sebelum memilih pada pilihan perang, mulai dari nilai-nilai fundamental negara hingga pada pengaruh respon negara lain terhadap keputusan penyelesaian, sehingga jika pasangan atau aktor yang bertikai adalah aktor yang demokratis maka peluang untuk melakukan kekerasan itu sangat sedikit, meskipun tidak menutup kemungkinan ketika ada beberapa faktor yang mengharuskan negara mengambil jalan perang.⁶⁷ Rezim kepemimpinan yang berbeda ini menjadi salah satu faktor penyebab kuatnya alasan mengapa konflik nuklir kedua negara tak kunjung usai dan terselesaikan.⁶⁸

4. Geografis Negara

Letak strategis sebuah negara merupakan salah satu parameter determinan yang cukup menentukan arah konflik selanjutnya. Apalagi untuk konflik yang sangat nyata dalam sebuah perang terbuka seperti nuklir, maka jarak geografis antar lawan merupakan sumber eskalasi krisis. Hal ini, menjadi sebuah ancaman bagi negara untuk memberikan proteksi lebih ketika jarak dengan musuh cukup dekat. Dalam indikator geografis Bretcher memang menilai dari “*contiguity*” atau negara yang

⁶⁶ *Ibid* hal 221

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

langsung berisnggungan karena setiap tindakan akan sanagt mempengaruhi aktor yang saling bersentuhan.⁶⁹

Indikator geografis tidak hanya dilihat dari parameter wilayah secara harafiah tetapi juga persepsi ancaman bagi sebuah negara yang bertikai. Ketika sebuah negara menganggap geografis aktor sebagai ancaman maka negara akan mengambil tindakan untuk melindungi diri, tapi ini tidak terjadi ketika sebuah negara tidak merasa terancam dalam sebuah konflik yang ada meski dalam wilayah yang berdekatan. Bretcher menjelaskan keadaan geografis ini dapat menyebabkan eskalasi, dilihat ari persepsi ancaman, tekanan waktu dalam konflik dalam arti penyelesaian konflik yang membutuhkan waktu yang cepat. Hingga pada akhirnya dan akhirnya, ketakutan bersama akan kemungkinan invasi tersebut menempatkan premi pada kekerasan agar musuh mendapatkan keuntungan melalui preemption kekerasanetika keduanya merasa terancam.⁷⁰

2.2.2.3. Aktor

Dalam variabel aktor yang dimaksud adalah negara itu sendiri, variabel ini melihat bagaimana negara mengambil tindakan dipengaruhi oleh kondisi negara tersebut baik dari usia ataupun situasi internal negara yang akan mempengaruhi keputusan menghadapi konflik dan kebijakan luar negeri masing-masing negara.

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

1. Usia Negara

Usia dalam indikator ini diartikan sebagai umur sebuah negara semenjak negara tersebut dideklarasikan merdeka karena usia aktor menjadi berpengaruh dalam keputusan penggunaan kekerasan untuk menghadapi sebuah konflik. Suatu negara dianggap merdeka saat negara tersebut memiliki kedaulatan begitupun sebaliknya. Kemerdekaan disini diartikan bebasnya intervensi negara lain terhadap suatu negara karena adanya kedaulatan tiap negara yang tidak dapat diganggu gugat lainnya, negara bebas menentukan kebijakan dalam negeri maupun dalam negeri tanpa campur tangan kekuasaan asing. Berdasarkan aspek kedaulatan yang ketiga, bisa diartikan bila ada yang mengganggu milik yang terdapat di wilayah suatu negara, sama saja telah mengganggu kedaulatan negara tersebut.⁷¹

Cara sebuah negara mencapai sebuah pengakuan dan kemerdekaan pun bervariasi. Banyak negara yang mencapai kemerdekaan melalui kekerasan, negara-negara baru cenderung bertahan dalam perilaku kekerasan setelahnya. Seperti yang terjadi pada sistem global abad ke-20, perjuangan kekerasan untuk kemerdekaan telah menjadi pola yang meluas di Dunia Ketiga sejak akhir Perang Dunia II. Kemudian, pola ini juga terjadi dalam era modern dimana negara yang merasa terancam akan kedaulatan paska merdeka akan cenderung menggunakan cara kekerasan untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatan negaranya.

Michael Bretcher memberi contoh dalam sebuah konflik negara federal negara bagian yang lebih tua cenderung mengandalkan kekerasan karena merasa dia lebih

⁷¹ Ibid

dulu mencapai kemerdekaan dibanding negara bagian lainnya.⁷² Oleh karena itu, aktor tersebut akan merasa memiliki power lebih dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan sebuah konflik. Bretcher juga menjelaskan ketika sebuah kemerdekaan berasal dari negara lain maka negara pemberi kemerdekaan cenderung mampu menggunakan power lebih dalam hubungan kedua negara kedepannya.⁷³ Variabel ini tidak begitu berpengaruh dalam penelitian penulis karena sub-indikator yang Bretcher jelaskan kurang relevan untuk mendefinisikan mengapa sebuah konflik tereskalasi.

2. Stabilitas Internal

Stabilitas keamanan domestik akan mempengaruhi kebijakan dalam penyelesaian konflik eksternal. Karena keputusan yang akan diambil setelah melihat kebutuhan domestik akan semakin intens gejolak internal, semakin besar disposisi perang. ketika kedua aktor tersebut menderita gejolak dalam negeri, perang akan lebih mungkin terjadi. Untuk alasan yang sama, ketidakstabilan akan mempengaruhi negara sasaran untuk menerapkan kekerasan dalam menanggapi eskalasi krisis. Stabilitas keamanan sebuah negara menjadi pedoman atau sarana untuk meningkatkan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dengan pendekatan kesejahteraan dan keamanan sehingga terwujudnya ketahanan ideologi, ketahanan politik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial budaya dan ketahanan pertahanan keamanan. Ketika stabilitas

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

internal aman maka peluang untuk menghadapi konflik lebih solutif dan terbuka. Ketika keadaan domestik sebuah negara bermasalah maka peluang peningkatan kekerasan akan semakin besar.⁷⁴

2.2.2.4. Situasi dan Kondisi

Situasi selama konflik menjadi penting karena setiap perubahan ataupun dinamikanya akan berpengaruh ke tahapan konflik selanjutnya. Mulai dari pemicu konflik yang menjadi awal *trigger* munculnya konflik ke permukaan, cara negara merespon, jumlah aktor yang terlibat pada masing-masing negara, heterogenitas perbedaan setiap sektor dalam negara seperti ekonomi, pertahanan, budaya dan lain sebagainya hingga pada fenomena yang berkembang.

1. *Trigger* dan Respon konflik

Sebuah konflik yang tereskalasi disebabkan oleh sebuah tindakan sebelumnya yang memicu pertikaian. *Trigger* atau pemicu sebuah konflik berkorelasi dengan tindakan yang dilakukan aktor tersebut. Pemicu sebuah konflik sangat berpotensi untuk melihat sikap dan perilaku aktor dalam menanggapi konflik tersebut.⁷⁵

Faktor yang dapat memicu konflik dilihat dari faktor sumber daya alam, sumber daya manusia dan kebutuhan internal aktor sehingga melakukan persaingan dengan aktor lain. Semakin tinggi pemicu sebuah konflik maka akan cenderung pada tindakan kekerasan. Aktor yang bertikai juga akan semakin masif dalam merespon

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid*

sebuah konflik⁷⁶. Hubungan sebab-akibat dapat diimplementasikan dalam proses eskalasi konflik karena adanya pemicu konflik yang menyebabkan munculnya konflik ke permukaan akan mempengaruhi respon yang diberikan sebuah negara dalam tindakan. Cara setiap aktor merespon juga berbeda sesuai dengan pencapaian kepentingan negara. Ketika konflik mulai meningkat maka ancaman untuk merespon menggunakan kekerasan juga akan meningkat.⁷⁷

Penggunaan mekanisme sebuah diplomasi dalam merespon sebuah konflik juga bisa digunakan dalam dua hal yaitu preventif dan koersif, dalam respon yang preventif memberikan pengaruh yang cukup determinan dalam penyelesaian konflik secara damai. Negara-negara yang terkait menyadari bahwa konfrontasi militer yang dilakukan sebelumnya hanya akan berdampak buruk bagi semua pihak serta anggaran biaya yang terlalu besar. Sementara untuk respon yang koersif akan cenderung mengalami peningkatan kekerasan karena terdesak oleh hal yang harus diselesaikan

2. Isu dan Aktor yang bertambah

Hal ini berhubungan ketika dikaitkan dengan indikator level sebuah negara, konflik berada pada level atau tingkatan polisentris maka jumlah aktornya akan berbanding lurus dengan peningkatan konflik yang sedang berlangsung. Semakin banyak aktor pada sistem global maka semakin kompleks konflik yang berkembang.⁷⁸ Isu yang melebar dan semakin kompleks menjadi indikator sebuah eskalasi konflik. Karena tujuan dan permasalahan di awal tidak lagi menjadi fokus

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid* hal 222

utama. Setiap isu menimbulkan ancaman dan memperkuat efek negatif dari semua isu yang diperebutkan lainnya. Mulai dari isu biasa hingga ketidakpercayaan lebih terhadap konflik, menghasilkan ancaman tindakan kekerasan yang lebih besar.

Oleh karena itu, semakin besar jumlah masalah yang belum terselesaikan semakin tidak pasti dalam proses tawar-menawar dan kesepakatan. isu yang hanya membahas satu sektor permasalahan bisa melebar dan meluas pada isu-isu yang berkaitan lainnya dan seiring perkembangan konflik muncul isu-isu lain yang berpotensi memicu pertikaian dan membuat hubungan kedua negara yang bertikai semakin panas.⁷⁹

Pada tingkatan bipolar, peluang konflik tereskalasi akan semakin tinggi karena kedua aktor berusaha untuk mengerahkan kemampuan dan kapabilitasnya untuk melindungi kedaulatan negaranya. Meskipun ada intervensi orang ketiga untuk penyelesaian konflik tersebut. Hal tersebut, tidak akan mendominasi atau menambah kuantitas aktor secara signifikan karena sifatnya hanya sementara. Pada konflik yang penulis angkat aktor utamanya adalah India dan Pakistan dan proses eskalasi yang terjadi pada konflik nuklir juga fokus pada setiap aksi dan reaksi yang mereka berikan. Intervensi yang dilakukan aktor ketiga seperti Amerika Serikat dan China hanya sebagai pelengkap yang penulis tambahkan.⁸⁰

Jumlah sebuah aktor berpengaruh dalam peningkatan konflik, semakin banyak aktor yang ada dalam sebuah konflik akan memicu semakin banyak ide dan intervensi

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ *Ibid*

yang diberikan juga akan semakin menambah ompleksitas sebuah masalah dianalisa dari meluasnya isu konflik dan banyaknya intervensi aktor yang terlibat dalam sebuah konflik.⁸¹

3. Heterogenitas dan Aktivitas Pemegang Kekuasaan

Dalam sebuah konflik yang berkepanjangan, aktivitas aktor yang memiliki "power" akan selalu diperhatikan. Karena menjadi ancaman terbesar bagi negara yang merasa terancam. Setiap hal seakan disekuritisasi sebagai ancaman yang dapat menghancurkan lawan, oleh karena itu penggunaan power sangat vital dalam penentuan konflik.⁸² Negara yang memiliki kekuasaan tertinggi tidak akan mau kedudukannya tergantikan oleh lawan, untuk itu strategi untuk menaklukkan lawan terus diperbaharui untuk mempertahankan kekuasaan. Karena menjadi negara yang paling berpengaruh dan berkuasa pasti memberikan proteksi lebih dan mengembangkan kemampuan negara baik dalam pertahanan maupun keamanan domestik negara.

Memahami perbedaan setiap sektor dalam sebuah negara juga dapat mempengaruhi kekuatan negara dalam menghadapi sebuah konflik yang tereskalasi. Semakin dia unggul pada beberapa sektor semakin negara tersebut mampu memainkan aktivitas pemegang kekuasaan dalam sebuah konflik. Dengan segala tindakan yang *offensive* negara pemegang kekuasaan, mampu membuat lawan merasa

⁸¹ *Ibid*

⁸² Baldev Raj Nayar and T.V. Paul, *India in the World Order: Searching for Major Power Status* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), pp. 174, 193, 201.

terancam dan tidak akan membiarkan lawan melakukan perimbangan kekuatan dalam pengembangan kapabilitas pertahanannya negara.⁸³

2.3. Operasionalisasi Konsep

Konsep eskalasi yang digunakan penulis akan menjelaskan kasus penulis dengan menggunakan 4 variabel yaitu sistem, aktor, interaksi dan situasi. Dalam setiap variabelnya terdapat indikator dan juga sub-indikator yang menjadi parameter perbandingan penulis.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Operasionalisasi
<i>System</i>			
	1.Struktur	Polisentris: Konflik berada dalam tataran global, menjadi kekhawatiran bersama	Penulis akan melihat eskalasi konflik India –Pakistan berada dalam struktur yang
		Bipolar: Konflik dihadapi oleh 2 aktor dan fokusnya hanya dengan 2 kekuatan utama tanpa intervensi dari aktor lain	polisentris (Global) atau hanya pada struktur yang Bipolar yang hanya dihadapi oleh 2 kekuatan utama

⁸³ Ibid

	2.Level	<i>Dominant:</i> Aktor yang memiliki power melebihi rival atau musuhnya dan statusnya lebih superior	Penulis akan memetakan kekuatan negara India dan Pakistan dalam eskalasi konflik,
		<i>Sub-system</i> Aktor yang kurang memiliki power atau lebih inferior dari aktor lain	penulis menentukan tingkatan level yang dominan (Superior) atau <i>sub-system</i> (Inferior)
<i>Inter-actor</i>			
	1.Konflik	Protracted: Sudah ada Konflik yang mendahului (larut) dan didiamkan dalam waktu yang lama	Penulis akan melihat kemampuan India dan Pakistan dalam bidang pertahanan baik dalam strategi bertahan atau menyerang (positif dan negatif) yang akan mempengaruhi eskalasi konflik nuklir kedua negara
		<i>NonProtracted</i> Konflik yang baru terjadi namun memenuhi indikator tereskalasi	

	2.Kapabilitas	Positif: Pertahanan yang lebih optimum baik dalam jumlah senjata maupun kualitas pasukan	Penulis akan melihat kemampuan India dan Pakistan dalam bidang pertahanan baik dalam strategi bertahan atau
		Negatif: Kuantitas dan kualitas pertahanan yang masih kurang dan belum memadai	menyerang (positif dan negatif) yang akan mempengaruhi eskalasi konflik nuklir kedua negara
	3.Rezim Kepemimpinan	Otoriter: Pemerintahan yang terpusat dan cenderung menggunakan kekerasan sebagai opsi penyelesaian	Penulis akan melihat gaya Kepemimpinan India di bawah Manmoham Singh- Narendra Modi dan kepemimpinan
		Demokrasi: Menganut sistem pemerintahan yang transparan dan	Pervez Musharraf – Mamnoon Hussain dalam memimpin Pakistan dengan

		melibatkan partisipasi masyarakat	analisa kebijakan nuklirnya
	4.Geografis Negara	Contiguous: (tepat bersebelahan satu sama lain	Penulis akan memperhitungkan Letak geostrategis India – Pakistan yang bisa menjadi peluang atau ancaman dalam eskalasi konflik nuklir
		Proximate: (dekat tetapi lokasi tidak bersentuhan langsung)	
		Remote: (terletak jauh satu sama lain)	
3.Actor			
	1.Usia Negara	New: Negara yang terhitung baru usia paska merdeka	Penulis akan memperhitungkan usia negara yang dihitung paska merdeka India dan Pakistan dan penulis juga melihat keadaan negara setelah merdeka yang akan mempengaruhi pola
		Modern: Negara yang sudah masif dalam mengikuti arus globalisasi	

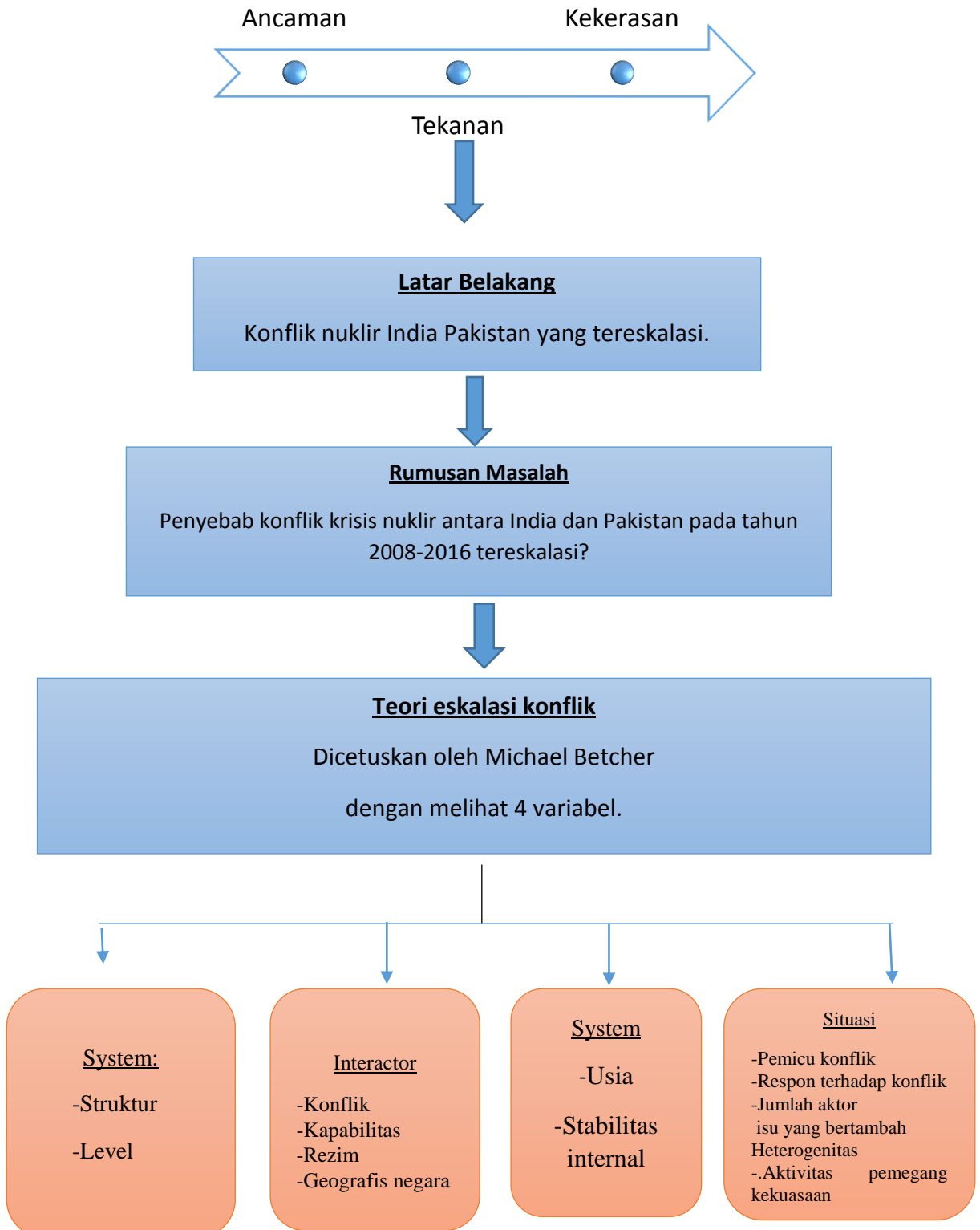
			piker dan tindakan dalam eskalasi konflik nuklir yang terjadi antara India dan Pakistan.
		Old: Negara yang lebih konservatif konflik yang terjadi juga akan lebih klasik	
	2. Stabilitas Internal		Penulis akan melihat Status quo India-Pakistan dalam menjaga stabilitas keamanan domestik yang berpengaruh pada dinamika konflik
4.Situation			
	1.Pemicu konflik		Penulis menjelaskan faktor penyebab atau sejarah konflik India-Pakistan yang memicu konflik tereskalasi
	2. Respon Konflik		Penulis menganalisa respon yang diberikan kedua negara baik India dan Pakistan

			<p>khususnya dalam konflik nuklir bagaimana kedua negara menanggapi hingga konflik tereskalasi</p>
	3.Jumlah aktor		<p>Penulis akan menghitung kuantitas aktor yang diwakilkan karena akan berbanding lurus dengan interaksi yang dihasilkan oleh kedua negara dalam memainkan perannya di eskalasi konflik.</p>
	4.Heterogenitas		<p>Penulis akan menganalisa membandingkan kekuatan dalam eskalasi konflik nuklir karena semakinn kompleks perbedaannya</p>

			semakin meningkatkan permusuhan yang terjadi antar aktor.
	5.Aktivitas pemegang kekuasaan	Demokrasi	Penulis akan menganalisa seberapa aktif aktor yang dominan menggunakan “power” sebagai bentuk dari ancaman pada eskalasi
		Otoriter	
	6.Fenomena		Penulis akan melihat fenomena yang berkembang mulai dari permasalahan teritori hingga pada konflik nuklir yang tereskalasi

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep
 Sumber : Data diolah oleh penulis

2.4 Alur Pemikiran



2.4 Hipotesis

Setelah diuraikan dan dijelaskan dalam kerangka konseptual, operasionalisasi konsep serta alur pemikiran yang menjadi landasan untuk menjelaskan penelitian ini, maka penulis akan membangun sebuah argumen utama yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu: konflik antara India dan Pakistan merupakan konflik yang telah larut dan berkepanjangan dari waktu ke waktu.

Permasalahan sejarah yang membawa kedua negara tersebut selalu memanaskan hingga pada krisis nuklir yang menjadi puncak eskalasi konflik. Penyebab Eskalasi konflik nuklir India-Pakistan pada tahun 2008-2016 bisa diteliti dengan menggunakan konsep eskalasi oleh Michael Bretcher. Penyebab eskalasi konflik India-Pakistan pada tahun 2008-2016 bisa dianalisa dengan menggunakan 4 variabel yaitu sistem, aktor, interaksi antar aktor dan situasi. Penulis menilai Kepemilikan dan pengembangan nuklir menjadi strategi India dan Pakistan dalam bertahan. Peluang untuk perang nuklir terbuka masih kecil tetapi dengan terus dalam tahapan ini makan eskalasi konflik dalam waktu yang lebih lama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam menganalisa konflik India dan Pakistan, yaitu dengan menggunakan tipe eksplanatif. Jenis ini menjelaskan bagaimana faktor penyebab tereskalasinya konflik nuklir India dan Pakistan pada tahun 2008-2016. Hubungan causal atau sebab akibat tereskalasinya konflik nuklir antara kedua negara menjadi fokus penelitian penulis. Penelitian ini menggambarkan kejadian yang berpengaruh dan memicu konflik nuklir India dan Pakistan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mempunyai ruang lingkup tempat dan waktu. Untuk ruang lingkup tempat penelitian penulis memfokuskan pada Asia Selatan dengan mengambil kedua aktor primadona di kawasan ini yaitu India dan Pakistan, penulis memilih tahun 2008 karena urgensi dan momentum yang tepat paska serangan Mumbai 2008 dan penulis memilih durasi hingga tahun 2016 karena aksi reaksi dan tindakan kedua negara memanasi di tahun tersebut, tak hanya itu kepemimpinan Pakistan dan India dalam mengambil keputusan dalam durasi 8 tahun tersebut cukup besar dianggap penulis dominan berpengaruh dalam penentuan eskalasi konflik kedua negara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Sehingga teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Data sekunder merupakan jenis data yang bersumber dari literatur atau bahan bacaan, serta olahan dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, dokumen, artikel, dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisa Data

Untuk meneliti tentang penyelesaian konflik India-Pakistan atas fenomena nuklir yang semakin *massive*, maka penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif. Teknik kualitatif mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Sehingga, penelitian ini dapat dianalisa lebih dalam setelah mengumpulkan berbagai data dan informasi secara mendetail. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu dengan menggambarkan masalah secara umum lalu ditarik kesimpulan secara khusus.

3.5 Sistematika penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab di antaranya:

Bab pertama, penulis melakukan akan penelitian mengenai latar belakang konflik india dan Pakistan,urgensi rumusan masalah atau permasalahan yang akan diteliti serta manfaat dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, berisikan tentang dua studi terdahulu yakni studi atau penelitian yang pernah dilakukan dalam topik yang sama dan teori yang sama. Dalam hal ini penulis menggunakan kasus yang sama dan teori yang sama yaitu konsep eskalasi oleh Michael Bretcher sendiri. Pada bab ini juga berisi kerangka teori, yakni bagaimana gambaran mengenai permasalahan dalam penelitian ini dikaji. Serta berisi teori yang dioperasionalisasikan sebagai pisau analisis untuk mengkaji apa saja faktor penyebab tereskalasinya konflik nuklir India dan Pakistan pada tahun 2008-2016.

Bab ketiga, berisikan tentang metode-motode yang dilakukan dalam penelitian dan pengkajian masalah, Antara lain jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta sistematika penulisan.

Bab keempat, berisikan tentang gambaran umum penelitian, penulis akan memaparkan permasalahan yang terjadi dan hal-hal yang memicu konflik di awal serta bagaimana respon kedua negara pada saat itu. Selain itu juga penulis akan memaparkan mengenai ketegangan konflik dan pengaruhnya pada situasi kawasan serta internasional.

Bab kelima, berisi tentang penjelasan dan pembahasan analisis yang akan memberikan deskripsi dan menganalisis penyebab eskalasi konflik nuklir India Pakistan pada tahun 2008-2016, ke empat variabel serta seluruh parameter indikator akan digunakan sebagai mesin analisis bagi penulis untuk meneliti eskalasi konflik yang terjadi.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan penelitian nanti akan berisi tentang rangkuman hasil pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu dalam bab ini penulis akan memasukan saran dan masukan terkait isu yang diteliti, sehingga penulis sebagai mahasiswa dapat menunjukkan sifat kritis terhadap sebuah isu yang terjadi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

KONFLIK NUKLIR INDIA PAKISTAN

PADA TAHUN 2008-2016

4.1 Gambaran Umum Nuklir India

4.1.1 Eskalasi Konflik nuklir India Pakistan

India memiliki *power* di kawasan Asia Selatan karena India unggul pada sektor pertahanan dan perekonomian. Saat ini India berhasil menempati posisi kelima untuk kategori investasi modal setelah Cina, AS, Inggris dan Meksiko.⁸⁴ Dalam jangka waktu satu tahun saja, ketika banyak negara belum mampu menarik investasi asing, India pada tahun 2014 lalu justru menunjukkan tren yang positif, jumlah proyek investasi asing di negara itu justru naik 47 persen dan hal tersebut menjadi kemajuan yang signifikan bagi perekonomian India untuk terus unggul di kawasan.⁸⁵

Power yang dimiliki India tak hanya pada sektor ekonomi, pada sektor pertahanan dan keamanan pun India konsisten untuk terus menjadi unggul dalam kawasan, termasuk dalam kepemilikan alat senjata seperti nuklir. Awal program

⁸⁴ The Economic Times.2016. *India gains from soft power in South East Asia* diakses dari <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/india-gains-from-soft-power-in-south-east-asia/articleshow/61044122.cms> pada 19 Februari 2018

⁸⁵ The world bank.2017. *Global Economic Prospects: South Asia Region* diakses dari <http://www.worldbank.org/en/region/sar/brief/global-economic-prospects-south-asia-region-gep> pada 19 Februari 2018

pembentukan kebijakan nuklir India ada dibawah pemerintahan PM Jawahahral Nehru, hal ini secara eksplisit terlihat dalam isi pidato Nehru saat menghadiri pertemuan PBB pada tahun 1953 yang membenarkan kepemilikan nuklir tersebut dan menegaskan bahwa tujuan dari program nuklir India adalah untuk membatasi pengembangan dan penggunaan nuklir sebagai senjata melainkan meningkatkan fungsinya untuk menjadi sumber energi yang lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁶

Awalnya dibantu oleh Kanada dan Amerika Serikat akhirnya India mulai membuat program nuklirnya. Awal pembentukan nuklir, dibuat di wilayah Trombay yang terletak di India bagian timur.⁸⁷ Kemudian, bekerjasama dengan perusahaan Amerika yang membuat program nuklir yang membangun pembangkit listrik tenaga nuklir di daerah Tarapur, yang melibatkan banyak ilmuwan India yang dilatih di laboratorium dan telah melanjutkan studi di Amerika. Hal ini, berlanjut dan terus berkembang hingga di tahun 1974 tepatnya pada tanggal 18 Mei India melakukan uji coba nuklir pertama di wilayah bagian barat laut India tepatnya daerah Pokhran. Uji coba yang dilakukan India, bukan hanya ingin melakukan tes terhadap kekuatan nuklir pertamanya tetapi juga ingin mewujudkan eksistensi dan ambisinya yaitu, menunjukan pada dunia bahwa India mampu untuk membuat senjata dengan

⁸⁶ VOA.Indonesia. 2012.*India Merupakan Pengimpor Senjata Terbesar di Dunia* diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/india-pengimpor-senajata-terbesar-di-dunia-144143815/109334.html> pada 20 Februari 2018

⁸⁷ Anonym.2001.*India's Nuclear Weapon Program*. [online] diakses dari : <http://nuclearweaponarchive.org/India/IndiaOrigin.html>

kekuatan nuklir. Meskipun awalnya India berprinsip untuk tidak memproduksi senjata nuklir jika tidak terjepit dalam keadaan mendesak namun, India sudah diketahui dan mulai dilirik oleh dunia karena keberaniannya dalam membuat dan menguji coba nuklir yang dimiliki.⁸⁸

Kemajuan proses pengembangan nuklir membuat aktivitas nuklir harus diawasi untuk menghindari penyalahgunaan nuklir. India aktif dalam melindungi pengembangan nuklirnya dari pengawasan dan batasan sistem internasional, hal ini dapat dilihat dari sikap India yang tidak mau menyepakati traktat NPT atau *non proliferation treaty*.⁸⁹ Perjanjian Non-proliferasi atau dikenal dengan adalah sebuah perjanjian dan komitmen mengikat bagi para negara pemilik nuklir untuk membatasi penggunaan nuklir yang dimiliki dan untuk mempromosikan kerja sama dalam penggunaan energi nuklir secara damai. *Non-Proliferation treaty* (NPT) mulai berlaku pada tahun 1970 dan sebanyak 191 negara telah bergabung dengan Perjanjian namun India tidak menyepakati perjanjian tersebut.⁹⁰

⁸⁸ Murray, Williamson And Mark Grimsley. 1994. "Introduction: On Strategy", Dalam Williamson Murray, Mcregor Knox And Alvin Bernstein, Ed., *The Making Of Strategy: Ruler, States And War*. Cambridge: Cambridge University Press, Pp. 1-23

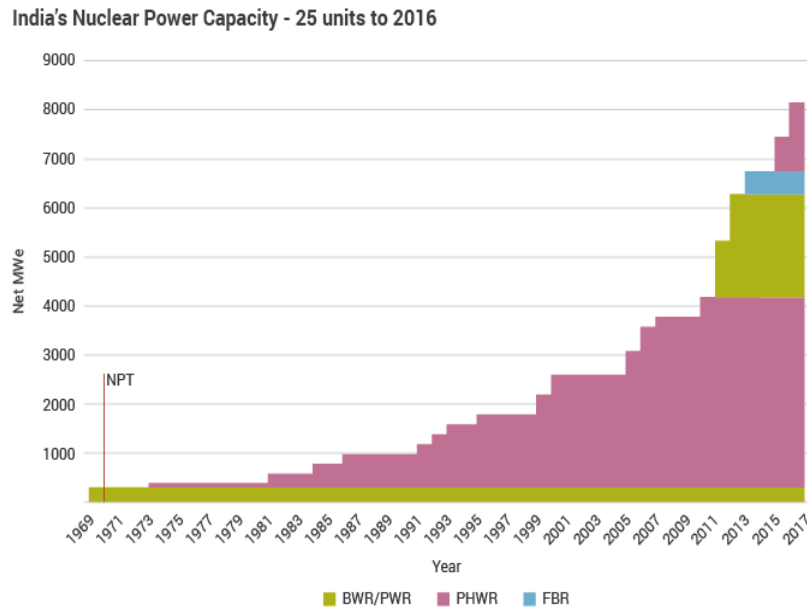
⁸⁹ The hindu.2016.*India's entry into elite nuclear groups reaffirms its non-proliferation commitments* diakses dari <http://www.thehindu.com/news/national/indias-entry-into-elite-nuclear-groups-reaffirms-its-non-proliferation-commitments-modi/article22481003.ece> pada 20 Februari 2018

⁹⁰ UN.2017.*Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* diakses pada <https://www.un.org/disarmament/wmd/nuclear/npt/> pada tanggal 13 Januari pukul 17.04

Sebagai langkah dalam memajukan tujuan Non-proliferasi sebagai ukuran untuk membangun kepercayaan di antara negara yang terkait, traktat menetapkan sistem pengaman di bawah tanggung jawab Badan Energi Atom Internasional (IAEA). Pengamanan yang digunakan untuk memverifikasi kepatuhan terhadap Perjanjian yang disepakati melalui inspeksi yang dilakukan oleh IAEA.⁹¹ Melalui traktat tersebut beberapa negara pemilik nuklir melakukan upaya mendorong India untuk menandatangani NPT namun India tetap konsisten tidak ingin mengimplementasikan NPT karena ketidakpercayaan atas China dan tetangganya di kawasan Pakistan. Sikap India untuk terus bertahan dalam pengembangan nuklirnya mengancam kawasan karena menjadi ketakutan bagi negara-negara anggota di Asia Selatan. Meski awalnya akan digunakan dengan tujuan damai, India akhirnya berani mengakui bahwa program nuklir yang dimilikinya hanya bergerak sebagai langkah pencegahan keamanan domestik.⁹²

⁹¹ *Ibid*

⁹² World-Nuclear.Org.2017.*India, China NPT* diakses dari [Http://Www.World-Nuclear.Org/Information-Library/Safety-And-Security/Non-Proliferation/India,-China-Npt.Aspx](http://www.world-nuclear.org/information-library/safety-and-security/non-proliferation/india,-china-npt.aspx) Pada Tanggal 22 Desember 2017 Pukul 23.46 WIB



Grafik 1. India's Nuclear Power Capacity
Sumber : World Nuclear Association

Dari grafik tersebut, bisa dilihat peningkatan jumlah nuklir India yang bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2008 hingga di akhir tahun 2016, grafik menunjukkan peningkatan. Hal ini, dapat dibuktikan dari berkembangnya aktivitas nuklir dan berkurangnya ketergantungan akan bantuan nuklir terhadap negara lain membuktikan bahwa India mampu memproduksi nuklir secara mandiri.⁹³

Setelah merasa mampu untuk mengembangkan nuklir di negaranya, India, menolak untuk menerima bantuan atau teknologi nuklir oleh dunia Barat. India menganggap mampu menyandang status negara yang memiliki senjata nuklir meskipun beberapa program nuklir militer India berjalan sangat lambat. Di tahun-

⁹³ The hindu.2017. *India-U.S. civil nuclear pact likely to miss June deadline* diakses dari <http://www.thehindu.com/news/national/indo-us-civil-nuclear-pact-likely-to-miss-june-deadline/article17668572.ece> pada 20 Februari 2018

tahun berikutnya India bergerak progresif dengan kembali melakukan uji coba nuklir serta meningkatkan pengembangan senjata nuklir. Adapun tanggal penting dan catatan nuklir India yaitu:

4.1.2 Perkembangan Strategi Nuklir India

WAKTU	AKTIVITAS	IMPLIKASI
18 Februari 2008	Secara sembunyi mengimpor senjata nuklir dan kapal selam dari Tel-Avi (Pengirimannya dirahasiakan)	Karena dirahasiakan kerjasama ilegal ini mengejutkan banyak pihak
01 Oktober 2008	Kesepakatan atas <i>US-India Nuclear agreement</i> yang menjadi awal pencerahan bantuan bantuan nuklir India. ⁹⁴	Kesepakatan kerjasama nuklir yang lebih komprehesif dengan menambah pasokan energy nuklir India.
06 November 2010	Meloloskan kepentingan pada jabatan permanen di dewan keamanan PBB demi kelancaran program nuklir India	Hal ini mendukung permintaan India untuk sebuah kursi permanen di Dewan Keamanan PBB termasuk keanggotaan empat rezim nonproliferasi nuklir global utama.
Pertengahan 2012	India berani mengklaim pengembangan senjata nuklir	Hal ini berimplikasi pada rivalnya Pakistan

⁹⁴ BBC.2017.*US Lifts Nuclear Curbs in India* diakses dari http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/4203842.stm pada 20 Februari 2018

	dengan tipe ICBM (InterContinental Ballistic Missile) yang mendapat kecaman Amerika karena menjadi ancaman dunia	yang semakin merasa <i>insecure</i> atas hal itu sehingga semakin gencar dalam pengembangan nuklirnya.
13 November 2015	Perjanjian Nuklir Sipil antara India dan Australia telah ditandatangani dan diratifikasi. ⁹⁵	Perjanjian ini berimplikasi pada kemajuan pengembangan nuklir India khususnya dalam penambahan pasokan uranium India.

Tabel 3. Perkembangan Strategi Nuklir India
Sumber : Data diolah oleh penulis dari berbagai sumber

Eskalasi konflik nuklir yang diawali pada pada tahun 2007 terbukanya peluang kerjasama India dengan Amerika Serikat sehingga menyepakati “U.S-India nuclear agreement” yang berdampak pada kuantitas nuklir khususnya peningkatan Fissile materials di tahun 2008. Tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2008, Amerika memberikan persetujuan untuk sebuah kesepakatan yang memfasilitasi kerjasama nuklir antara Amerika Serikat dan India. Kesepakatan ini juga dibuat sebagai dasar dalam pengenalan Non-proliferasi nuklir yang menjadi lanjutan pernyataan tiga tahun yang lalu pada tanggal 18 Juli 2005 dengan pimpinan negara sebelumnya yaitu,

⁹⁵ VOA.Indonesia. 2007. *Australia Mengakhiri Larangan Penjualan Uranium kepada India* diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2007-08-15-voa1-85155617/24471.html> pada 20 Februari 2018

Presiden Bush dan Perdana Menteri India Manmohan Singh. Kesepakatan tersebut, memuat bahwa Amerika harus menyediakan bantuan untuk program energi nuklir sipil India.⁹⁶

Melalui perjanjian *U.S – India Civil Nuclear Agreement* dihasilkan sebuah kesepakatan kerjasama nuklir yaitu Amerika bersedia membantu India dalam pengembangan nuklir yang lebih komprehensif dengan tujuan damai serta menyediakan pasokan energi nuklir India, lewat diplomasi terhadap negara-negara penyuplai nuklir yang masuk dalam *Nuclear Suppliers Group (NSG)* untuk menyuplai kebutuhan bahan baku reaktor nuklir India.⁹⁷ Hal ini, juga membuat tegas pengawasan karena membuat Amerika pada akhirnya mengizinkan Badan Energi Atom Internasional atau *International Atomic Energy Agency (IAEA)* untuk memeriksa lebih banyak reaktor nuklir yang dimiliki India agar tidak disalahgunakan. Meskipun India tidak menandatangani *Nuclear Non-Proliferation Treaty (NPT)* ataupun hasil kesepakatan dari *Comprehensive Test-Ban Treaty (CTBT)*, kerjasama dengan Amerika ini tetap disetujui oleh India. Tidak hanya berdampak pada nuklir, kesepakatan ini juga berimplikasi pada perluasan kerjasama Amerika-India dalam teknologi energi dan satelit.⁹⁸

⁹⁶ The U.S-India nuclear deal diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounders/us-india-nuclear-deal>

⁹⁷ Aldini Yoshitomo, 2017. Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Nuklir India dan Iran.

⁹⁸ Jayshree Bajoria And Esther Pan, 2010. "The U.S-India Nuclear Deal, Council Foreign Relation Diakses Dari " <https://www.cfr.org/backgrounders/us-india-nuclear-deal>, Pada Tanggal 20 November 2017 Pukul 22.34 WIB

Pada dasarnya energi merupakan salah satu keuntungan dari kesepakatan kerjasama pemanfaatan energi nuklir Amerika Serikat dengan India. Jumlah populasi penduduk yang semakin padat, membuat India butuh akses listrik yang lebih besar. Kerjasama dan kolaborasi infrastruktur energi dengan Amerika dapat diimplementasikan melalui kesepakatan kerjasama pemanfaatan energi nuklir AS-India.⁹⁹ Doktrin nuklir India menegaskan komitmen untuk tidak menggunakan senjata nuklir dalam penyelesaian sebuah konflik. Masyarakat internasional sempat percaya bahwa India tidak bermaksud menyerang siapa pun yang memiliki senjata nuklirnya, dan senjatanya dimaksudkan tersebut berfungsi sebagai pertahanan domestik. Namun, hal ini sulit diterapkan dalam sebuah konflik antara dua negara bersenjata nuklir karena pasti memerlukan sebuah pencegahan dan perlawanan dalam sebuah tindakan yang dianggap ancaman dengan membuat pertimbangan kekuatan.

Pada bulan Agustus 2016, India dan Amerika Serikat telah sepakat menyetujui dan menandatangani perjanjian kerjasama dibidang pertahanan logistik, (LEMOA) atau *Logistic Exchange Memorandum of Agreement* yang berarti India dan Amerika Serikat akan saling berbagi fasilitas untuk mendorong peningkatan kualitas nuklirnya seperti proses *refueling, spare parts, and supplies* pada nuklir. Hal ini, akan sangat membantu Amerika Serikat untuk menahan agresi kekuasaan Cina.¹⁰⁰

Seiring berjalan waktu, kerjasama antara India dan Amerika semakin kuat dan hal tersebut membuat Pakistan terprovokasi untuk lebih mendekatkan diri kepada

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ *Op cit.* Yoshitomo

Cina dengan tujuan menyeimbangkan kekuatan nuklir India.¹⁰¹ Meskipun ada beberapa kekhawatiran bahwa India mungkin telah secara ilegal mengakuisisi beberapa teknologi bahan dasar pembuat nuklir, dan hal itu mungkin saja tidak tepat untuk memastikan keamanan beberapa teknologi nuklirnya. India terus meningkatkan kualitas pengembangan nuklirnya, India juga mencatat bahwa program untuk melindungi teknologinya dari kebocoran memiliki keunggulan daripada kebanyakan kekuatan nuklir negara lainnya.

Dalam prosesnya, India membangun sebuah reputasi negaranya sebagai “kekuatan nuklir yang bertanggung jawab” hal ini dilakukan karena India mencoba membangun citra aman dan tidak akan menjadi ancaman bagi masyarakat internasional. Terutama karena India mencari pembebasan dan pembelaan dalam isu nuklir meskipun India bukan bagian dari negara yang menyetujui NPT. Hal ini, memberi peluang pada India dalam melakukan proses tawar menawar dalam situasi konflik. India kerap menggunakan *bargaining position* sebagai sebuah status kekuasaan dengan kepemilikan nuklir sebagai ancaman menjadi ketakutan tersendiri bagi negara lain dan proses tawar menawar ini bisa menjadi strategi untuk mencapai kepentingan. India selalu mencoba memperkuat *statusquo* untuk menentang NPT dan menentang proliferasi nuklir dengan mengambil posisi yang menyatakan bahwa meskipun masing-masing negara bebas untuk memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan keamanannya.

¹⁰¹ Dampak Kesepakatan Nuklir Amerika Dan India Diakses Dari [Http://Indonesian.Irib.Ir/Ranah/Telisik/Item/33651](http://Indonesian.Irib.Ir/Ranah/Telisik/Item/33651) Pada Tanggal 27 November 2017 Pukul 22.46 WIB

Konflik nuklir yang terjadi di India menjadi bukti bahwa Negara-negara yang menandatangani NPT berkewajiban untuk memenuhi komitmennya. Respon India terhadap ancaman proliferasi nuklir adalah mengambil bagian aktif dalam diplomasi perlucutan senjata nuklir, dengan melihat program penghapusan senjata nuklir sebagai cara untuk menghadapi ancaman proliferasi dan menjadi strategi untuk menghindari keputusan yang tidak menguntungkan mengenai pembangunannya sendiri senjata nuklir.

4.2 Gambaran Umum Sejarah Nuklir Pakistan

4.2.1 Perkembangan dan Eskalasi Nuklir Pakistan

Pakistan merupakan negara yang merdeka pada tahun 15 Agustus 1947, mencoba memisahkan diri dari India karena adanya ketidaksepahaman dan konflik perbatasan. Saat bersama India umat Islam yang ada di Pakistan merasa diperlakukan tidak adil sebagai penduduk minoritas baik dari pihak penguasa Inggris maupun dikalangan umat hindu sebagai penduduk mayoritas di India.¹⁰² Hal ini, menyebabkan munculnya ide-ide dan pemikiran para tokoh tokoh Islam India, seperti, Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Sayyid, Syaid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah, berupaya mendirikan pemerintahan Islam yang terpisah, yang kemudian melahirkan Negara Pakistan.¹⁰³

¹⁰² http://www.Nti.Org/E_Research/Profiles/Pakistan/Nuclear/Chronology_1974.Html/ Pada Tanggal 24 Desember 22017

¹⁰³ Gana Patriana, 2017. *Analisis Berdirinya Negara Islam Pakistan Dalam Perkembangan Sejarah Islam Di Indonesia*, Dewantara Vol. iii, Januari-Juni 2017

Pakistan mulai mengklarifikasi kepemilikan dan penggunaan nuklir paska India melakukan ujicoba nuklir pertama di tahun 1998, sebelumnya Pakistan sudah memiliki kemampuan untuk membuat nuklir sendiri. Pada tahun 2008, Pakistan masuk dalam negara pemilik nuklir yang dipertimbangkan. Pakistan merupakan negara dengan pengembangan nuklir tercepat di dunia.¹⁰⁴ Dengan peta kekuatan persenjataan India dan Pakistan yang sama-sama kuat, konsep strategi yang paling populer dari kebijakan penggunaan nuklir sebagai sebuah instrumen politik maupun militer adalah dalam penggunaannya sebagai sebuah alat untuk menciptakan kondisi *deterrence*. Secara umum, *deterrence* dapat diartikan sebagai ancaman yang berpotensi menimbulkan lebih banyak kerugian dibandingkan keuntungan apabila suatu pihak melakukan serangan, sehingga membuatnya memutuskan untuk tidak melakukan serangan tersebut. Proses tawar menawar yang terjadi menjadi lebih tinggi dikarenakan Pakistan lebih unggul dalam jumlah kuantitas senjata nuklir maupun pengembangannya. Hal ini, yang menjadi strategi Pakistan untuk terus memperkuat dan menyeimbangkan diri dari setiap tindakan yang dilakukan India dalam eskalasi konflik

¹⁰⁴ BBC.2017. *Nuclear tensions rising in South Asia* diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-south-asia-32289368> pada 20 Februari 2018

4.2.2 Catatan Nuklir Pakistan

WAKTU	AKTIVITAS	IMPLIKASI
2008-2010	Mumbai attack dan serangan di India serta beberapa kerusakan di Pakistan. ¹⁰⁵	Menimbulkan spekulasi dan peningkatan keamanan atas ancaman
27 Desember 2011	Melakukan perundingan the Sixth Round of Expert Level on Nuclear Confidence Building Measures di Islamabad. ¹⁰⁶	Peninjauan pelaksanaan CBM yang ada dalam kerangka kerja MoU Lahore, dan sepakat untuk merekomendasikan memperpanjang keabsahan "Kesepakatan Mengurangi Resiko dari Kecelakaan Berkaitan dengan Senjata Nuklir untuk lima tahun berikutnya.
21 Februari 2012	India menyepakati untuk memperpanjang <i>"Agreement on Reducing the Risk from Accidents"</i>	Hal ini berimplikasi pada rivalnya Pakistan yang semakin meningkatkan pengawasan keamanannya

¹⁰⁵ C. Christine Fair, "Pakistan Needs Its Own Nuclear Deal," Wall Street Journal, February 10, 2010

¹⁰⁶ On the A. Q. Khan affair, "Special Report: The Khan Network," Bulletin of the Atomic Scientists, Vol. 62, No. 6, November/December 2006, pp. 25–34, 62–63; Nawaz, Crossed Swords, pp. 551–556. Also see Pakistan and United States accusations on A. Q. Khan's proliferation in Musharraf, In the Line of Fire, pp. 286–296; Tenet, At the Center of the Storm, pp. 262–263, 281–287.

	<i>Relating to Nuclear Weapon.”</i>	guna menghindari resiko senjata nuklir terhadap aktor luar
2014	Peningkatan uranium Pakistan yang membuat insekuritas India semakin meningkat	Pakistan yang kaya akan uranium dan plutonium pada dasarnya menjadi dasar langkah yang baik dan hal ini selalu menjadi ketakutan dan ancaman bagi India bahkan kawasan

Tabel 4. Perkembangan Strategi Nuklir Pakistan
Sumber : Data diolah oleh penulis dari berbagai sumber

Hal ini juga berbanding lurus dengan anggaran yang diberikan Pakistan pada sektor pertahanan lebih besar daripada India.¹⁰⁷ Meski angkanya menurun di tiap tahunnya dan di tahun 2011 nyaris memiliki anggaran yang sama, Pakistan tetap berada di atas dalam jumlah anggaran yang dikeluarkan hingga tahun 2016.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Pakistan Wants India-Like Nuclear Deal with US Qureshi,” Business Recorder, website, July 25, 2008.

¹⁰⁸ Country economy India and Pakistan diakses dari <https://countryeconomy.com/countries/compare/pakistan/india?sector=Government+Defence+expenditure+++28%25Budget%29&sc=XEJ3#tbl> pada 22 januari 2017

Country	Nuclear Warheads
United States	about 10,000 5000 deployed + 5000 awaiting dismantlement
Russia	about 10,000 Large uncertainty as to the number of warheads awaiting dismantlement
France	fewer than 300
United Kingdom	185
China	about 240
Israel	100 – 200
Pakistan	about 60
India	60 – 70
North Korea	fewer than 5

Table 1.1. Estimated total nuclear-weapon stockpiles, 2008. [Source: NRDC/FAS]

*Tabel 5. 10 Besar Negara di Dunia Pengembangan Nuklir*¹⁰⁹

Di tahun 2008, Pakistan sudah masuk dalam daftar 10 besar negara yang secara resmi mampu mengembangkan, memiliki dan memproduksi nuklirnya sendiri. Progres yang ditunjukkan pun cukup cepat dan signifikan hingga di tahun 2013 kuantitas nuklir Pakistan mencapai angka 100-130 nuklir. Hal tersebut, juga didorong oleh produksi uranium yang semakin meningkat bahkan dalam prediksi seorang pejabat senior Pakistan, sekitar tahun 2020 plutonium produksi mungkin memadai untuk tujuan pertahanannya, meskipun persyaratan tersebut bisa berubah tergantung pada lingkungan internasional.¹¹⁰

Pakistan sendiri merupakan salah satu anggota dari program multilateral *Global Initiative to Combat Nuclear Terrorism*. Organisasi yang menjadi Inisiatif Global untuk Memerangi Terorisme Nuklir (GICNT) adalah sebuah kemitraan sukarela dari 88 negara dan lima organisasi internasional yang berkomitmen untuk memperkuat kapasitas global untuk mencegah, mendeteksi, dan menanggapi

¹⁰⁹ Global fissile Material report 2008

¹¹⁰ *Ibid*

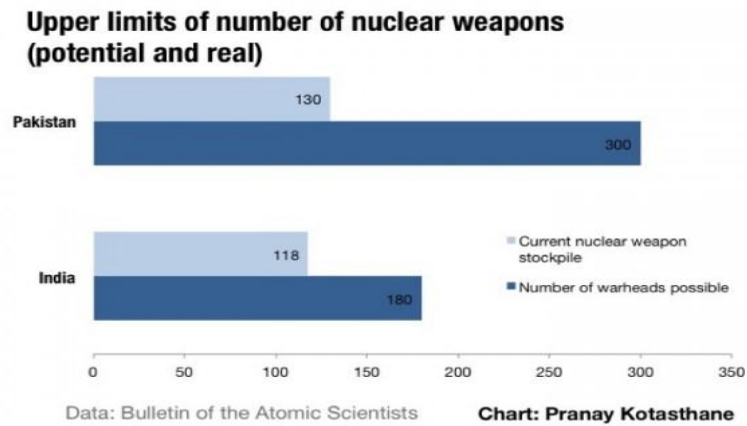
terorisme nuklir. Bekerja menuju tujuan ini, dengan melakukan kegiatan multilateral yang memperkuat rencana, kebijakan, prosedur, dan interoperabilitas negara-negara mitra.¹¹¹ Semua negara mitra yang terdaftar secara sukarela harus berkomitmen untuk menerapkan prinsip GICNT, sepakat dengan tujuan keamanan nuklir yang luas yang mencakup serangkaian sasaran pencegahan, pendeteksian, dan tanggapan.¹¹² Adapun delapan prinsip yang terkandung dalam SOP bertujuan untuk mengembangkan kapasitas kemitraan untuk memerangi terorisme nuklir, sesuai dengan otoritas hukum nasional dan kewajiban serta kerangka hukum internasional yang relevan seperti Konvensi untuk Penetapan Kisah Terorisme Nuklir, Konvensi tentang Perlindungan Fisik Bahan Nuklir, dan Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa 1373 dan 1540.

Pakistan sangat aktif dalam pengembangan nuklirnya bahkan dalam prosesnya, peningkatan pengembangan nuklir dikelola dengan sangat signifikan bahkan pernah membuat Pakistan mendapat sanksi embargo bantuan militer dan ekonomi dari Amerika, meskipun pada akhirnya sanksi tersebut dicabut karena Pakistan merupakan negara yang memiliki kerjasama yang baik dan posisi strategis bagi Amerika untuk membantu dalam program pengawasan Afganistan saat itu. Memiliki persamaan dengan India di era tahun 1960, saat awal mula program nuklir di Pakistan dimulai. Pakistan mendapatkan bantuan berupa \$350.000 US Dolar untuk membangun sebuah

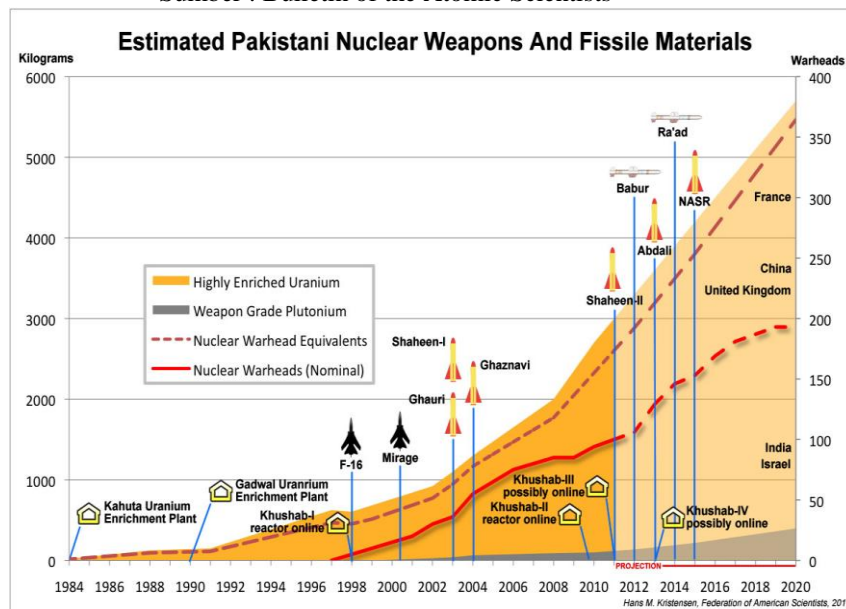
¹¹¹ The Global Initiative to Combat Terrorism.2017 diakses dari <https://www.state.gov/t/isn/c18406.htm>

¹¹² *Ibid*

reaktor riset pertama yang dikenal dengan *Pakistan Atomic Research Reactor* (Parr-1) yang mulai beroperasi di tahun 1965.¹¹³



Grafik 2. *Upper Limits of Nuclear Weapons*
Sumber : Bulletin of the Atomic Scientists



Grafik 3. *Estimated Pakistani Nuclear Weapons and Fissile Materials*

¹¹³ Rita, M. (2016, September 16). *Pakistan, Tercepat Pertambahan Senjata Nuklirnya di Dunia*. Diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/news/2016/09/19/115805422/pakistan-tercepat-pertambahan-senjata-nuklirnya-di-dunia> pada tanggal 18 agustus 2017

Angka kepemilikan dan pengembangan nuklir Pakistan meningkat signifikan melebihi India dari tahun 1984-2010 bahkan pada perkiraan 2020 nanti Pakistan akan tetap mendominasi dalam pengembangan nuklirnya di kawasan. Pakistan aktif mengambil sikap atas setiap tindakan India. Pakistan tidak menyepakati pernyataan India yang mengaku bahwa program nuklir yang dijalankan merupakan program nuklir damai yang dibuat khusus sebagai sumber energi baru bagi seluruh warga negara India. Sebab, seiring berjalannya waktu dengan adanya wacana ancaman ternyata program dan senjata nuklir yang dimiliki India dijadikan sebuah alat pertahanan. Oleh karena itu, Pakistan terus mengembangkan kemampuan nuklirnya dengan meningkatkan sumber daya dan teknologi dalam proses pengembangan nuklir.

Bagi Pakistan, program pengayaan uranium menjadi penting untuk menjadikannya sebagai reaktor nuklir juga merupakan hal yang penting. Pada hal ini, Pakistan juga merasa dengan kepemilikan India terhadap teknologi nuklir menjadikan negara tersebut memiliki posisi daya tawar yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pakistan. Maka untuk menyeimbangkan kekuatan tersebut, Pakistan merasa program nuklir adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh Pakistan. Hal yang menarik dari kedua negara tersebut dalam program nuklirnya adalah kedua negara sama-sama mendapatkan bantuan dari Kanada dan Amerika Serikat dalam program pengembangan reaktor nuklir.¹¹⁴

¹¹⁴ *Ibid*

BAB V

PENYEBAB ESKALASI KONFLIK NUKLIR INDIA DAN PAKISTAN PADA TAHUN 2008-2016

Pada bab ini penulis mengoperasionalkan setiap variabel beserta indikator dalam konsep Eskalasi oleh Michael Bretcher yang penulis pilih untuk menjelaskan penyebab eskalasi konflik India-Pakistan pada tahun 2008-2016. Penulis akan menggunakan 4 variabel oleh Michael Bretcher yang diantaranya adalah Sistem yang membahas struktur dan level konflik nuklir India dan Pakistan, tetapi penulis hanya menggunakan indikator struktur dalam variabel ini karena dianalisa mampu menjelaskan struktur konflik secara komprehensif, sementara indikator level yang membagi pada 2 sub-indikator status negara yang dominan ataupun sub-sistem kurang bisa menjelaskan penyebab eskalasi konflik nuklir tersebut. Adapun variabel aktor sebagai pemain yang menghadapi konflik dalam penelitian ini adalah negara akan mencakup indikator usia negara dan stabilitas negara dalam hal domestik. Indikator usia negara yang melihat lama atau barunya sebuah negara kurang berpengaruh dalam menyebabkan eskalasi konflik dalam kasus penelitian penulis sehingga penulis menggunakan indikator stabilitas internal untuk menjelaskan kondisi domestik pada sebuah negara yang sedang bertikai yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada konflik tersebut. Variabel ketiga adalah interaksi antar aktor yang menjadi pola komunikasi dalam konflik yang memiliki indikator konflik, kapabilitas negara, rezim kepemimpinan, geografis negara serta variabel terakhir

adalah situasi yang terdiri atas 6 indikator diantaranya pemicu konflik, respon konflik yang mengarah pada pemicu dan respon tindakan atas konflik nuklir yang terjadi di India atau Pakistan. Selanjutnya, indikator jumlah aktor, isu yang bertambah, heterogenitas negara, dan aktivitas pemegang kekuasaan dalam konflik.¹¹⁵ Penulis tidak menggunakan indikator heterogenitas dan jumlah aktor karena sama dengan stabilitas internal dan struktur yang juga dibahas penulis, sehingga penulis memilih indikator yang secara spesifik dan komprehensif mampu menjelaskan penyebab eskalasi konflik nuklir India dan Pakistan pada tahun 2008-2016.

5.1 Sistem

Pada sub-bab pertama ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai variabel pertama yang penulis gunakan untuk menjelaskan keadaan konflik dalam sistem yang seperti apa serta implikasi dalam konflik penelitian penulis. Variabel ini membahas tentang aspek struktur dalam konflik dan bagaimana level sebuah konflik dalam sebuah proses dinamika konflik. Variabel ini melihat ruang lingkup konflik dalam implementasinya.¹¹⁶

5.1.1 Struktur

Indikator pertama dalam variabel sistem yang penulis gunakan untuk menjelaskan bagaimana eskalasi konflik nuklir adalah struktur. Pada indikator struktur terbagi atas 3 yaitu: polisentrisme, bipolar dan multipolar. Struktur polisentris dan multipolar memiliki pola yang hampir sama, kedua struktur ini

¹¹⁵ Op.cit Michael Bretcher

¹¹⁶ *Ibid*

merupakan kondisi ketika sebuah konflik berada dalam ruang lingkup yang global. Pada dasarnya, semua aktor yang terlibat dalam struktur ini menghadapi ketidakpastian yang cukup besar tentang sistem koalisi antar negara yang bermusuhan karena mengingat bahwa mayoritas negara yang ada dalam struktur tidak memiliki fungsi dalam sistem global.¹¹⁷

Pada struktur polisentris sebuah otoritas kurang diakui secara menyeluruh/universal sehingga aktor yang terlibat dalam konflik akan meningkatkan kemampuannya dan sering menggunakan kekerasan untuk memastikan kepentingan mereka tersalurkan, itu mengapa struktur ini adalah bagian yang paling permisif terhadap peluang tindakan kekerasan. Pada struktur yang polisentris konflik yang tereskalasi kerap menggunakan kekerasan karena kemungkinan besar akan mengintensifkan persepsi ancaman nilai, tekanan waktu dan kemungkinan perang yang terjadi.

Sementara pada struktur yang bipolar, aktor yang terlibat dalam menghadapi konflik lebih dari 2 aktor. Struktur ini cenderung lama dalam penyelesaian konflik. Sedangkan struktur yang bipolar memiliki dua aktor sebagai kekuatan utama. Struktur ini tidak melibatkan aktor lain dalam penyelesaian konflik karena pemicu dan respon konflik fokus kepada kedua negara yang bertikai. India dan Pakistan memiliki konflik yang berkepanjangan dimulai dari permasalahan perbatasan, sumber daya alam, hingga pada persoalan nuklir. Setiap permasalahan dimulai dan direspon

¹¹⁷ *Ibid*

dari kedua pihak, karena ketika aktor lain yang muncul baik dalam memberikan bantuan seperti Amerika dan Tiongkok ataupun organisasi yang akhirnya terlibat dalam tujuan pengawasan sifatnya hanya sementara dan tidak menjadi aktor yang mendominasi untuk penyelesaian konflik India dan Pakistan.¹¹⁸

Ketidaksesuaian dan perbedaan paham antar India dan Pakistan membuat kedua negara kerap menghadapi perselisihan yang dihadapi kedua negara. Hal pertama yang harus dipecahkan setelah India dan Pakistan merdeka ialah permasalahan teritorial berupa pembagian daerah dan pemindahan penduduk dari wilayah India ke wilayah Pakistan. Bukan hanya pada permasalahan teritorial tetapi juga melebar pada perebutan sumber daya alam dan kepentingan politik lainnya, hingga tahun 2014, hubungan bilateral kedua negara terus mengalami pasang surut hubungan diplomatik.¹¹⁹

Meskipun sudah ada sebuah kerangka kerjasama dalam hal perdagangan barang dan jasa antara kedua negara, hal tersebut tidak menurunkan ketegangan kedua negara dalam hal pertahanan militer kedua negara. Sikap India yang terus mengambil sikap keras terhadap Pakistan menjadi sebuah dilema saat sebuah perjanjian kerjasama dilakukan oleh kedua negara. Jika dilihat lebih mendalam, konflik India-Pakistan yang berkepanjangan sampai saat ini merupakan komplikasi

¹¹⁸ Alif Rizky.2006. Pengaruh perebutan wilayah kashmir terhadap hubungan diplomatik india-pakistan periode 2011 – 2013. JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016

¹¹⁹ *Ibid*

atas mata rantai kasus Kashmir yang menjadi awal sumber konflik India-Pakistan selama lebih dari setengah abad. Dalam catatan sejarah, masalah wilayah Kashmir, yang merupakan sisa persoalan 1947 sampai saat ini, memang menjadi ganjalan utama hubungan pemerintah New Delhi - Islamabad.

Sampai saat ini, Pakistan menguasai sekitar sepertiga wilayah Kashmir yang disebut sebagai azad Kahmir atau wilayah Kashmir merdeka. Sedangkan India menduduki dua pertiga wilayah Kashmir lainnya, yakni Jammu - Kashmir. Wilayah Kashmir yang luasnya kurang lebih 222.798 Kilometer persegi dengan 83% penduduknya beragama Islam. Pakistan menganggap wilayah tersebut lebih layak bergabung dengan Pakistan karena mayoritas penduduknya beragama islam.¹²⁰

Di sisi lain, India merasa bahwa Kashmir adalah bagian dari India baik ditinjau secara geografis maupun historis. Rumitnya persoalan Kashmir pernah dibawa ke PBB untuk dicarikan penyelesaian damai dan adil. Namun, formula penyelesaian PBB yang dituangkan dalam Resolusi PBB, 13 Agustus 1948 dan 5 Januari 1949, diabaikan oleh kedua negara. Posisi yang demikian jelas sangat penting bagi sistem pertahanan dan keamanan serta sangat beresiko jika sampai jatuh ke salah satu pihak. Kemudian, secara ekonomi, wilayah Kashmir sangat potensial untuk mendukung perekonomian India-Pakistan, karena daerah yang subur untuk basis

¹²⁰ Irmawan Efendi.2005. Kashmir Dalam Hubungan India-Pakistan: Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan, Latar Belakang dan Perkembangan Menuju Penyelesaian Konflik. Jurnal Siklus Vol. 1 No. 3 Tahun 2005 ISSN 0216-5635

pertanian dan panorama yang indah untuk pariwisata serta terkenal sebagai lumbung padi. Sehingga sangat disayangkan bila potensi demikian dilepaskan begitu saja.¹²¹

Isu nuklir bukan hanya menjadi persoalan keamanan bagi kedua negara, ini juga memicu pada persoalan yang mengungkit luka lama yaitu perebutan wilayah Kasmir di masa lalu. Saat ini, India dan Pakistan juga mensekritisasi permasalahan ekonomi, pendidikan dan konflik perbatasan menjadi masalah besar untuk kedua negara. Isu lainnya adalah adanya keinginan India untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB. “*Power*” yang dimiliki India tak hanya di kawasan, tetapi ada dugaan bahwa India merasa dengan menjadi negara nuklir akan menambah *political leverage* dalam proses reformasi anggota tetap DK PBB.

Isu selebihnya adalah isu klasik yang berargumen bahwa India membutuhkan senjata nuklir sebagai alat penggentar (*deterrence*) terhadap ancaman tradisional, yaitu Pakistan dan Cina yang hingga saat ini dirasa menjadi ancaman bagi stabilitas keamanan India.¹²² Isu yang semakin meluas dari satu isu ke isu yang lain semakin menambah ketegangan dalam konflik nuklir India-Pakistan.¹²³

Mulai bertambahnya aktor dan diintervensi oleh aktor asing menjadi salah satu bukti bahwa isu domestik ini sudah meluas. Konflik India-Pakistan mampu menarik perhatian masyarakat Internasional dalam perlindungan nuklir sebagai

¹²¹ *Ibid* hal 5

¹²² Diplomacyetcetera.2018.India.Memahami uji coba nuklir diakses dari http://diplomacyetcetera./1998/05/memahami-uji-coba-nuklir-india_26.html pada tanggal 19/03/2017 pukul 23.46 WIB

¹²³ Nye Jr., Joseph S. 1992. “New approaches to nuclear non-proliferation policy.” *Science*.256(5061): 1293-1297.

instrumen perdamaian dunia merupakan bukti bahwa konflik ini tidak dapat terselesaikan antar pihak yang bertikai isunya melebar tak lagi sesuai dengan permasalahan di awal. Adanya tumpang tindik dan campur aduk kepentingan menjadi masalah yang kompleks dalam konflik ini.¹²⁴ Masuknya aktor seperti Amerika Serikat dan Cina dalam memberi bantuan kepada kedua negara membuat ruang lingkup konflik semakin meluas. Tujuan yang berubah juga menjadi indikator bahwa konflik nuklir India-Pakistan memasuki proses eskalasi karena tujuan awal memisahkan Pakistan dari India untuk mencapai kemerdekaan menjadi permasalahan yang mendasar.¹²⁵ Pada kronologi konflik nuklir yang tereskalasi juga perselisihan dihadapi oleh kedua negara sebagai aktor utama sehingga konflik nuklir ini berada dalam struktur bipolar yang tereskalasi dan pemisif terhadap eskalasi tanpa kekerasan.

5.2 Interaksi antar aktor

5.2.1 *Conflict Setting*

Dalam indikator konflik terbagi atas 2 sub-indikator yang menjadi parameter sebuah konflik tereskalasi. Apakah konflik India dan Pakistan ini masuk dalam kategori konflik baru atau konflik yang telah larut. Indikator konflik memiliki yaitu *Protracted* dan *Non-protracted conflict*. Perang India-Pakistan yang pertama terjadi pada tahun 1947 yang diawali dengan usaha Pakistan untuk merebut 1/3 wilayah Kasmir. Saat itu, rasionalisasi Pakistan mengklaim Kashmir sebagai wilayahnya

¹²⁴Op.cit Ho Won Jeong hal 168

¹²⁵*Ibid* hal 170

adalah alasan etnis dan budaya yang mayoritas sama dengan Pakistan. Namun, pernyataan ini bersifat sepihak, India yang tidak menerima memberikan respon dengan mengirim pasukan militer ke Gurdaspur yang diakhiri dengan perang antara India dan Pakistan.

Perang ini menciptakan sejarah yaitu perang yang menjadi pemicu imigrasi dan pembantaian manusia terbesar dalam sejarah kawasan Asia Selatan.¹²⁶ Perebutan wilayah Khasmir menjadi sangat vital karena dari segi geopolitik India sangat membutuhkan Khasmir sebagai akses untuk wilayah yang strategis khususnya pada bagian barat negara India yang masih bergantung pada Khasmir.¹²⁷

Perang yang kedua terjadi pada tahun 1965 ketika pasukan Pakistan berusaha memasuki teritori Kashmir yang memicu pemberontakan oleh Kashmir. Rencana ini gagal dan penyusup dapat ditemukan, sehingga India membalas hal ini. Perang ini diakhiri dengan gencatan senjata, dan India dapat merebut sedikit teritori Pakistan.

Perang yang ketiga pada tahun 1971 disebabkan oleh Bangladesh yang meminta kemerdekaan dari Pakistan. Konflik yang ada pada Bangladesh, tentara Pakistan melakukan pembunuhan dan pemerkosaan besar di Bangladesh dan genoside penduduk Bengali. Intervensi yang dilakukan India adalah dukungan kepada *Bangladesh Liberation Movement* yang melahirkan kemerdekaan negara Bangladesh.¹²⁸

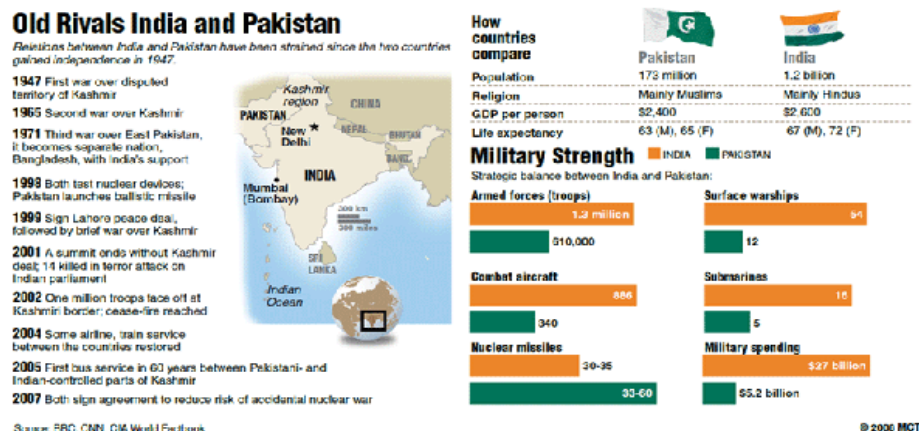
¹²⁶ Lyon, Peter. Conflict Between India And Pakistan: An Encyclopedia. ABC-CLIO. Hal 97-99

¹²⁷ Ibid

¹²⁸ Ibid

Perang India-Pakistan 1999 juga disebut "Perang Kargil": Tentara Pakistan dan beberapa pemberontak Kashmir merebut pos tentara India. India membalas dan merebut kembali pos itu. Tekanan internasional terhadap Pakistan membuatnya mundur. Perang berakhir dengan India merebut Kargil dan isolasi diplomatik Pakistan.¹²⁹

Pada tahun 2008 bermula dari serangan Mumbai hingga pada serangan massal di tahun 2009 dan 2010, tindakan tersebut terpengaruh oleh kejadian atau masalah di masa lampau yang belum selesai sehingga adanya kepemilikan dan pengembangan nuklir bagi salah satu aktor menjadi ketakutan tersendiri bagi aktor lainnya karena pengaruh kejadian di masa lalu



Grafik 4. *Old Rivals India and Pakistan*
 Sumber : CIA World factbook.¹³⁰

Sejarah konflik India dan Pakistan sudah terjadi sebelum tahun 2008 bermula dari tahun 1947 permasalahan teritorial yaitu Khasmir hingga munculnya perdebatan

¹²⁹ Ibid

¹³⁰ Diakses dari <https://www.quora.com/What-exactly-is-the-problem-between-India-and-Pakistan> pada 02 Februari 2017 pukul 22.54

senjata nuklir di tahun 2007. Perbandingan kedua negara mulai dari kuantitas senjata nuklir hingga pada kualitas militer sekarang ini, sangat terpengaruh oleh sejarah konflik kedua negara. Dalam *protracted* atau konflik yang telah larut pada dasarnya sudah ada *trigger* atau luka lama yang belum selesai. Oleh karena itu, konflik yang telah larut dalam waktu yang cukup lama lebih rentan terhadap eskalasi dalam kekerasan daripada yang belum lama terjadi.

Karena sebuah masalah dalam krisis (*protracted conflict*) PC yang mungkin terbatas atau fokus pada satu permasalahan akan selalu dikaitkan dengan kejadian sebelumnya, perselisihan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama akan memberikan citra negatif untuk menyelesaikan konflik dengan damai. Konflik India Pakistan bukanlah konflik yang baru saja terjadi, melainkan konflik lama yang berkembang menjadi sebuah eskalasi konflik yang berkepanjangan.¹³¹

Sementara pada sub-indikator *non-protracted conflict* merupakan situasi ketika konflik yang muncul tanpa didahului konflik sebelumnya artinya tidak ada konflik yang menjadi trigger atau pengaruh dalam dinamika konflik yang terjadi saat ini. Skenario *Non-protracted conflict* ini bisa meminimalisir konflik yang sedang berlangsung karena tidak ada luka atau dendam pada aktor yang bertikai sehingga penyelesaiannya bisa lebih kondusif dan fokus pada pusat permasalahan di depan mata tanpa terpengaruh cerita masa lalu. Hal ini, berpeluang kecil untuk memperpanjang konflik atau mendinginkan masalah sehingga peluang konflik tersebut tereskalasi terbilang minim.

¹³¹ Ibid

Pada konflik India Pakistan, nuklir bukanlah masalah pertama yang memicu ketegangan antar kedua negara. Secara historis, telah terjadi 4 perang besar yang membuat hubungan antar India dan Pakistan menjadi renggang dan terus memanas, perang India-Pakistan merupakan perang yang terjadi sejak bulan Agustus 1947. Tiap kasus perang yang terjadi, penyebab utamanya ialah perebutan wilayah Kashmir karena kedua negara saling mengklaim bahwa wilayah Khasmir adalah wilayah kekuasaan mereka.¹³²

Oleh karena itu, konflik India dan Pakistan sudah memiliki *trigger* atau masalah yang mendahului sebelum memasuki konflik nuklir, sehingga alasan mengapa kedua negara mengalami eskalasi konflik semakin kuat karena secara historis kedua negara belum mampu melupakan atau menyelesaikan runtutan masalah secara efisien sehingga ketika konflik nuklir memuncak maka konflik tersebut semakin tereskalasi.

5.2.2 Kapabilitas

Pada indikator kapabilitas penulis menganalisa dalam sektor pertahanan kedua aktor yang bertikai. Kemampuan militer baik India dan Pakistan jelas penting karena berfungsi sebagai sarana utama untuk memaksakan biaya pada lawan selama krisis. Indikator ini menjadi bukti empiris yang konsisten untuk menunjukkan bahwa negara-negara dengan kekuatan yang relatif sama lebih cenderung berperang satu

¹³²Indo-Pakistani War Of 1947 Diakses Dari https://Infogalactic.Com/Info/Indo-Pakistani_War_Of_1947

sama lain daripada negara-negara dengan kemampuan yang berbeda, situasi ini masuk dalam kategori kapabilitas yang positif.

Adapun parameter kapabilitas sebuah negara dikatakan negatif ketika persiapan dan sumber daya pertahanan domestik negara tersebut masih dirasa kurang antar kedua aktor yang bertikai. Dalam keadaan kapabilitas yang negatif maka peluang untuk tereskalasi sebuah konflik menggunakan kekerasan semakin kecil.¹³³ Analisa indikator kapabilitas ini dilihat dari pertahanan yang dimiliki kedua negara. India sendiri sudah sangat pesat dalam peningkatan senjata nuklir yang dimilikinya bahkan jenis persenjataan yang dimiliki sudah mulai menyaingi Amerika dan Rusia. Pasukan keamanan India yang terdiri dari angkatan darat, laut dan udara juga memiliki komponen yang mumpuni. Kepemilikan militer India dianggap mampu untuk diandalkan untuk melawan ancaman nuklir Pakistan.¹³⁴

¹³³ *Loc.cit Bretcher*

¹³⁴ India Military Strength.2016.Current military capabilities and available firepower for the nation of India diakses dari https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=india



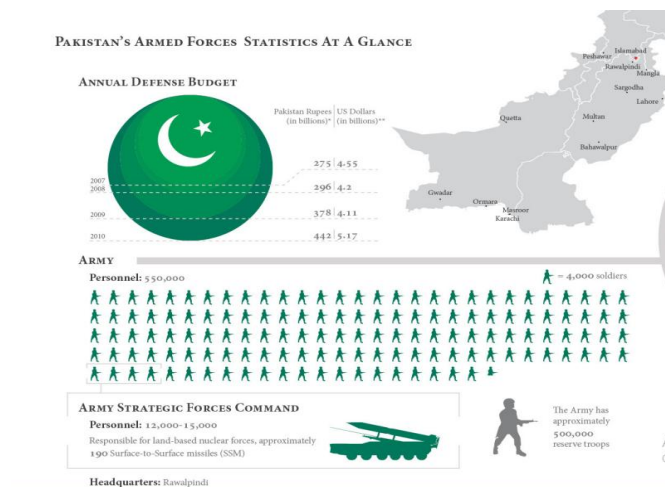
Gambar 2. Military Army of India¹³⁵

Angkatan Udara India memiliki sekitar 170.000 awak pesawat dan merupakan angkatan udara terbesar kelima di dunia, menurut penelitian dari *Jane's International Defence Review* komponen ini cukup mumpuni dan bisa diandalkan dalam kekuatan perang¹³⁶. Sementara Angkatan Darat untuk keanggotaan India memiliki lebih dari 1,1 juta anggota, elemen ini menjadi bagian terbesar dalam layanan militer yang ada di India, untuk bantuan dan sokongan dana juga menerima bagian terbesar (>48%)

¹³⁵ Army of India .2016.<http://uca.edu/politicalscience/dadm-project/southasiac-region>

¹³⁶ *Jane's International Defence Review*.2016. Diakses dari <http://www.janes.com/defence/magazines/janes-international-defence-review>

dari anggaran pertahanan. Angkatan Laut India memiliki jumlah personil sebanyak 55.000. Pada elemen ini, meski angkanya terkecil dari ketiga layanan tersebut namun pada kapabilitas angkatan laut India sedang meningkatkan teknologi dan kemampuan kapal selamnya.¹³⁷



Gambar 3. Military Army of Pakistan

Hal yang menjadi andalan bagi Pakistan dalam melakukan perlawanan atau kapabilitas dalam menangkal nuklir India adalah kepemilikan plutonium dan uranium Pakistan yang dianggap ancaman bagi India. Pakistan memiliki 120-130 Hulu ledak nuklir yang memerlukan 15-20kg HEU, dimana 18 HEU sudah cukup untuk 5-7 senjata per tahun, tapi mungkin sampai 12.¹³⁸ Produksi yang cukup untuk enam senjata per tahun adalah perkiraan yang masuk akal bagi Pakistan. Perkiraan produksi HEU bervariasi tergantung pada asumsi tentang jenis *centrifuge* yang digunakan. Pada tahun 2009, citra satelit komersial muncul untuk menunjukkan perluasan

¹³⁷ Indian Army, Army Training Command, Indian Army Doctrine, P. 9

¹³⁸ Pakistan nuclear 2016. Diakses dari <https://www.globalfirepower.com>

fasilitas konversi uranium. Pada akhir tahun 2012, Panel Internasional Bahan Fissile memperkirakan total produksi HEU di Pakistan mencapai sekitar 3 ton, ditambah atau minus 1,2 ton.²⁶ Dengan asumsi 15-20 kg digunakan untuk setiap bom, ini diterjemahkan ke perkiraan luas 90-280 senjata.

Pada tahun 2010-2013 India sudah semakin meningkat dalam hal pengembangan senjata nuklir, bahkan telah memiliki jenis persenjataan yang sebelumnya hanya dimiliki oleh Amerika Serikat dan Rusia¹³⁹. Pada tahun 2010 hingga 2012, India telah memiliki 1.785 pesawat tempur, 80-100 senjata nuklir dan 1 kapal induk. Tidak hanya sampai disitu, India juga terus memodernisasi senjata nuklirnya. Pasukan Komando Angkatan Darat Strategi India melakukan uji coba AgniII yang memiliki jarak jelajah mencapai 2000 km pada tahun 2011. Kemudian Agni-IV berhasil juga dikembangkan di tahun yang sama dengan kemampuan jangkauan 3.500 km. Pada 2012 India mengklaim telah berhasil mengembangkan dan meluncurkan senjata nuklir yang memiliki daya jelajah *intercontinental* atau dikenal dengan tipe ICBM (*Intercontinental Ballistic Missile*) yaitu daya jelajah berkisar 3000-5000 km.¹⁴⁰

Pengembangan nuklir India terus berlanjut hingga pada September 2013 *India's Defence Research and Development Organization* (DRDO) meluncurkan Agni-V dari sebuah pulau lepas Odisha, negara bagian di timur India. Pengembangan nuklir India terus mengalami kenaikan yang signifikan hingga pada

¹³⁹ *Loc.cit* MilitarystrengthIndia

¹⁴⁰ *Ibid*

kurun waktu 2013-2015 India telah mempunyai 1.905 pesawat tempur, 90-100 senjata nuklir dan 2 kapal induk.¹⁴¹

Sementara Pakistan menyatakan bahwa tidak akan menggunakan atau mengancam untuk menggunakan senjata nuklir melawan negara-negara senjata non-nuklir kecuali negara tersebut bergabung dengan sebuah koalisi militer yang bermusuhan dan negara-negara yang memiliki senjata nuklir. Pakistan juga mengatakan bahwa sementara itu tidak berlangganan kebijakan tanpa penggunaan pertama, ia berlangganan “tidak menggunakan kekuatan pertama”, sebagaimana dipersyaratkan dalam Piagam PBB. Kebijakan yang diucapkan Pakistan adalah 'untuk mencegah segala bentuk agresi eksternal'. Seperti semua kekuatan nuklir, Pakistan menegaskan bahwa senjata nuklirnya untuk tujuan pertahanan.

Komposisi pertahanan kedua negara sama-sama memiliki keunggulannya masing-masing. Kapabilitas pertahanan kedua negara yang sama sama kuat dan progresif ini masuk dalam kategori kapabilitas yang positif. Strategi untuk mengimbangi lawan atau melakukan perimbangan kekuatan meningkatkan kredibilitas militer kedua negara yang membuat konflik terus berlanjut karena masing-masing aktor terus merasa curiga dan tidak aman akan senjata yang dimiliki lawan. Itulah mengapa, alur eskalasi konflik semakin meningkat dalam sebuah kapabilitas aktor yang positif.

¹⁴¹ Ibid

5.2.3 Rezim Kepemimpinan

Sebuah rezim menjadi sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan sebuah negara. Pengambilan keputusan yang diambil seorang pemimpin/kepala negara akan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penyelesaian masalah. Hal ini, bisa kita lihat dari sebuah tata cara dan implementasi rezim yang berkuasa. Michael Bretcher membagi dalam 2 indikator rezim, yaitu ketika sebuah negara dibawah kepemimpinan rezim yang demokrasi dan ketika berada dalam rezim kepemimpinan yang otoriter. Indikator rezim ini akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan negara dalam penyelesaian konflik.

Menjadi *Role Model* untuk negara yang menjunjung demokrasi membuat India sangat melibatkan proses demokrasi dalam setiap pengambilan keputusan. Indeks Demokrasi yang dimiliki India masih sangat mendominasi di kawasan bahkan pada tataran internasional. Berlandaskan demokrasi yang dulunya ditinggalkan Inggris, sebagai negara koloni mengajarkan banyak hal baik dalam pemilihan umum maupun penyelesaian konflik menggunakan cara yang anti kekerasan.

Di sisi lain, Pakistan adalah negara Islam yang tidak terbentuk berdasarkan rezim otoriter karena Pakistan memilih untuk memisahkan diri dari India dan didirikan oleh kelompok Islamis dibawah naungan Muhammad Ali Jinnah. Pakistan

tidak begitu baik dalam mengimplementasikan nilai demokrasi dilihat dari indikator transparansi dan sistematika penyelesaian konflik.¹⁴²

Dikarenakan Hubungan antara India dan Pakistan dalam situasi konflik selalu dalam keadaan tidak baik, memanas, dan tegang. Situasi ini, juga mempengaruhi rumitnya konflik karena kedua negara sulit mencapai kesepakatan. Jika konflik terus berlanjut diiringi dengan hubungan tidak baik diantara keduanya. Sudah seharusnya kedua negara memikirkan dan memulai hubungan baik yang nantinya akan memberikan manfaat bagi kedua negara.

Kebijakan nuklir yang diambil sebagai langkah strategis bagi Pakistan telah membawa dimensi baru dalam hubungannya dengan India. India sebelumnya bisa memakai tindakan militer ketika jalan perundingan tidak mencapai kesepakatan karena didasari oleh keyakinan India yang memiliki kekuatan yang lebih unggul ketimbang Pakistan. India mulai mengimplementasikan nilai demokrasi secara holistik dan hal ini juga direspon oleh Pakistan untuk mau mengedepankan dialog.¹⁴³ Dibuktikan dengan pertemuan Sekretaris Luar Negeri India dan Pakistan di Thimphu pada tanggal 6 Februari, 2011 untuk meneruskan proses dan setuju untuk melanjutkan dialog mengenai semua masalah mengikuti semangat pertemuan Thimphu antara dua Perdana Menteri. Kedua belah pihak memutuskan untuk membahas *Counter-*

¹⁴² ISSRA Paper 2013, Governance Issues in Pakistan: Suggested Action Strategy Muhammad Usman Asghar

¹⁴³ 9Latar Belakang Proses Konflik India – Pakistan, <http://pensa-sb.info/latarbelakang-proses-konflik-india-dan-pakistan>

Terrorism (termasuk kemajuan di pengadilan Mumbai dan Pengendalian Narkotika untuk berbicara terkait dengan isu kemanusiaan; Komersial & Ekonomi Pertemuan Menteri Luar Negeri dan Menteri Luar Negeri Khar di New Delhi pada tanggal 27 Juli 2011, didahului dengan pertemuan Sekretaris Luar Negeri dua negara pada tanggal 24 Juni 2011 di Islamabad, menandai terbukanya jalan perundingan untuk setiap konflik India Pakistan. Kedua belah pihak menyatakan kepuasannya atas pemenuhan pertemuan mengenai isu-isu tersebut di atas, mendukung keputusan yang diambil oleh berbagai kelompok dan menelaah hubungan bilateral. Mereka juga memutuskan untuk menghidupkan kembali.¹⁴⁴

Perdana Menteri (PM) India, Narendra Modi, mengedepankan dialog dalam penyelesaian konflik bilateral dengan Pakistan. Pada tahun 2015, Perdana Menteri Narendra Modi menyempatkan diri untuk berkunjung ke Pakistan setelah melakukan perjalanan kenegaraannya. Sikap PM Narendra Modi tersebut tentu sangat unik dan langka, melihat kedua negara yang dahulu sangat terkenal dengan konflik berkepanjangan. Selain itu, dalam momen menghadiri perayaan ulang tahun PM Pakistan, Mohammad Nawaz Sharif, kedua pemimpin menyatakan keinginan mereka untuk meneruskan proses dialog untuk kebaikan yang lebih besar kedua negara, serta disepakati untuk melanjutkan dan meningkatkan kontak bilateral dan bekerja sama untuk membangun hubungan bertetangga yang baik.

¹⁴⁴ Ibid

Inisiatif Modi untuk melakukan kunjungan ke Pakistan menjadi celah dan sekaligus sinyal yang positif untuk kedua negara, karena kunjungan ini merupakan setelah 12 tahun lamanya. Perdana Menteri sebelumnya Manmohan Singh tidak pernah melakukan kunjungan selama 2 periode dalam rezim kepemimpinannya.

Modi juga membuktikan dengan mempublikasikan pertemuannya dengan di media sosial pribadi miliknya.¹⁴⁵ Penerapan demokrasi di India digunakan untuk mengintegrasikan ideologi-ideologi yang terpisah dalam masyarakatnya. Kerumitan sistem kasta, agama, perbedaan bahasa dan suku, bersandingan dengan kemiskinan, hierarki struktur sosial yang kaku, dan perbedaan tingkat kesejahteraan, telah bisa mewakili keheterogenan negara ini dan kekompleksan masyarakatnya. Namun, semua hal ini tidak menjadi halangan untuk menciptakan suatu tatanan sosial yang bisa mengakomodasinya. Terlebih dengan demokrasi, keragaman adalah sebuah dasar untuk menciptakan sebuah keseragaman yang terdapat dalam dunia yang sangat plural modern seperti India. Melalui nilai-nilai demokrasi masyarakat dituntut untuk dapat saling menghormati dan menghargai orang lain. India menggunakan sistem pemerintahan parlementer federal republik konstitusional. Butir implementasi demokrasi India dipakai untuk setiap permasalahan yang ada. Itulah mengapa, dalam kasus teritori hingga konflik nuklir terhadap Pakistan, India tetap konsisten untuk mempertahankan kedemokrasian negara dengan melibatkan semua pihak dalam

¹⁴⁵ Dikutip dari <http://global.liputan6.com/read/2398286/pm-india-lakukan-kunjungankegiatan-ke-pakistan>

penyelesaian konflik sehingga peluang konflik terus berkepanjangan atau tereskalasi semakin besar.

Perbedaan cara penyelesaian konflik bisa terlihat dari cara Pakistan dalam menyikapi Khasimir di awal konflik dimana sebenarnya kasus territorial tersebut bisa diselesaikan dalam perundingan, bukan pada genjatan senjata dan mendukung aktivitas militan dalam memberikan proteksi wilayah Khasmir.¹⁴⁶

Adapun krisis militer, permasalahan internal, kekacauan politik di kedua negara, perubahan pemerintahan di India, sebuah kudeta dan transisi menuju demokrasi di Pakistan, dan perundingan damai yang tak terhitung jumlahnya, telah gagal membawa perubahan atau pembatasan yang berarti dalam kebijakan nuklir. Pemimpin nasional dan angkatan bersenjata tetap berkomitmen terhadap senjata nuklir. Prinsip panduan dari postur inti masing-masing tetap merupakan pencapaian kapasitas MAD. Pada saat yang sama, para pemimpin saling memberi tahu dan masyarakat bahwa mereka berkomitmen untuk membangun perdamaian di antara kedua negara. Peluang untuk negara yang keduanya mengadaptasi sistem demokrasi dalam sebuah konflik akan meminimalisir dinamika sebuah konflik, sehingga peluang tereskalasinya konflik menjadi minim, sementara jika kedua aktor mengadopsi sistem yang berbeda dalam kasus ini India dan Pakistan yang berbeda sistem antara rezim demokrasi dan masih pada suasana rezim semi militer akan lebih berpeluang

¹⁴⁶*The Loc Wall is justified* by *India*, 2013 diakses dari <http://www.futuredirections.org.au/publication/the-loc-wall-is-a-justified-move-by-india/> pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 21.35

tereskalasi karena tidak adanya penyelesaian yang memihak dan tegas secara militer untuk mengakiri konflik yang terjadi.

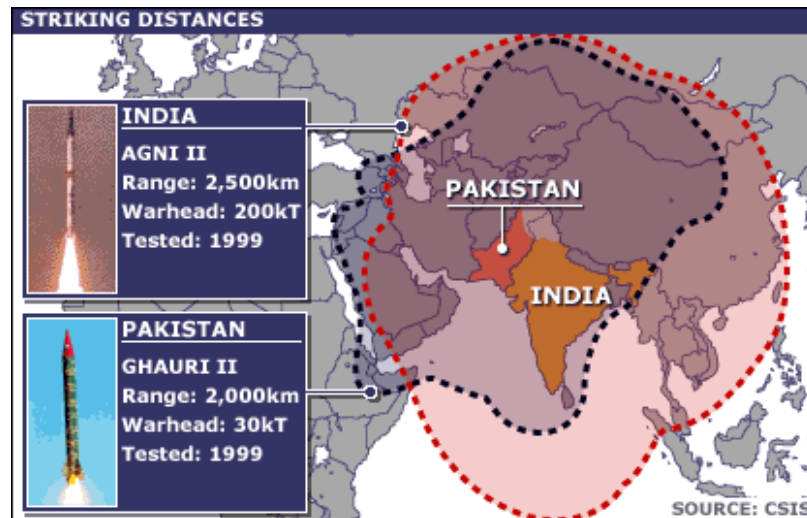
5.2.4 Geografis Negara

India dan Pakistan adalah dua negara di kawasan Asia Selatan yang menjadi aktor utama dalam eskalasi konflik nuklir dan persaingan politik. Kedua negara yang letaknya berdekatan dan saling bersebelahan ini sangat rentan akan konflik baik dalam ruang lingkup konflik yang kecil atau yang besar. Kompleksitas konflik antara India dan Pakistan juga rentan mengarah ke tindakan kekerasan dan perang terbuka. Hal tersebut, berpengaruh pada sistem keamanan kawasan regional di Asia Selatan.



Gambar 4. Peta Reaktor Nuklir India dan Pakistan

Daerah atau titik rawan nuklir India dan Pakistan sangat penting untuk dilindungi dan diawasi, beberapa titik di India merupakan wilayah yang penting dan berpengaruh. Secara geopolitik, Pakistan memegang kendali penting sebagai stabilitator India dalam kawasan sebagai negara tetangga yang tepat bersebelahan atau *contiguity*. Kedua negara juga menjadi dua kekuatan utama dalam konflik eskalasi tanpa bantuan dan intervensi yang mendalam sehingga letak sebuah negara menjadi salah satu faktor yang bisa menjadi peluang atau ancaman bagi keberlangsungan sebuah negara kedepannya. Walaupun tidak berpengaruh langsung terhadap konflik yang ada tetapi geografis negara yang strategis bisa menjadi pengaruh pada intensitas dan juga penyelesaian sebuah konflik. Hal ini bisa dilihat dari ambisi India yang ingin menguasai Khasmir karena akan mempermudah akses terhadap wilayah strategis di bagian Barat Daya India, ditambah Khasmir juga menyediakan rangkaian hubungan tradisional antara Asia Tengah dan sub-kontinen hubungan India dengan kolega dekatnya Rusia, Tiongkok dan Afganistan.



Gambar 5. Letak wilayah India dan Pakistan¹⁴⁷

Karena letaknya yang bersebelahan maka persepsi akan sebuah ancaman juga semakin besar. Selain menempatkan jumlah pasukan yang besar diperbatasan, kedua negara terus memperkuat diri dengan memperbesar postur militer dan persenjataan, termasuk pengembangan senjata nuklir. Sampai saat ini, India telah menempatkan 100.000 pasukan di Rajashtan, delapan kilometer dari tapal batas. Begitu pula dengan Pakistan. India telah pula meningkatkan anggarannya dari 9,54 juta dolar AS menjadi 17,7 juta dolar AS atau naik sebesar 27 persen. Sementara itu, Pakistan tak mau kalah dengan meningkatkan belanja militer dari 52,25 juta Rupee (sekitar 4 juta dolar AS) menjadi 61,93 juta Rupee atau naik sekitar 18 persen.

Dalam skala teritori laut, karena letak yang sangat dekat, ketika Pakistan menjadi penyerang atau pihak agresor dalam konflik dan berusaha menyerang maka dengan jumlah angkatan laut India yang lebih unggul baik dalam kuantitas dan

¹⁴⁷ See Hassan Abbas, ed., "Stabilizing Pakistan Through Police Reform," Asia Society, July 2012.

kualitas dibandingkan dengan Pakistan, India mampu menyerang dan mengambil alih wilayah Laut Arab. Hal ini, berlaku sama pada analisa teritori dengan kekuatan angkatan udara dengan perkiraan India bisa mendapatkan superioritas udara di atas wilayah Punjab dan Sindh namun berbeda halnya pada teritori darat. Kapabilitas tentara militer India mungkin lebih unggul dalam pelatihan tetapi tidak unggul dalam jumlah oleh karena itu India tidak bisa menaklukkan teritori darat Pakistan. Dalam semangat permusuhan dan kekhawatiran akan bahaya nuklir, India-Pakistan cenderung mempertahankan pola pertahanan yang kuat dan offensif. Sikap demikian tentu menghabiskan dana sangat besar bagi kepentingan militer.

5.3 Aktor

Keamanan wilayah Asia Selatan cenderung terfokus pada persaingan antara India dan Pakistan. Kedua negara tetangga ini telah lama berkonflik dan variabel ini menjelaskan tentang bagaimana aktor yang terlibat dilihat dari kematangan (usia negara). Pada variabel usia seperti yang telah dijelaskan penulis di bab sebelumnya bahwa variabel tersebut kurang berpengaruh dalam penjelasan eskalasi konflik nuklir India dan Pakistan. Variabel stabilitas internal digunakan penulis untuk menjelaskan bagaimana keadaan domestik aktor yang bertikai dengan melihat stabilitas internal kedua negara.

5.3.1. Stabilitas Internal India

Di dalam internal India mengalami banyak persoalan diversitas terkait pluralisme dan struktur sosial yang melekat kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

ecara ekonomi India mengalami proses pertumbuhan yang baik tetapi ketimpangan dan ketidakmerataan tetap terjadi dan susah ditangani oleh pemerintah India.

Rank		Country	Spending, 2015 (\$ b.)	Change, 2006-15 (%)	World share 2015 (%)	Spending as a share of GDP (%) ^b	
2015	2014 ^a					2015	2006
1	1	USA	596	-3.9	36	3.3	3.8
2	2	China	[215]	132	[13]	[1.9]	[2.0]
3	4	Saudi Arabia	87.2	97	5.2	13.7	7.8
4	3	Russia	66.4	91	4.0	5.4	3.5
5	6	UK	55.5	-7.2	3.3	2.0	2.2
6	7	India	51.3	43	3.1	2.3	2.5
7	5	France	50.9	-5.9	3.0	2.1	2.3
8	9	Japan	40.9	-0.5	2.4	1.0	1.0
9	8	Germany	39.4	2.8	2.4	1.2	1.3
10	10	South Korea	36.4	37	2.2	2.6	2.5
11	11	Brazil	24.6	38	1.5	1.4	1.5
12	12	Italy	23.8	-30	1.4	1.3	1.7
13	13	Australia	23.6	32	1.4	1.9	1.8
14	14	UAE ^c	[22.8]	136	[1.4]	[5.7]	[3.2]
15	15	Israel	16.1	2.6	1.0	5.4	7.5
Total top 15			1 350		81		
World total			1 676	19	100	2.3	2.3

[] = SIPRI estimate; GDP = gross domestic product; UAE = United Arab Emirates.

Gambar 6. Daftar Perekonomian Negara di Dunia

Berdasarkan perekonomian India saat ini, kemampuan India dalam menyaingi perekonomian china akhir-akhir ini menjadi prestasi yang baik bahkan jika terus mengalami proses perekonomian yang stabil diperkirakan bisa masuk peringkat keempat pada tahun 2022 nanti. Menduduki peringkat keenam terbesar didunia dengan PDB sebesar \$ 2,45 triliun. India juga menduduki urutan ketiga PDB dalam kategori paritas daya beli sebesar \$ 9,49 triliun, sehingga untuk tranksasi perdagangan

dan pengembangan teknologi dibidang militer guna menunjang kapabilitas militer India berjalan baik dan meningkat.¹⁴⁸

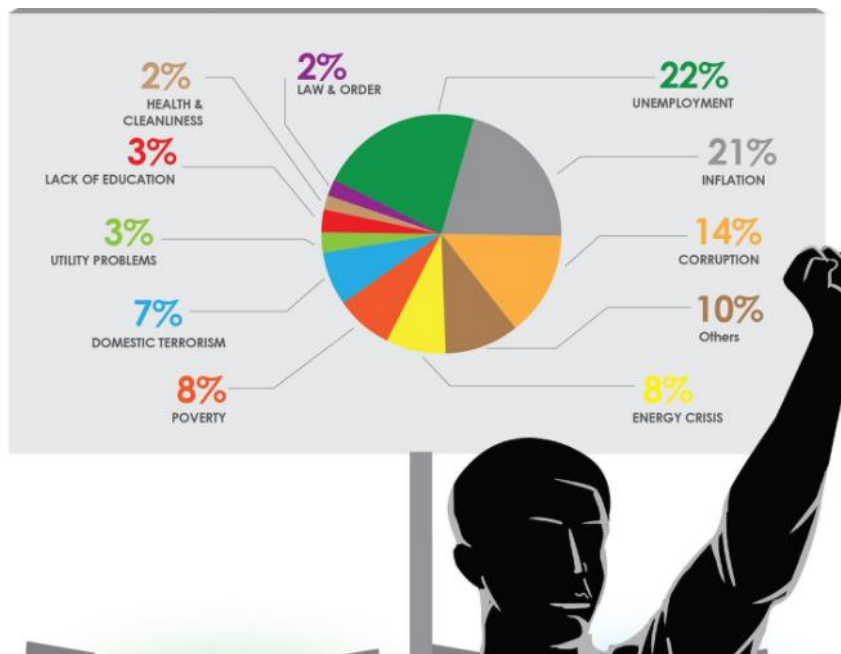
Permasalahan dalam domestik yang dihadapi juga terkait isu pluralisme dan strata sosial yang sudah menjadi akar persoalan dalam masyarakat. Karena bentuk diveritas yang sering menjadi persoalan untuk itu tujuan pembentukan “*Nation Building*” menjadi sebuah hal yang sulit dicapai. Gerakan separatisme dan tindakan yang terindikasi memicu konflik dalam internal sosial masyarakatnya. Internal India yang jika dikaji sampai ke akar bisa dibilang tidak begitu stabil, beberapa tindakan diskriminatif dan tindak criminal yang kerap memicu konflik juga menjadi persoalan antar negarayang bertikai. Hal ini, juga memicu penyelesaian konflik yang dilakuakn oleh India, terbukti gerakan separatisme salah satu hal fatal yang terjadi kepada Pakistan dan menjadi musuh India hingga sekarang. India sangat berhati-hati dan berusaha untuk terus memberikan proteksi dan *good maintenance* pada internalnya.

Sementara Pakistan pada konflik internal dulunya memiliki permasalahan etnik yang sangat kompleks. Dahulu antar etnik di Pakistan seringkali rentan dengan konflik sipil, sehingga hampir semua regim sipil mengalami konflik etnik. Regim dari Ali Bhutto akhirnya dijatuhkan melalui kudeta oleh Zia yang juga disebabkan perkara konflik etnik. Jatuhnya regim Benazir Bhutto pada pemerintahan pertama juga karena problem kekerasan etnik, demikian pula regim Nawaz Sharif yang akhirnya

¹⁴⁸ Investopedia, “The World’s Top 10 Economies” diakses melalui <https://index.investopedia.com/index?q=top+worlds+10+economies&qsrc=1&qo=serpSearchTopBox&o=40186&l=&ad=dirN&ap=investopedia.com> pada 30 Desember 2017

dijatuhkan oleh Pervez Musharaff juga karena problem kekerasan etnik. Dalam pandangan Erick Nodlinger, pola seperti inilah pretorian militer akan berkembang, dan cenderung regim militer bisa diterima karena mampu memberikan keamanan.

Hal tersebut bisa dibuktikan bahwa hampir selama 55 tahun semenjak kemerdekaan sudah terdapat 4 regim militer, dari Ayub Khan, Yahya Khan, Zia ul Haq dan Pervez Musharaff akhir-akhir ini.¹⁴⁹ Pasca memisahkan diri dari India keamanan internal Pakistan semakin baik, karena persepsi ancaman dan musuh bersama terpusat pada India yang menjadi cerita masa lalu bagi Pakistan, itu mengapa penyelesaian konflik nuklir ini juga berkepanjangan dan tereskalasi.



Grafik 5. Berbagai Krisis Pakistan

¹⁴⁹ Robert G. Wirsing, *India, Pakistan, And Kashmir Disputes On Regional Conflict And Its Solution*, England, Mac Millan, 1994, Hal. 98

Di awal tahun 2008 Kepala dari Badan Energi Atom Internasional, Dr. Mohammed El Baredai mengatakan bahwa adanya krisis politik di Pakistan berpengaruh pada ketidakstabilan negara, tingginya angka pengangguran dan juga korupsi menimbulkan polemik di tengah masyarakat, hal ini memicu peningkatan kriminalitas dan dengan sengaja bisa dimanfaatkan oleh Al-Qaida sebagai instrumen untuk merebut alat senjata nuklir Pakistan saat itu.¹⁵⁰

Dan di tahun 2010 Yusuf Gilani sebagai perdana menteri Pakistan menekankan bahwa Pakistan harus diakui secara “*de jure*” sebagai kekuatan nuklir oleh masyarakat internasional yang menjadi ketakutan bagi Pakistan untuk lebih terbuka pada masyarakat Internasional. Warna yang khas dalam sistem otonomi di Pakistan ini juga mencerminkan artikulasi orientasi politik masyarakat terhadap partai politik. Masyarakat Punjabi cenderung akan berafiliasi kepada kelompok Islam. Kaum puritan, petani, yang cenderung akan memilih partai PML (*Pakistan Moslem League*). Masyarakat Sindhi yang bercorak aristocrat, tempat di mana Ali Bhutto berasal cenderung berwatak urban dan islam modernis cenderung berafiliasi ke *Pakistan People Party* (PPP). Kompleksnya permasalahan domestik antara India dan Pakistan membuat kedua negara tidak fokus dalam menyelesaikan konflik, ketakutan dan rasa tidak percaya menjadi alasan untuk melindungi negara, ketidakstabilan internal membuat kedua negara harus terus mengembangkan senjata

¹⁵⁰ Diakses dari The Australian, www.theaustralian.news.com.au pada 22 Desember 2017 pukul 20.15 WIB

nuklir yang dimiliki guna melindungi dan menaikkan *bargaining position* dalam konflik nuklir yang terjadi.

5.4 Situasi dan Kondisi

Situasi selama konflik menjelaskan dinamika yang terjadi selama konflik berlangsung, baik dari tindakan yang memicu maupun respon yang diberikan aktor lain. Aktivitas yang dilakukan pemegang kekuasaan sebagai aktor yang mendominasi serta fenomena yang menjelaskan kondisi di lapangan juga mampu melihat konflik lebih mendalam dan komprehensif. Variabel ini menjelaskan alur perubahan dalam penelitian yaitu dinamika tereskalasinya konflik antara India dan Pakistan.

5.4.1 Aktivitas Pemegang Kekuasaan

Dalam indikator ini pemegang kekuasaan yang dimaksud dilihat dari kekuatan dan kapabilitas yang lebih unggul. Penulis menganalisa dalam sektor ekonomi, keamanan dan status kekuasaan di kawasan, yaitu India. Beberapa tindakan India yang mendominasi selama konflik dirasa tidak sesuai seperti melakukan intervensi sevara berlebihan. Adapun keinginan kuat India untuk menyerang Pakistan secara terus menerus menjadi ajang penindasan bagi Pakistan Ambisi India untuk menyerang Pakistan secara *continue* dan menjadi ajang untuk menindas Pakistan ketika Pakistan pergi dalam keadaan.

Dalam kondisi tertentu, aktor yang lebih kuat dapat salah menilai posisi tawar dan memberi, atau aktor yang tidak terselesaikan dapat mencapai permintaannya dengan

menggertak kemauan untuk menanggung risiko eskalasi. Uji coba nuklir India yang kemudian di ikuti oleh Pakistan mengakibatkan ketakutan dalam masyarakat internasional akibat dari perlombaan senjata atau eskalasi konflik antara dua kekuatan nuklir secara terbuka di Asia Selatan. Setelah pengujian tahun 1998 pemerintah India mendirikan Dewan Penasehat Keamanan Nasional, yang mengeluarkan kebijakan nuklir India yang dikenal dengan kebijakan *No First Use*. Pada tahun 2003 kebijakan ini mulai berlaku di India.

Kebijakan Non-First Use pada India

Secara resmi India menerima dan mendeklarikan mengikuti kebijakan *No First Use* pada Januari 2003. Adapun kebijakan *No First Use* yang mengatur dan membatasi penggunaan nuklir India karena India hanya akan boleh melakukan serangan nuklir ketika diserang atau dengan kata lain sebagai respon balasan atas adanya serangan nuklir atas India. Pada tahun 2007 terjadi permasalahan antara pemerintah India atas kebijakan yang dikeluarkan oleh NFU perdebatan dalam pemerintah India atas kebijakan NFU. Ketidaksesuaian akan kebijakan baru untuk nuklir India dianggap tidak efektif mengingat adanya ketidakstabilan politik internal dan juga melihat kuatnya China yang terus melakukan kerjasama dengan Pakistan secara berulang. India protes dan menginginkan kebijakan baru mengingat kapabilitas nuklir dan pertahanan yang mulai membaik.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan India terbilang mendominasi dan merugikan. Beberapa pertimbangan India terkait kebijakan pengembangan nuklir dengan

tanggung jawab menjaga keamanan dan berperan penting dalam stabilitas kawasan yaitu:¹⁵¹

1. India merasa berhak untuk memiliki senjata nuklir
2. India selalu terancam atas kekuatan China sebagai negara tetangga yang telah lebih dulu memiliki senjata nuklir
3. Nuklir merupakan syarat untuk menghadapi musuh utama dalam konteks Khasmir, yaitu Pakistan.

Departemen Luar Negeri India mengumumkan untuk tidak menggunakan nuklir untuk menyerang negara lain, meskipun senjata nuklir dapat digunakan untuk balas dendam serangan untuk melindungi India dari Pakistan. Aktivitas pemegang kekuasaan di tahun 2008 di India dikendalikan oleh Narendra Modi selaku Perdana Menteri.¹⁵²

Pada rezim kepemimpinan Narendra Modi mengambil beberapa langkah inisiatif penting yang diambil oleh pemerintahnya di bidang keamanan nuklir dan non-proliferasi, termasuk melawan penyelundupan nuklir dan penyebaran teknologi untuk mencegah terorisme nuklir. Pengumuman yang dipelopori oleh Narendra Modi di KTT Keamanan Nuklir, yang dihadiri oleh para pemimpin dari lebih dari 50 negara. Kebijakan ini disebarkan kepada pemimpin dunia tentang tindakan yang diambil

¹⁵¹ Dominasi India.2010.<http://www.antaramataram.com/berita/indek.php?Rubrik=7&id=17676> diakses pada 22 Desember 2017

¹⁵² Announcement of nuclear India diakses dari <http://www.thehindu.com/news/national/Modi-announces-key-nuclear-security-measures/article14215318.ece>

olehnya. Modi mengatakan India akan terus memberikan prioritas nasional yang tinggi untuk keamanan nuklir melalui kerangka kelembagaan yang kuat, badan pengatur independen dan tenaga kerja terlatih dan khusus. Rencana tersebut mencakup pengembangan dan penyebaran teknologi untuk mencegah dan bertahan melawan terorisme nuklir. Kebijakan yang dilakukannya India juga termasuk penghalang fisik dan cyber, pendekatan teknologi, menyiapkan fasilitas untuk kelas medis 'Moly-99' dengan menggunakan Uranium yang diperkaya rendah dan menggunakan bentuk vitrifikasi radioisotop yang rentan seperti Cesium-137, kata rencana nasional tersebut. India berperan aktif dalam penyelundupan nuklir dan memperkuat arsitektur pendeteksian nasional untuk bahan nuklir dan radioaktif, katanya, menambahkan bahwa tim penyelundupan nuklir-independen telah dibentuk.

Selanjutnya, India akan mendukung peran sentral IAEA dalam keamanan nuklir dengan kontribusi lebih lanjut sebesar USD 1 juta terhadap dana keamanan nuklir. Sebuah loka karya dengan pakar IAEA tentang *International Physical Protection Assessment Service* (IPPAS) juga akan diadakan di India. Sebagai pemegang kendali dalam Asia Selatan India juga bergabung dengan tiga keranjang hadiah untuk pertemuan puncak ini di wilayah prioritas untuk melawan penyelundupan nuklir, kelompok kontak keamanan nuklir di Wina, dan berbagi praktik terbaik melalui *Centers of Excellence* seperti India sendiri. Terbukti dari India yang menjadi tuan rumah sebuah pertemuan Inisiatif Global untuk Memerangi Terorisme Nuklir pada

tahun 2017. Sebuah konferensi internasional mengenai penghentian penyelundupan nuklir juga sedang direncanakan dengan Interpol.

Namun hingga detik ini, India tetap masih menggunakan kebijakan Non-First Use (NFU) dalam implementasi pengembangan senjata nuklir dan juga tetap menjaga konsistensi untuk menyuarakan ketidakadilan atau poin yang menyimpang dan merugikan negara pemilik nuklir. Ketidakadilan yang dimaksud India adalah kelima kekuatan besar yaitu Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis, dan China diakui dan diizinkan untuk memiliki senjata nuklir sementara hampir 200 negara tidak diperbolehkan mengembangkan senjata nuklir dan berjanji untuk mengasosiasikan tenaga nuklir selain untuk kepentingan perdamaian seperti pengembangan tenaga nuklir. Hal ini, justru menaikkan status dan peluang proses tawar menawar yang dilakukan India terhadap Pakistan. Dengan perjanjian Non-Proliferasi diharapkan setiap negara mampu bertanggung jawab atas pengembangan nuklirnya dan mampu membatasi uji coba senjata nuklir. Meskipun demikian negara di regional Asia Selatan masih tetap merasa tidak aman atau terancam karena India tetap mengembangkan nuklirnya dan begitu pula Pakistan yang berusaha merespon aktivitas nuklir India.

5.4.2 Pemicu dan Respon Konflik

Pemicu konflik menjadi tindakan atau dasar untuk memulai ketegangan atau konflik. Beberapa tindakan yang termasuk ancaman dan menaikkan emosi lawan juga disebut trigger konflik. Beberapa tindakan yang terindikasi menjadi trigger atau pemicu konflik, dimulai dari status kepemilikan nuklir oleh India di tahun

2008. Tindakan India yang kerap mendominasi dan memicu konflik. Sehingga dalam konflik nuklir India dan Pakistan pemerintah Pakistan melakukan *balance of power* atau perimbangan kekuatan dengan ikut mengembangkan nuklir sebagai cara preventif atau pencegahan atas dominasi yang dilakukan India di kawasan. Dengan memberi respon lewat perimbangan kekuatan yang dilakukan Pakistan sebenarnya menaikkan posisi tawar di hadapan India.

Kebijakan luar negeri India dalam bidang militer juga mengalami perubahan ketika meletusnya konflik yang terjadi antara China dan India, serta India dan Pakistan. Perubahan kebijakan tersebut dapat dilihat dari semakin dekatnya hubungan antara India dan Uni Soviet dalam bidang militer. Kedekatan hubungan tersebut berdampak pada mengalirnya bantuan alat sista dan keuangan dari Uni Soviet bagi India sebagai sekutu dekat Uni Soviet di kawasan Asia Selatan, hal tersebut dapat dimengerti karena di sisi lain Amerika Serikat sebagai seteru Uni Soviet dalam perang dingin berusaha untuk mempersenjatai Pakistan yang notabene merupakan musuh dari India di kawasan Asia Selatan. Hubungan antara India dan Uni Soviet serta Amerika Serikat dan Pakistan merupakan katalisator dari perlombaan senjata di kawasan tersebut. India sebagai negara yang besar dan kuat pengaruhnya di kawasan Asia Selatan berusaha untuk melakukan segala upaya untuk meraih dukungan dari negara-negara di kawasan tersebut salah satunya dengan menjalankan beberapa kerjasama militer dengan negara-negara sekitarnya untuk membentuk semacam

keamanan kolektif bagi keberlangsungan kondisi yang damai, aman dan tenteram bagi seluruh negara di kawasan Asia Selatan.

Hal demikian terus dilakukan Pakistan sebagai usaha untuk mengimbangi kekuatan persenjataan nuklir India, permasalahan yang terjadi dari dulu awal perselisihan ditanggapi secara cepat oleh Pakistan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama proses dan progres pengembangan nuklir di Pakistan jauh lebih signifikan meningkat dibandingkan dengan India. Respon yang diberikan bisa mengantisipasi tindakan yang melanggar perjanjian atau kesepakatan seperti permasalahan territorial, persengketaan wilayah dan ancaman provokatif lainnya yang kerap dilakukan India. Pakistan membentuk sebuah ikatan dan memperkuat internalnya sebagai langkah melindungi dan mencapai kepentingan nasionalnya.

Upaya yang dilakukan Pakistan untuk menandingi Kemampuan militer India juga menggunakan strategi *Flexible response*. Strategi ini memiliki sifat yang flexibel dalam menanggapi lawan sehingga Pakistan mampu menangkap sinyal ancaman dan merespon dengan luwes ancaman yang diberikan India dengan peningkatan kualitas dan kuantitas persenjataannya.

5.4.3 Isu

Penyebab awal konflik itu karena India mengklaim seluruh wilayah Kashmir masuk dalam kawasannya, tetapi Pakistan menolak pengakuan India tersebut, Kashmir sendiri merupakan simbol bagi identitas nasional India sekaligus Pakistan. Sengketa wilayah tersebut belum diketahui apakah didasari atas nama historis,

agama, ideologi maupun geopolitik atau hanya sekedar klaim semata. Kasus sengketa perbutan wilayah ini sering terjadi antar dua negara atau bahkan lebih. Pihak India atau Pakistan mempunyai dasar dan argumentasi tersendiri untuk terus berjuang memperebutkan wilayah Kashmir. Seiring berkembangnya zaman dan waktu kasus sengketa perbatasan ini malah semakin meluas.

Mulai terjadi perang terbuka antara India dan Pakistan, persoalan perang inilah yang menjadi penyebab dalam setiap konflik yang ada. Konflik antara India dan Pakistan tidak hanya menyangkut masalah perebutan wilayah Kashmir saja. Isu terorisme dan persoalan nuklir pun menjadi persoalan yang memaksa kedua negara untuk terus berseteru. Konflik di wilayah Asia Selatan banyak disebabkan oleh aksi terorisme. Keberagaman suku, budaya, agama, ideologi politik, tingkat ekonomi membuat terorisme menjadi bagian dari proses pembangunan Negara bangsa di wilayah Asia Selatan. Beberapa kelompok mendasarkan agama, ideologi politik, etnisitas dan status ekonomi sebagai dasar aksi teror. Mereka adalah Macan Tamil di Srilanka, Maoist di India dan Nepal, Khalistan di India, Harkat-ul-Jihad (HuJi) di Bangladesh, *Jammu Kashmir Liberation Front (JKLF)* di India dan Lashkar-e-Taiba (LeT) di Pakistan.¹⁵³ Korban dari aksi teror ini telah mencapai ribuan. Aksi teror

¹⁵³Hubungan Pakistan dengan AS & India Membaik Diakses dari: <http://international.okezone.com/read/2011/11/05/413/525370/hubungan-pakistan-dengan-asindia-membaik> pada tanggal 30 Desember 2011

Macan Tamil (LTTE) Sri Lanka bahkan sempat melibatkan India dan memakan korban Perdana Menteri India, Rajiv Gandhi.¹⁵⁴

Isu yang semakin memanas diakibatkan oleh penyelesaian konflik yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Adanya perubahan tujuan dalam konflik antara India dan Pakistan membuat konflik tersebut tidak terselesaikan secara efektif. Tujuan yang berubah juga menjadi indikator bahwa konflik nuklir India-Pakistan memasuki proses eskalasi karena tujuan awal memisahkannya Pakistan dari India untuk mencapai kemerdekaan menjadi permasalahan yang mendasar.¹⁵⁵

Merdekanya Pakistan dan berdiri menjadi negara sendiri merupakan bukti bahwa ada konflik di internal yang tidak dapat dibendung. Perbedaan etnis, agamadan beberapa tindakan yang diskriminatif menjadi *trigger* Pakistan untuk memisahkan diri. Tidak berhenti disitu permasalahan teritori pun menjadi konflik antar kedua negara yang memperebutkan wilayah Khasmir, Pakistan yang mengklaim berdasarkan alasan sosial budaya, etnis dan agama mayoritas sama dengan Pakistan ternyata tidak dapat diterima oleh India. India tidak menyepakati pernyataan dan tidak menerima bahwa wilayah Jammu dan Khasmir direbut oleh Pakistan. Alasan sumber daya alam yang berlimpah yang dimiliki Khasmir menjadi pemicu pertikaian India dan Pakistan. Perubahan tujuan terlihat nyata dari sisi Pakistan yang berjuang melawan India untuk mendapatkan kemerdekaan berubah menjadi keinginan untuk menguasai wilayah Khasmir. Tidak hanya itu peningkatan jumlah “*tanginable thing*”

¹⁵⁴ Ibid

¹⁵⁵ Op.cit Ho Won Jeong hal 170

memicu memanasnya konflik, karena kepemilikan senjata khususnya nuklir diinterpretasikan sebagai ancaman oleh karena itu ikut memiliki dan mengembangkan nuklir merupakan pilihan dan keputusan yang diambil demi tujuan keamanan.¹⁵⁶ Namun seiring perkembangannya perimbangan kekuatan yang dilakukan kedua aktor tanpa disadari mengganggu stabilitas karena membuat keadaan semakin memburuk baik di dalam kawasan maupun pandangan Internasional sehingga memicu intervensi aktor untuk meredam pengembangan nuklir yang semakin masif. Tujuan yang tidak konsisten dan berubah terus menerus seiring berjalannya waktu ini membuat eskalasi konflik ini semakin kuat.¹⁵⁷

Konflik nuklir yang memanas antara India dan Pakistan dimulai di tahun 2008 setelah terjadi serangan di Mumbai dan massal yang cukup memakan korban jiwa dan merugikan negara. Isu yang semakin meluas dan melebar membuat kompleksitas konflik semakin bertambah, karena tidak lagi fokus pada penyelesaian isu utama tetapi terpengaruh oleh konflik lainnya. Hal tersebut, menambah pengaruh konflik nuklir India tereskalasi.

¹⁵⁶ UNIDIR, Rebecca Johnson 2009 "The Negotiation of the CTBT and the End of Nuclear Testing"

¹⁵⁷ *Ibid*

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Eskalasi konflik adalah sebuah tahapan dalam transformasi konflik ketika konflik telah muncul ke permukaan dan kompleksitas konflik semakin bertambah. Sebuah konflik yang tereskalasi terjadi ketika adanya peningkatan intensitas konflik dan bertambahnya usaha aktor yang bertikai untuk mencapai kepentingan. Proses eskalasi juga disertai dengan munculnya perubahan yang signifikan dari aktor. Hal ini, dapat memicu pola baru seperti bertambahnya aktor lain yang mengintervensi atau aliansi untuk mencapai kepentingannya.

Dalam konflik nuklir India Pakistan penulis melihat bagaimana konflik yang muncul ke permukaan seiring berjalannya waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membuat pihak-pihak yang berkepentingan lebih bermusuhan, balas dendam, namun belum mengarah pada puncak perang terbuka untuk menggunakan senjata nuklir sehingga mengarah pada eskalasi. Pasca perang dingin ketika pengembangan senjata nuklir di beberapa negara kian berkembang dan konflik pada negara pemenang perang semakin memanas. Kesimpulan dari analisis penyebab eskalasi konflik nuklir India-Pakistan pada tahun 2008-2016 dipengaruhi oleh variabel sistem pada indikator struktur konflik yang bipolar karena memang hanya terjadi pada 2 kekuatan utama. Pertama, India dan Pakistan, intervensi pihak lain yang hanya bersifat sementara tidak berpengaruh signifikan baik dari segi bantuan

atau usaha dalam melakukan penyelesaian konflik kedua negara, sehingga sulit menemukan penyelesaian konflik nuklir tersebut. Dilihat dari variabel konflik, salah satu penyebab utama konflik India-Pakistan tereskalasi pada tahun 2008-2016. Kedua, adanya konflik masa lalu seperti perbatasan, sumber daya alam, perang hingga permasalahan konflik nuklir menjadi runtutan masalah yang belum selesai sehingga penyelesaian konflik masih terimbas dan terbias dari konflik yang sebelumnya terjadi, itu mengapa penulis mendefinisikan konflik nuklir India-Pakistan merupakan *protracted conflict*. Kapabilitas, penulis menganalisa bahwa *statusquo* yang berusaha dipertahankan membuat kapabilitas kedua negara masuk dalam kapabilitas yang positif, dalam artian keduanya bisa menyerang dan melawan dengan kekuatan militer yang mereka miliki.

Rezim kepemimpinan sebagai variabel yang melihat bagaimana kondisi sistem pemerintahan dan cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan konflik. Pada konflik nuklir India dan Pakistan tahun 2008-2016 perbedaan rezim antar dua negara yaitu demokrasi dan semi militer menjadi berpengaruh karena tidak bertemu dalam satu kesepakatan yang menyelesaikan konflik, perbedaan rezim tersebut justru membuat besarnya peluang konflik semakin tereskalasi. Letak geografis yang bersinggungan serta pemicu dan respon konflik sangat menjadi vital dalam penelitian penulis karena akan selalu ada *trigger* untuk melakukan tindakan yang memprovokasi atau menjadi ancaman dan selalu ada respon untuk menyikapi ancaman tersebut hal ini terjadi terus-menerus dan menambah ketidakpercayaan antar kedua negara.

Stabilitas internal yang membuat masalah semakin kompleks dan aktivitas pemegang kekuasaan yang mendominasi membuat konflik semakin berkepanjangan. Beberapa aktivitas India sebagai pemegang kekuasaan dalam penelitian ini adalah kewenangan dalam melakukan regulasi dan kebijakan nuklirnya, segala tindakan India yang melanggar aturan dalam upaya mencapai kepentingan India juga mampu merangkul pihak yang bisa membantu melancarkan kepentingannya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya memahami penyebab konflik, peneliti harus benar – benar memahami karakter negara yang bertikai agar mengerti proses dimanika konflik yang terjadi.
2. Dukungan data dari aktor utama yaitu India dan Pakistan sangatlah dibutuhkan dalam memperkuat argumen dan asumsi yang dituangkan kedalam sebuah narasi. Data primer yang berasal dari Kedutaan Besar atau Negara yang bersangkutan sangatlah penulis rekomendasikan untuk memperkuat sumber peneliti kedepannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan akan ada kesinambungan penelitian, seperti penulis menyarankan untuk adanya penelitian. Analisis di penelitian penulis dapat menjadi preferensi peneliti lain untuk lebih jauh mengeksplorasi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

E-JURNAL:

Michael Bretcher, 1996, Crisis escalation model and Findings *Revue internationale de science politique*, Vol. 17, No. 2, Crisis, Conflict and War. Crise, conflit et guerre p.8

J. Peter Pham. “*What Is in the National Interest? Hans Morgenthau’s Realist Vision and American Foreign Policy*” *Journal of American Foreign Policy Interests*, no.30 (2008) :258-259

BJP, “Nuclear Bomb,” resolution approved by the National Executive meeting at Bhopal, July 19–21, 1985, in A. Moin Zaidi, *Annual Register of Indian Political Parties 1985* (New Delhi: India Institute of Applied Political Research, 1987), pp. 431–432

Jayadeva Uyangoda Source ,*After Mumbai Attack*, : *Economic and Political Weekly* Vol. 43, No. 51 (Dec. 20 - 26, 2008), pp. 8-9

Rational Escalation ,Gabriel Demenge 2010 pada *Annales d'Économie et de Statistique*, No. 25/26, Organisations et jeux

Security Dilemmas of Nuclear-Armed Pakistan pada Third World Quarterly, Vol. 21, No. 5 (Oct., 2000), pp. 781-793

Baldev Raj Nayar and T.V. Paul, *India in the World Order: Searching for Major Power Status* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), pp. 174, 193, 201.

E-BOOK:

Jeong Ho Won.2008. "*Understanding conflict and Conflict analysis*. SAGE Publications, 2008)

Vappala Balachandran,2009 "*Dealing with Aftermath of Attacks:Lessons from Mumbai and Elsewhere on What to do and What not to do*" Pluscarden Programme Conference,Oxford University

Ottomar J and Paul Wehr.2002. "*Using Conflict Theory*" (Cambridge University Press,2002)

WEBSITE RESMI dan SURAT KABAR ONLINE

Announcement of nuclear India diakses dari
<http://www.thehindu.com/news/national/Modi-announces-key-nuclear-security-measures/article14215318.ece>

Anonym. *India's Nuclear Weapon Program*. [online]2001 diakses dari :
<http://nuclearweaponarchive.org/India/IndiaOrigin.html>. pada Mei 2017

Author interviews with high-level U.S. Department of State officials throughout the summer of 2009. See also Fair and Chalk, Fortifying Pakistan; Abbas, Police & Law Enforcement Reform in Pakistan

BBC News: Surviving Mumbai gunman convicted diakses dari
http://news.bbc.co.uk/2/hi/in_depth/south_asia/2008/mumbai_attacks/ pada
tanggal 30 agustus 2017.

BBC.2017. *Nuclear tensions rising in South Asia* diakses dari
<http://www.bbc.com/news/world-south-asia-32289368> pada 20 Februari
2018

BBC.2017. *US Lifts Nuclear Curbs in India* diakses dari
http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/4203842.stm pada 20 Februari 2018

C. Christine Fair, "Pakistan Needs Its Own Nuclear Deal," Wall Street Journal,
February 10, 2010

Country economy India and Pakistan diakses dari
<https://countryeconomy.com/countries/compare/pakistan/india?sector=Goverment+Defence+expenditure++%28%25Budget%29&sc=XEJ3#tbl> pada 22
januari 2017

Dampak Kesepakatan Nuklir Amerika Dan India Diakses Dari
<Http://Indonesian.Irib.Ir/Ranah/Telisik/Item/33651> Pada Tanggal 27
November 2017 Pukul 22.46 WIB

Hubungan Pakistan dengan AS & India Membaik Diakses dari:
<http://international.okezone.com/read/2011/11/05/413/525370/hubungan-pakistan-dengan-asindia-membaik> pada tanggal 30 Desember 2011

Kathy Gannon, "Billions in US Aid Never Reached Pakistan Army," Washington Post, October 4, 2009.

India.Memahami uji coba nuklir diakses dari http://diplomacyetcetera.com/1998/05/memahami-uji-coba-nuklir-india_26.html pada tanggal 19/03/2017 pukul 23.46

Indo-Pakistani War Of 1947 Diakses Dari https://Infogalactic.Com/Info/Indo-Pakistani_War_Of_1947

Investopedia, "The World's Top 10 Economies" diakses melalui <https://index.investopedia.com/index?q=top+worlds+10+economies&qsrc=1&qo=serpSearchTopBox&o=40186&l=&ad=dirN&ap=investopedia.com> pada 30 Desember 2017

Jayshree Bajoria *And* Esther Pan,"The U.S-India Nuclear Deal, Council Foreign Relation Diakses Dari " <https://Www.Cfr.Org/Backgrounder/Us-India-Nuclear-Deal,2010> Pada Tanggal 20 November 2017 Pukul 22.34 WIB

Military analysis India Navy <https://southfront.org/military-analysis-indiannavy> /diakses pada 12 mei 2017

NTI Pakistan nuclear chronology diakses pada http://www.Nti.Org/E_Research/Profiles/Pakistan/Nuclear/Chronology_1974.Html/ Pada Tanggal 24 Desember 2017

On the A. Q. Khan affair, see, for example, , Sammy Salama, and Leonard S. Spector,

“Special Report: The Khan Network,” *Bulletin of the Atomic Scientists*, Vol. 62, No. 6, November/December 2006, pp. 25–34, 62–63; Nawaz, *Crossed Swords*, pp. 551–556. Also see Pakistan and United States accusations on A. Q. Khan’s proliferation in Musharraf, *In the Line of Fire*, pp. 286–296; Tenet, *At the Center of the Storm*, pp. 262–263, 281–287.

Rita, M. (2016, September 16). *Pakista Tercepat Pertambahan Senjata Nuklirnya di Dunia*. Diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/news/2016/09/19/115805422/pakistan-tercepat-pertambahan-senjata-nuklirnya-di-dunia> pada tanggal 18 agustus 2017

The Express Tribune.2015. *Pakistan needs short-range tactical nuclear weapons to deter India*, ,diakses dari goo.gl/2pqI2 pada 1 Juli 2017

The Economic Times.2016. *India gains from soft power in South East Asia* diakses dari <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/india-gains-from-soft-power-in-south-east-asia/articleshow/61044122.cms> pada 19 Februari 2018

Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT) diakses pada <https://www.un.org/disarmament/wmd/nuclear/npt/> pada tanggal 13 Januari pukul 17.04

The hindu.2017. *India-U.S. civil nuclear pact likely to miss June deadline* diakses dari <http://www.thehindu.com/news/national/indo-us-civil-nuclear-pact-likely-to-miss-june-deadline/article17668572.ece> pada 20 Februari 2018

The hindu.2016. *India's entry into elite nuclear groups reaffirms its non-proliferation commitments* diakses dari <http://www.thehindu.com/news/national/indias-entry-into-elite-nuclear-groups-reaffirms-its-non-proliferation-commitments-modi/article22481003.ece> pada 20 Februari 2018

The independent resource on global security [online] diakses dari <https://www.sipri.org/yearbook/2012/08> pada 15 September 2017

The Global Initiative to Combat Terrorism diakses dari <https://www.state.gov/t/isn/c18406.htm>

The world bank.2016. *Global Economic Prospects: South Asia Region* diakses dari <http://www.worldbank.org/en/region/sar/brief/global-economic-prospects-south-asia-region-gep> pada 19 Februari 2018

The statement of Pakistan's ambassador to Belgium, Riaz Mohammad Khan, delivered as part of "South Asia Goes Nuclear: Indian and Pakistani Positions," *Contemporary South Asia* 7:2 (July 1998), p. 197.

UNIDIR, Rebecca Johnson 2009 "The Negotiation of the CTBT and the End of Nuclear Testing"

VOA. *India tuduh Pakistan dukung serangan Mumbai* diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/india-tuduh-pakistan-dukung-serangan-mumbai-2008/1352016.html>

VOA.Indonesia. 2012.*India Merupakan Pengimpor Senjata Terbesar di Dunia* diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/india-pengimpor-senajata-terbesar-di-dunia-144143815/109334.html> pada 20 Februari 2018

VOA.Indonesia. 2007. *Australia Mengakhiri Larangan Penjualan Uranium kepada India* diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2007-08-15-voa1-85155617/24471.html> pada 20 Februari 2018